

LAPORAN KINERJA BTKLPP KELAS I BATAM TAHUN 2023



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Laporan Kinerja (LAPKIN) BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2023 sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai Permenkes RI No. 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

Substansi Laporan Kinerja meliputi pengukuran dan evaluasi kinerja serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, yaitu: perencanaan kinerja yang menguraikan indikator kinerja dan pokok-pokok kegiatan, capaian kinerja organisasi dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023, realisasi kinerja tahun 2023 dengan Tahun 2022, membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah (RAK Tahun 2020-2024), analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan; analisis atas penggunaan sumber daya; dan program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja; serta realisasi anggaran.

Laporan Kinerja (LAPKIN) BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2023 merupakan dokumen evaluasi tahun keempat untuk masa perencanaan jangka menengah (RAK Tahun 2020-2024). Lapkin mempunyai posisi yang strategis karena rekomendasi tindak lanjut akan menjadi masukan dalam penyusunan dokumen perencanaan tahun 2025 dan pelaksanaan kegiatan pada tahun 2024.

Kiranya laporan ini dapat menggambarkan akuntabilitas kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2023, serta sebagai masukan dalam upaya perbaikan dan pengembangan kegiatan dan program pada tahun mendatang.



Batam, Januari 2024
Kepala BTKLPP Kelas I Batam

Budi Santoso, SKM, MPH

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja ini menggambarkan capaian kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2023 sebagai bagian dari penjabaran Rencana Aksi Kegiatan (RAK) periode 2020-2024. Pengukuran keberhasilan kinerja BTKLPP Kelas I Batam dilakukan terhadap 9 (sembilan) indikator.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa dari sembilan indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, sembilan indikator kinerja mencapai target, bahkan delapan indikator kinerja tercapai di atas target, satu indikator kinerja lainnya tercapai tepat sesuai target.

Adapun capaian kesembilan indikator tersebut sebagai berikut:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan, dengan target 78 rekomendasi tercapai 81 rekomendasi atau dengan persentase capaian 103.85%;
2. Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan, dengan target 80% realisasi 96.14% atau dengan persentase capaian sebesar 120.18%;
3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam dengan target 97% realisasi 100% atau dengan persentase capaian 103.09%;
4. Jumlah teknologi tepat guna yang dihasilkan, dengan target 5 jenis dan realisasi 5 jenis atau dengan persentase capaian sebesar 100%;
5. Nilai kinerja anggaran dengan target 88 dan realisasi 88.13 atau dengan persentase capaian sebesar 100.15%;
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan target 88 dan realisasi 96,43 atau dengan persentase capaian sebesar 113,21%;
7. Kinerja implementasi satker WBK, dengan target 75 dan realisasi 83.24 atau dengan persentase capaian sebesar capaian 110.99%;
8. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan target 85% realisasi 96,23% atau dengan persentase capaian sebesar 120,29%;
9. Persentase Realisasi Anggaran dengan target 95% realisasi sebesar 97,60% atau dengan persentase capaian sebesar 102,74.

Rerata persentase capaian kinerja sebesar 106.81%.

Berdasarkan capaian target dan realisasi anggaran serta capaian kinerja, terlihat bahwa capaian kinerja BTKLPP Kelas I Batam tahun 2023 telah dilaksanakan secara efisien dengan nilai efisiensi sebesar 20.23%.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. ISU STRATEGIS	2
C. VISI DAN MISI	11
D. TUGAS POKOK, FUNGSI, DAN STRUKTUR ORGANISASI	11
E. SUMBER DAYA MANUSIA	13
F. SISTEMATIKA PENULISAN	15
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	17
A. PERENCANAAN KINERJA.....	17
B. PERJANJIAN KINERJA	22
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	25
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	25
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	26
2. Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan	32
3. Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang Dari 24 Jam	40
4. Teknologi tepat Guna yang Dihasilkan	59
5. Nilai Kinerja Anggaran.....	64
6. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran.....	68
7. Kinerja Implementasi Satker WBK.....	77
8. Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya	83
B. REALISASI ANGGARAN	88
BAB IV PENUTUP	94
A. KESIMPULAN.....	94
B. TINDAK LANJUT	96
LAMPIRAN	97

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Distribusi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2023	21
Grafik 1.2. Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Golongan	22
Grafik 1.4. Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	23
Grafik 1.5. Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Jabatan .	23
Grafik r 1.4. Proporsi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	9
Grafik 5. Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I	10
Grafik 3.1 Perbandingan "Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan" BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023	17
Grafik 3.2. Perbandingan Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, dan BTKLPP Kelas I Palembang untuk Indikator "Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan" Tahun 2022.	18
Grafik 3.3. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam untuk Indikator "Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan" Tahun 2022	27
Grafik 3.4. Perbandingan Target dan Realisasi untuk Indikator "Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan" BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020, 2021 dan 2022.....	29
Grafik 3.5. Perbandingan Capaian Kinerja 5 BTKLPP Kelas I Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dilaksanakan"	30
Grafik 3.6. Perbandingan Target dan Realisasi BTKLPP Kelas I Batam untuk Indikator "Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam" Tahun 2020 dan 2021	36
Grafik 3.7. Perbandingan Capaian Kinerja KLB/Bencana Kurang Dari 24 Jam" Tahun 2022	37
Grafik3.8. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam untuk Indikator "Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam" Tahun 2022.....	41
Grafik3.9. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BTKLPP Kelas I Batam untuk Indikator "Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan" Tahun 2020, 2021 dan 2022.....	43
Grafik3.10. Perbandingan Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I untuk Indikator "Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan" Tahun 2022	44
Grafik 3.11. Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam untuk Indikator "Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan" Tahun 2020, 2021 dan 2022	46
Grafik 3.12. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BTKLPP Kelas I Batam untuk Indikator "Nilai Kinerja Anggaran" Tahun 2020, 2021 dan 2022 .	48

Grafik 3.13. Perbandingan Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Makassar BTKLPP Kelas I Manado dan untuk Indikator “Nilai Kinerja Anggaran” Tahun 2022	49
Grafik 3.15. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BTKLPP Kelas I Batam untuk Indikator “Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran” Tahun 2020, 2021, dan 2022.....	53
Grafik 3.16. Perbandingan Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, dan BTKLPP Kelas I Palembang BTKLPP Kelas I Makassar, BTKLPP Kelas I Manado untuk Indikator “Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran” Tahun 2022.....	55
Grafik 3.17. Perbandingan Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, dan BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Makassar, BTKLPP Kelas I Manado untuk Indikator “Kinerja Implementasi Satker WBK” Tahun 2022	58
Grafik 3.18. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja BTKLPP Kelas I Batam untuk Indikator “Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL” Tahun 2020, 2021, dan 2022	62
Grafik 3.19. Perbandingan Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, BTKLPP Kelas I Palembang, dan BTKLPP kelas untuk Indikator “Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL” Tahun 2022	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Batam.....	12
Gambar 1.2. Distribusi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2022	12

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Awal BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024.....	10
Tabel 2.2 Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi-1 BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024.....	11
Tabel 2.3 Matriks Perjanjian Kinerja Revisi-1 BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2022	14
Tabel 3.1 Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022	15
Tabel 3.2 Kegiatan-kegiatan yang Mendukung Capaian Indikator “Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan”	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan amanat dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas LAKIP.

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas instansi pemerintah atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dalam laporan kinerja berisi keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis yang telah dijanjikan pada saat awal tahun yang diukur dengan indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2023 serta perbandingannya dengan target jangka menengah Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024.

Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Batam merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI. Tujuan penyusunan Laporan Kinerja BTKLPP Kelas I Batam adalah untuk:

1. Memberikan informasi kinerja BTKLPP Kelas I Batam selama Tahun 2023 yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja.
2. Sebagai bentuk pertanggung jawaban BTKLPP Kelas I Batam dalam mencapai target kinerja yang ditetapkan.
3. Sebagai upaya mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil.

Adapun yang menjadi landasan hukum dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut :

1. Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
2. Undang – Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

4. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi dan Implementasi SAKIP.
7. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan
8. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.
9. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

B. Isu Strategis

BTKLPP Kelas I Batam sebagai UPT Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit berperan dalam peningkatan pengendalian penyakit serta penguatan *health security* di wilayah layanan. Oleh karenanya BTKLPP Kelas I Batam telah mengidentifikasi **isu-isu strategis** yang perlu diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan kesehatan di wilayah layanan yaitu sebagai berikut:

1. Penanggulangan KLB dan Bencana.

Indonesia merupakan Negara yang masih memiliki angka KLB yang masih tinggi. Beberapa isu strategis yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah diatas yaitu meningkatkan kemampuan surveilans ,meningkatkan kemampuan deteksi dini terhadap penyakit potensial KLB dan meningkatkan koordinasi dan respon, meningkatkan dukungan laboratorium dan ketersediaan logistic serta koordinasi dengan unit jejaring surveilans.

BTKLPP Kelas 1 Batam mempunyai 3 wilayah layanan yaitu provinsi Riau, Kepulauan Riau dan Jambi, dengan jumlah kabupaten/kota

mencapai 30. Masing-masing kabupaten/kota mempunyai permasalahan kesehatan yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan dukungan data dan informasi yang cepat. Data dan informasi yang cepat ini termasuk dalam hal pengeluaran hasil pemeriksaan sampel baik berupa sampel makanan, air, darah maupun spesimen lainnya. Maka diperlukan alat laboratorium portabel yang cepat mendeteksi adanya penyakit, virus ataupun bakteri penyebab terjadinya KLB/wabah.

Kedudukan BTKLPP Kelas 1 Batam berada di provinsi Kepulauan Riau, dimana di provinsi ini tidak mempunyai Laboratorium Penyakit dan Lingkungan maka dibutuhkan dukungan Laboratorium BTKLPP Kelas I Batam baik dalam pemeriksaan sampel maupun rujukan sampel ke laboratorium yang lebih lengkap. Dikarenakan kondisi geografis dan luasnya wilayah layanan dan keterbatasan transportasi antar pulau maka dibutuhkan pendanaan yang cukup besar untuk transportasi. Apalagi saat melakukan respon KLB dan bencana membawa alat – alat lapangan dan bantuan logistik, sehingga diperlukan alat transportasi hingga ke desa / dusun. Juga karena wilayah kerja BTKLPP Kelas I Batam banyak daerah pulau dan kepulauan seperti di Provinsi Kepulauan Riau dan beberapa di Provinsi Riau maka sangat dibutuhkan biaya berupa sewa kendaraan transportasi air seperti *Speedboat* atau Pompong untuk mengangkut bantuan logistik dan personel TGC yang akan berangkat ke lokasi.

2. Whole Genom Sequencing (WGS)

Belajar dari pengalaman pandemi, kita telah dipaksa untuk berkembang dalam hal pemeriksaan laboratorium berbasis teknologi deteksi molekuler, yang memiliki sensitivitas dan spesifisitas lebih tinggi, waktu deteksi lebih singkat, dan peningkatan otomatisasi, serta berperan penting dalam deteksi dini dan cepat patogen penyakit menular. Dan adanya peningkatan pemeriksaan dengan melakukan pengawasan penyebaran penyakit berbasis genome.

Kemajuan dalam teknologi genom selama dekade terakhir telah menghasilkan peningkatan yang signifikan pada kecepatan dan keandalan sekuensing seluruh genom (WGS). WGS diharapkan dapat memberikan kontribusi real-time yang penting bagi pemahaman ilmiah dan respons kesehatan masyarakat terhadap pandemi penyakit Coronavirus 2019

(COVID- 19), ke tingkat yang tidak memungkinkan selama epidemi SARS (2003) atau pandemi influenza H1N1 (2009).

Whole genome sequencing (WGS) memberikan informasi dengan resolusi tertinggi tentang genom suatu organisme, dan memiliki potensi untuk mengubah manajemen penyakit menular. Dengan menganalisis perbedaan kode genetik virus dari pasien yang berbeda, para peneliti bertujuan untuk memetakan penyebaran virus secara real time, melacak mutasi baru untuk mengidentifikasi apakah jenis yang berbeda muncul. Pemahaman yang lebih baik tentang susunan genetik virus pada akhirnya dapat menyelamatkan nyawa dengan menginformasikan strategi untuk kesehatan masyarakat dan perawatan klinis, serta memfasilitasi desain terapi dan vaksin untuk memerangi virus.

Kementerian Kesehatan mendistribusikan alat WGS ke beberapa laboratorium Rujukan di Indonesia salah satunya adalah Balai Labkesmas Batam, berupa alat ONT (Oxford Nanopore Teknologi) yang digunakan untuk mendeteksi variant dari virus Covid-19 yang sedang beredar di Indonesia, Kepulauan Riau khususnya.

3. Transformasi BTKLPP Kelas I Batam menjadi Balai Labkesmas

Dalam rangka mendukung Transformasi Layanan Primer dan Sistem Ketahanan Kesehatan dilakukan penataan dan penguatan Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas). Penataan Labkesmas ini bertujuan untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit serta meningkatkan kesehatan masyarakat. Penyelenggaraan Labkesmas dilaksanakan dalam 5 (lima) tingkatan dari mulai Labkesmas Tingkat 1 dilaksanakan oleh Puskesmas dan Kantor Kekarantinaan Kesehatan, Labkesmas tingkat 2 oleh Labkesda Kabupaten/Kota, Labkesmas tingkat 3 oleh Labkesda Provinsi, Labkesmas tingkat 4 oleh Labkesmas Regional dan Labkesmas tingkat 5 oleh Labkesmas Nasional. Penguatan sistem berjenjang Labkesmas ini diharapkan dapat menjadi jaringan laboratorium kesehatan pemerintah yang tangguh dalam melaksanakan 14 fungsi untuk meningkatkan deteksi dini penyakit, memperkuat sistem penjaminan mutu laboratorium kesehatan di wilayahnya, serta menunjang sistem kewaspadaan dini terhadap wabah penyakit.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, BTKLPP Kelas I Batam bertransformasi menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam yang merupakan Labkesmas tingkat 4 atau Labkesmas Regional, dimana Batam menjadi satu-satunya Labkesmas sekaligus menjadi koordinator Labkesmas Regional 2.

4. Kesehatan/Penyehatan Lingkungan

Pada tahun 2022, jumlah Fasyankes (rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat) yang melakukan pengelolaan limbah medis sesuai standar mencapai 5.224 Fasyankes dari 13.446 total Fasyankes di seluruh Indonesia. Fasyankes di Provinsi Kepri (Profil Prov Kepri 2021) target indikator fasyankes yang melaksanakan Pengelolaan Limbah Medis sesuai Standar adalah 30 Fasyankes (RS dan Puskesmas) dari 126 Fasyankes. Realisasi indikator tersebut adalah sebesar 24 Fasyankes yang melaksanakan pengelolaan limbah medis sesuai standar. Hal ini berarti realisasi indikator tersebut belum mencapai target indikator dengan capaian kinerja sebesar 80%.

Di Indonesia pertumbuhan depot air minum isi ulang (DAMIU) semakin meningkat, air memiliki peranan penting bagi semua makhluk hidup. Secara nasional, persentase rumah tangga dengan akses air minum layak sebesar 91,05% sedangkan tiga wilayah layanan BTKLPP Kelas I Batam yaitu, Provinsi Kepulauan Riau 91,82%, Riau 90,7 % dan Jambi 79,19%.

Secara nasional, persentase sarana air minum yang diawasi sesuai standar tahun 2022 sebesar 24.295 (68,1%) dari jumlah keseluruhan total sarana air minum sebanyak 35.701, untuk tiga wilayah kerja BTKLPP Batam Jambi 64,9, Kepulauan riau 67,8 dan Riau 72,1. Pelaksanaan program/kegiatan Surveilans Kualitas Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan SPAM dapat mendukung pencegahan stunting dan peningkatan kualitas hygiene sanitasi lingkungan dan STOP BABS yang merupakan salah satu pilar sanitasi total berbasis masyarakat. Jumlah sarana air minum yang dilaporkan di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2021 sebanyak 1.893 unit. Telah dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan pada 1.223 sarana air

minum, dengan hasil 1007 unit sarana air minum merupakan sarana air minum dengan tingkat risiko rendah 78 dan sedang. Pemeriksaan kualitas air minum dilakukan melalui pengambilan sampel sebanyak 821 sampel air minum dan dari hasil uji tersebut diketahui bahwa 89,8% atau 737 air minum sampel yang diambil telah memenuhi syarat.

Secara nasional, persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat sesuai standar pada tahun 2022 adalah 59,5%. Provinsi Kepulauan Riau 55,4%, Riau 49,4% dan Jambi 61,5%. Persentase TPP yang memenuhi syarat kesehatan di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 40,4% (3.311 TPM) dari jumlah total TPM yang ada sebanyak 8.187 TPM. Kota Bintan merupakan kota dengan cakupan TPM yang memenuhi syarat tertinggi se-Provinsi Kepulauan Riau dengan cakupan sebesar 72,4% sedangkan cakupan terendah di Kota Batam dengan persentase TPM yang memenuhi syarat hanya 22%.

Secara nasional, persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar pada tahun 2022 adalah 69,0%. Provinsi Kepulauan Riau 83,4%, Riau 69,1 % dan Jambi 88,6%. Jumlah Tempat dan Fasilitas Umum yang memenuhi syarat di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2021 sebanyak 2.210 (50,4%) dari total sebesar 4.385 TTU yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Sasaran untuk pengawasan TTU adalah sarana pendidikan (SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA), sarana kesehatan (rumah sakit dan puskesmas), pasar dan tempat ibadah.

Penggunaan pestisida secara tidak bijaksana dapat menimbulkan dampak negatif baik bagi manusia maupun lingkungan. Akibat yang ditimbulkan adalah keracunan baik akut maupun kronis. Keracunan akut dapat menimbulkan sakit kepala pusing, mual, muntah dan sebagainya. Keracunan pestisida yang akut berat menyebabkan penderita tidak sadarkan diri, kejang- kejang bahkan kematian. Keracunan kronis lebih sulit dideteksi karena tidak segera terasa, tetapi dalam jangka panjang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 1-5 juta kasus keracunan pestisida pada pekerja pertanian yang sebagian besar (80%) terjadi di negara-negara berkembang.

5. Teknologi Tepat Guna (TTG)

Teknologi Tepat Guna adalah teknologi yang dikembangkan dan dikelola melalui pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, nilai tambah, dan kualitas hidup masyarakat. TTG yang dikembangkan adalah teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat menjawab permasalahan kesehatan masyarakat, dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, dipelihara masyarakat secara mudah, serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan arti tersebut, terdapat komponen penting dalam pengembangan Teknologi Tepat Guna yaitu memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pengembangan Teknologi Tepat Guna juga merupakan upaya BTKLPP Batam dalam menjalankan salah satu Program Indonesia Sehat yaitu pilar paradigma sehat dengan penguatan promotif, preventif, dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan dilakukan melalui penciptaan kondisi yang memungkinkan masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

6. Pencegahan dan pengendalian penyakit Malaria.

Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dr. Imran Pambudi menjelaskan Indonesia menyumbangkan kasus terbesar ke-2 setelah India di Asia. Berdasarkan data WHO 2022 Estimasi kasusnya sebesar 811.636 kasus positif pada tahun 2021.

Tren penemuan kasus malaria secara fluktuatif tertinggi pada Tahun 2022 sebesar 3,1 juta, meningkat sekitar 56% dibanding dengan tahun sebelumnya. Target nasional untuk positivity rate malaria adalah kurang dari 5% sedangkan pencapaian nasional tahun ini Tahun 2022 sebanyak 13%.

Dari 514 kabupaten/kota sudah 372 yang sudah eliminasi atau sekitar 72% pada 2022. Diharapkan target tahun 2024 Indonesia bisa eliminasi malaria 90%.

Untuk di wilayah layanan BTKLPP Kelas I Batam, di provinsi Kepulauan Riau dalam kurun waktu lima tahun terjadi penurunan API Malaria yang signifikan di Provinsi Kepulauan Riau. Per tahun 2021, API

malaria di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 0,01 per 1000 penduduk, jauh menurun jika dibandingkan dengan API Malaria Tahun 2017 yang masih diangka 0,33 per 1000 penduduk.

Pada tahun 2021, terdapat empat Kabupaten/Kota yang ditetapkan sebagai wilayah bebas malaria, yaitu Kota Batam, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Karimun dan Kabupaten Natuna. Tiga kabupaten/kota lainnya yaitu Bintan, Anambas dan Lingga masih belum eliminasi malaria, namun untuk Kabupaten Lingga termasuk kabupaten yang memiliki status endemis rendah. Merujuk data Profil Kesehatan provinsi Kepulauan Riau tahun 2021, jumlah kasus positif malaria di Kabupaten Bintan sebanyak 32 orang, di kabupaten Anambas 18 orang, dan di kabupaten Lingga sebanyak 1 orang.

Berdasarkan Profil Kesehatan provinsi Riau tahun 2022, dari 12 kabupaten/kota di provinsi Riau 10 kabupaten/kota sudah mendapat sertifikat eliminasi malaria dan dua kabupaten yakni Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Pelalawan. *Annual Parasite Incidence* (API) dengan konfirmasi laboratorium positif di Provinsi Riau dari tahun 2016-2019 telah mengalami penurunan drastis dari 0,05 per 1.000 penduduk hingga mencapai 0,02 per 1.000 penduduk, tetapi tahun 2020 meningkat menjadi 0,24 per 1.000 penduduk, namun masih memenuhi target (target Renstra dan nasional API < 1 per 1.000 penduduk). Tahun 2022 mengalami kenaikan dimana angka kesakitan malaria (API) 0,30 per 1000 penduduk.

Tahun 2022 cakupan penemuan kasus malaria di Provinsi Riau ditemukan di 9 Kabupaten/Kota sebanyak 29,97%. Penemuan paling banyak di kota Pekanbaru sebanyak 65,38% dimana dari 104 orang yang terkonfirmasi, 68 orang positif dan Kabupaten Rokan Hilir ditemukan sebanyak 44,96% (dari 3.813 orang yang terkonfirmasi, yang positif sebanyak 1.653 orang).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2022, API di Provinsi Jambi dari tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami penurunan, dimana API pada tahun 2017 sebesar 0,05 per 1.000 penduduk menjadi 0,01 per 1000 penduduk pada tahun 2021. Terjadi kenaikan yang signifikan pada tahun 2022 menjadi 0,07 per 1.000 penduduk. Angka kesakitan Malaria per kabupaten/kota di Provinsi Jambi pada tahun 2022 tertinggi adalah Kabupaten Merangin yaitu 0,60 per 1.000 penduduk.

Sampai dengan tahun 2022, terdapat 7 (tujuh) kabupaten/kota eliminasi Malaria (tidak ada kasus indigenous dan $API \leq 1$) yaitu; Kota Jambi, Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Bungo, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Walaupun API telah di bawah 1%, tetapi masih terdapat kasus indigenous (penularan setempat) di 4 (empat) kabupaten yaitu; Kabupaten Batanghari, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, dan Kabupaten Merangin.

7. Penyakit Tuberkulosis.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2022, Jumlah kematian akibat Tuberkulosis pada tahun 2022 sebesar 214, hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 162.

Angka insiden TBC di Provinsi Jambi sebesar 425 per 100.000 penduduk, naik jika dibandingkan dengan angka insiden TBC tahun 2021 yaitu sebesar 382 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kematian TBC tahun 2022 sebesar 6 per 100.000 penduduk, naik jika dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebesar 5 per 100.000 penduduk.

Pada tahun 2022 jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 5.308 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2021 yaitu sebesar 3.682 kasus. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari kabupaten dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Kota Jambi yang menyumbang 24,38% dari jumlah seluruh kasus tuberkulosis di Provinsi Jambi.

TC kasus tuberkulosis pada tahun 2022 sebesar 34,38%, meningkat jika dibandingkan tahun 2021. TC tertinggi terlihat di tahun 2019 yaitu sebesar 35,62%. TC pada tahun 2022 belum mencapai target TC yang diharapkan yaitu sebesar 90%.

8. Rabies

Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Provinsi Jambi pada tahun 2022 terjadi sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, dari 882 kasus tahun 2021 menjadi 786 kasus pada tahun 2022 yang tersebar di 11 Kabupaten/ Kota. Tahun 2022 ini terdapat satu kasus kematian karena rabies (Lyssa), yang sebelumnya sejak tahun 2019

sampai dengan tahun 2021 tidak terdapat kematian. Dari kasus GHPR pada tahun 2022 yang tersebar di 11 (sebelas) kabupaten/ kota, kasus tertinggi terjadi di Kota Jambi dengan 439 kasus sementara kasus terendah terdapat di Kerinci sebanyak 30 kasus dengan terdapat satu kematian karena rabies (Lyssa) di Kabupaten Tebo.

9. Filariasis

Berdasarkan informasi pada Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, Tahun 2022 terdapat 224 kasus kronis Filariasis yang tersebar di 11 kabupaten/kota. Angka ini terlihat naik dari data tahun sebelumnya (215 kasus). Kenaikan kasus sebenarnya tidak terjadi, karena 11 kasus kronis baru yang ditemukan merupakan kasus lama yang baru ditemukan oleh petugas di Kabupaten Batang Hari, dan terdapat 2 kasus yang meninggal.

Pada tahun 2022, Kabupaten Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur, dan Merangin melaksanakan TAS 2, dan ketiga kabupaten tersebut dinyatakan lulus TAS 2 dan direncanakan melanjutkan TAS 3 pada tahun 2024.

Di Provinsi Riau terdapat 10 dari 12 Kabupaten/Kota endemis Filariasis dan seluruhnya telah melaksanakan POPM Filariasis dan saat ini sampai pada tahap Survei evaluasi penularan (Survei TAS/Transmission Assessment Survey) TAS I, TAS II, TAS III, dengan rentang waktu 2 tahun, untuk menilai apakah rantai penularan Filariasis masih ada di sebuah Kabupaten endemis Filariasis yang telah selesai melakukan POPM Filariasis selama 5 tahun.

Sampai saat ini, ada 2 Kabupaten/Kota yang telah mendapatkan Sertifikasi Eliminasi yaitu Kota Dumai dan Kabupaten Pelalawan. Dan 8 Kabupaten/kota lain tengah tahap Survei Penilaian Transmisi (TAS) I dan II dan menunggu dilaksanakannya TAS II dan TAS III.

Jumlah seluruh kasus kronis Filariasis ditemukan sebanyak 122 orang dengan rincian kasus kronis tahun sebelumnya 130 orang, kasus baru 4 orang, pindah 7 orang, dan meninggal 5 orang. Penderita Filariasis yang baru paling banyak ditemukan di Kabupaten Indragiri Hulu, Indragiri Hilir dan Rokan Hilir.

C. Visi dan Misi

Visi Nasional pembangunan jangka panjang Indonesia adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024 yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”.

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”.

Direktorat Jenderal P2P menjabarkan visi Presiden dan Kementerian Kesehatan tersebut dalam visi bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yakni “Mewujudkan masyarakat bebas penyakit dan kesehatan lingkungan yang berkualitas”

Selaras dengan visi Ditjen P2P, Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Batam menjabarkan visinya yakni **Mewujudkan Surveilans Penyakit dan Faktor Risiko berbasis Laboratorium yang Berkualitas di Wilayah Layanan.**

Dalam rangka mencapai terwujudnya visi Presiden yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) misi Presiden tahun 2020-2024, yakni:

- 1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
- 2) Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
- 3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
- 4) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
- 5) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
- 6) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
- 7) Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
- 8) Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya; dan
- 9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan misi Presiden, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak, dan Remaja;
2. Perbaiki Gizi Masyarakat;
3. Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
4. Pembudayaan GERMAS;
5. Memperkuat Sistem Kesehatan.

Untuk mewujudkan tercapainya visi, Ditjen P2P telah menetapkan misi tahun 2022-2024 yang merupakan penjabaran misi Presiden dan Kementerian Kesehatan yakni:

1. Peningkatan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit;
2. Perbaiki Kualitas Lingkungan;
3. Penguatan sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko;
4. Penguatan sistem tata kelola kesehatan.

Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Batam telah menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visinya yakni:

1. Meningkatkan surveilans penyakit dan faktor risiko berbasis laboratorium, melalui kegiatan sebagai berikut :

- Peningkatan kegiatan dan jejaring kerja kemitraan lintas program / lintas sektor dengan instansi pemerintah dan swasta dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB / Wabah / Bencana.
- Meningkatkan kemampuan SDM dalam rangka kesiapsiagaan, kewaspadaan dini dan respon cepat serta fasilitasi penanggulangan KLB / Wabah / Bencana.
- Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat sehingga terhindar dari pencemaran, risiko penyakit serta KLB / Wabah.
- Pengumpulan data dan pengamatan faktor risiko yang dapat mengakibatkan terjadinya KLB / Wabah / Bencana.
- Pengambilan spesimen dan pemeriksaan di laboratorium dengan baik dan benar sesuai dengan SOP dan memperhatikan aspek keselamatan dan

kesehatan kerja (K3).

- Meningkatkan kemampuan pengelolaan logistik bantuan untuk Buffer Stock KLB / Wabah / Bencana dalam rangka kesiapsiagaan dan penanggulangan.

2. Pengembangan model dan teknologi tepat guna, melalui kegiatan sebagai berikut :

- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga teknis yang ada dengan mengikuti pelatihan-pelatihan teknis sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.
- Peningkatan penyediaan bahan, media dan reagensia serta bahan penunjang untuk pelaksanaan kegiatan laboratorium dan penerapan teknologi tepat guna.

3. Meningkatkan tata kelola pelaksanaan kegiatan, melalui kegiatan sebagai berikut :

- Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan SOP/aturan/mechanisme yang berlaku.
- Peningkatan transparansi dan akuntabilitas kegiatan.
- Peningkatan penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan data.

4. Peningkatan Sumber Daya Manusia, melalui kegiatan sebagai berikut :

- Pendidikan dan pelatihan tenaga teknis dan administrasi.
- Peningkatan profesionalisme melalui pelatihan baik luring maupun daring.
- Peningkatan dan pemberian kesempatan mengikuti pendidikan melalui tugas belajar dan izin belajar.

D. Tugas Pokok, Fungsi, dan Struktur Organisasi

1. Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit maka BTKLPP Kelas I Batam mempunyai tugas melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini, dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) di bidang pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra.

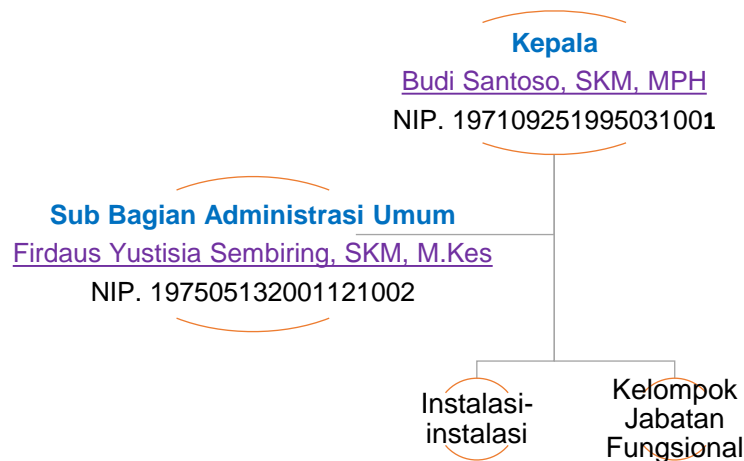
Dalam melaksanakan tugas tersebut, BTKLPP Kelas I Batam

melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan surveilans epidemiologi;
2. Pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan (ADKL);
3. Pelaksanaan laboratorium rujukan;
4. Pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna;
5. Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi;
6. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini, dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana;
7. Pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular;
8. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan;
9. Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan, dan kesehatan mata;
10. Pengelolaan data dan informasi;
11. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
12. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit

BTKLPP Kelas I Batam mempunyai wilayah layanan regional meliputi Provinsi Kepulauan Riau, Riau dan Jambi.

2. Struktur Organisasi



Gambar 1.1 Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Batam

Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Batam dipimpin oleh seorang Kepala, dengan struktur organisasi yang terdiri dari:

1. Kepala BTKLPP
2. Sub Bagian Administrasi Umum
3. Instalasi yang terdiri dari :
 - 1) Instalasi Laboratorium Faktor Risiko Lingkungan
 - 2) Instalasi Laboratorium Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit
 - 3) Instalasi Laboratorium Intervensi Perubahan Perilaku
 - 4) Instalasi Laboratorium Virologi
 - 5) Instalasi Laboratorium Mikrobiologi
 - 6) Instalasi Laboratorium Parasitologi
 - 7) Instalasi Laboratorium Teknologi Tepat Guna
 - 8) Instalasi Uji Resistensi dan Efektifitas
 - 9) Instalasi Mutu, Pemeliharaan dan Kalibrasi
 - 10) Instalasi Media, Reagensia, Limbah, dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
 - 11) Instalasi Pelayanan Publik dan Hubungan Masyarakat
4. Kelompok Jabatan Fungsional

E. Sumber Daya Manusia

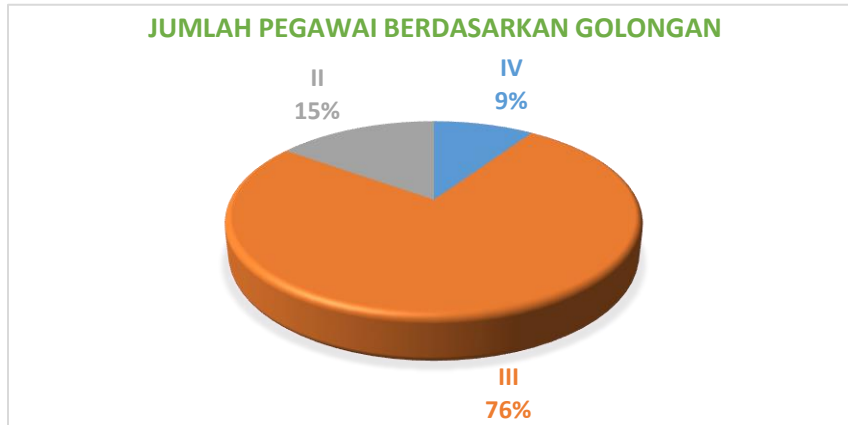
Pegawai BTKLPP Kelas I Batam pada tahun 2023 sebanyak 72 orang yang terdiri dari 53 orang (73,61%) PNS dan pegawai PPNPN sebanyak 19 orang (26,39 %) sebagaimana diagram berikut ini.

Gambar 1.2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2023



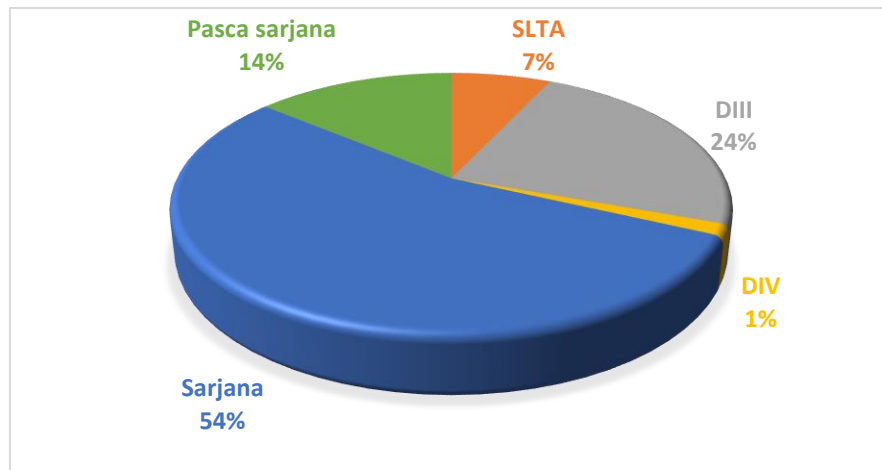
Sedangkan distribusi pegawai PNS berdasarkan golongan terdiri dari golongan IV sebanyak 4 orang (9%), golongan III sebanyak 40 orang (75%) dan golongan II sebanyak 9 orang (17%) sebagaimana diagram berikut ini.

Gambar 1.3. Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2023 Berdasarkan Golongan



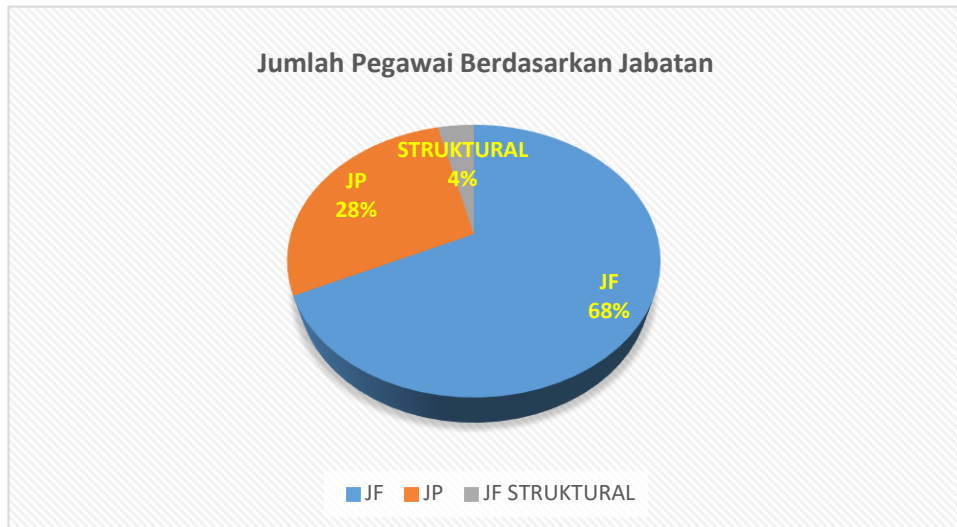
Sedangkan distribusi PNS dan honorer berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari Strata 2 sebanyak 10 orang (14%), Strata 1 sebanyak 39 orang (54%), Diploma 4 sebanyak 1 orang (1%), Diploma 3 sebanyak 17 orang (24%), dan SMA sebanyak 5 orang (7%) sebagaimana diagram berikut ini.

Gambar 1.4. Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2023 Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Distribusi pegawai berdasarkan jabatan tahun 2023 terdiri dari 2 orang (4%) jabatan struktural, 30 orang (56%) menduduki jabatan fungsional, dan 12 orang (26%) menduduki jabatan pelaksana sebagaimana gambar berikut ini.

Gambar 1.5. Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2023 Berdasarkan Jabatan



Data distribusi pegawai diatas menunjukkan kekuatan BTKLPP Kelas I Batam dari aspek sumber daya manusia yang dimiliki untuk dapat melaksanakan tugas, pokok, dan fungsinya.

Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) BTKLPP Kelas I Batam, pemenuhan jumlah pegawai berdasarkan hal tersebut masih belum sesuai. Maka kedepannya perlu peningkatan kemampuan kinerja Sumber Daya Manusia dari aspek kuantitas, kualitas, dan komposisi dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi BTKLPP Kelas I Batam.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan PermenPAN dan RB No.53 Tahun 2014, maka sistematika penyajian laporan kinerja Kementerian Kesehatan disusun sebagai berikut:

1. Ikhtisar Eksekutif.
2. Bab I (*Pendahuluan*), menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan penulisan laporan, tugas pokok dan fungsi yang diemban, serta sistematika penulisan.
3. Bab II (*Perencanaan dan Perjanjian Kinerja*), menjelaskan tentang ikhtisar beberapa hal penting dalam perjanjian kinerja tahun 2023 (dokumen penetapan kinerja).
4. Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*), menjelaskan tentang pengukuran kinerja, analisis capaian kinerja berdasarkan indikator tahun 2023, dan realisasi anggaran serta sumberdaya manusia yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja BTKLPP Kelas I Batam selama Tahun 2023.

5. Bab IV (*Penutup*), berisi kesimpulan atas laporan kinerja Tahun 2023 serta langkah di masa mendatang.
6. Lampiran

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN. Arah pembangunan kesehatan jangka menengah kesehatan 2020-2024 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (primary health care) dan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Arah kebijakan nasional tersebut dicapai melalui lima strategi, yaitu peningkatan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi; percepatan perbaikan gizi masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi ganda; peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit; pembudayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS); dan penguatan sistem kesehatan.

Arah ini selanjutnya dirumuskan dalam rencana kinerja Ditjen P2P yang kemudian dijabarkan oleh BTKLPP Kelas I Batam dalam rencana kerjanya dengan konsep surveilans berbasis laboratorium sejalan dengan lingkup tugas dan fungsi BTKLPP sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 78/MENKES/PER/XI/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit. Sesuai tugas pokok dan fungsi tersebut, BTKLPP Kelas I Batam telah menetapkan sasaran kinerja yang akan dicapai selama 5 tahun yang akan berakhir pada tahun 2024.

Dengan pertimbangan pencapaian hasil, perubahan arah kebijakan prioritas nasional, prioritas program, kebijakan anggaran dan upaya penajaman indikator (SMART indikator), maka disusun indikator kinerja dan target capaiannya. Target dan indikator kinerja ini terdapat dalam Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020- 2024.

Dalam RAK awal yang terbit tanggal 31 Agustus 2020, target kinerja tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Awal BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	64 rekomen dasi	70 rekomen dasi	75 rekomen dasi	80 rekomen dasi	85 rekomen dasi
2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	25%	35%	45%	55%	65%
3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	92%	96%	98%	100%
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1 jenis	2 jenis	3 jenis	4 jenis	5 jenis
5. Nilai kinerja anggaran	80	85	90	95	98
6. Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan	80	85	90	95	98
7. Kinerja implementasi satker WBK	70	75	80	85	90
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	50%	60%	70%	80%

Menindaklanjuti revisi Revisi Renstra Kementerian Kesehatan dan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi BTKLPP Kelas I Batam maka dilakukan revisi terhadap RAK. Berikut perubahan yang tertuang dalam RAK.

Tabel 2.3. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	64 rekomen dasi	51 rekomen dasi	76 rekomen dasi	78 rekomen dasi	80 rekomen dasi
2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	25%	39%	75%	80%	100%
3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	95%	95%	97%	100%

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1 jenis	1 jenis	3 jenis	4 jenis	5 jenis
5. Nilai kinerja anggaran	80	83	85	88	90
6. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	-	93	90	92	94
7. Kinerja implementasi satker WBK	70	72	75	80	85
8. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	80%	80%	85%	90%

Menindaklanjuti surat Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor:PR.03.02/C.I/1142/2023 tanggal 02 Februari 2023 perihal Penambahan Indikator dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023 maka dilakukan revisi terhadap RAK. Berikut perubahan yang tertuang dalam RAK.

Tabel 2.3. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	64 rekomen dasi	51 rekomen dasi	76 rekomen dasi	78 rekomen dasi	80 rekomen dasi
2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	25%	39%	75%	80%	100%
3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	95%	95%	97%	100%
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1 jenis	1 jenis	3 jenis	4 jenis	5 jenis
5. Nilai kinerja anggaran	80	83	80	88	90
6. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	-	93	80	88	90
7. Kinerja implementasi satker WBK	70	72	75	80	85
8. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	80%	80%	85%	90%
9. Persentase Realisasi Anggaran				95%	95%

Untuk menjabarkan dan memperinci kegiatan per tahunnya, maka dibuatlah Rencana Kinerja Tahunan (RKT) yang merupakan turunan dari RAK.

Rencana Kinerja Tahun 2023 sebagai dasar pengukuran kinerja dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2023 merupakan penjabaran dari Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024, dimana tahun 2023 merupakan tahun keempat perencanaan 5 tahunan.

Berikut target kinerja beserta anggaran tahun 2023 yang tertuang dalam RKT 2023 Awal.

Tabel 2.3 Rencana Kinerja Tahunan 2023 Awal

Sasaran Kegiatan (output)	No	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian Tahun 2022	Target Tahun 2023	Alokasi (Rp)	Keterangan
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	76	78	5,029,884,000	Tahun 2022 realisasi indikator ini sebesar 76, tahun 2023 ditetapkan target sebesar 78 dengan pertimbangan untuk peningkatan pelayanan di wilayah layanan yang sempat tertunda akibat Covid-19 di tahun 2020 dan 2021
	2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75%	80%	75,178,000	Tahun 2022 realisasi indikator ini sebesar 75%, tahun 2023 ditargetkan 80% selaras dengan target indikator no.1 yang meningkat dan dalam rangka menyelaraskan dengan target pada RAP Ditjen P2P (95% di tahun 2023) meskipun masih dibawah target RAP
	3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	100%	97%	81,924,000	Pada tahun 2022, realisasi indikator ini tercapai 100% karena seluruh sinyal KLB harus direspon sedini mungkin dan dilakukan tindak lanjut penanggulangan untuk mengantisipasi dampak buruk KLB. Mempertimbangkan hal tersebut pada RKT tahun 2023 telah ditetapkan target yang relevan sebesar 97%
	4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	2	5	28,000,000	Pada tahun 2022, realisasi indikator ini tercapai 2 jenis TTG dari target 3 jenis. Selanjutnya tahun 2023 sebagai upaya peningkatan kinerja maka

Sasaran Kegiatan (output)	No	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian Tahun 2022	Target Tahun 2023	Alokasi (Rp)	Keterangan
						ditetapkan target di RKT tahun 2023 sebesar 5 jenis TTG yang sederhana dan berlokasi di Batam.
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5	Nilai kinerja anggaran	83	88	272,864,000	Merujuk LAKIP tahun 2022, realisasi indikator ini sebesar 83. Merujuk pada RAK Revisi 3 tahun 2020-2024, maka target tahun 2023 ditetapkan target yang relevan sebesar 88
	6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	88.54	88	12,871,100,000	Merujuk LAKIP tahun 2022, realisasi indikator ini sebesar 88.54. Merujuk pada RAK Revisi 3 tahun 2020-2024, maka target tahun 2023 ditetapkan target yang relevan sebesar 88
	7	Kinerja implementasi WBK satker	79.75	75	426,243,000	Merujuk LAKIP tahun 2022, realisasi indikator ini sebesar 79.75. BTKLPP Kelas I Batam belum memperoleh predikat WBK, sehingga target RKT tahun 2023 ditetapkan sama dengan tahun 2022 sebesar 75, nilai 75 tersebut merupakan batas minimal bagi satker yang belum memperoleh predikat WBK.
	8	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	96.23%	85%	268,864,000	Tahun 2022 realisasi indikator ini sebesar 96.23%. Capaian tersebut telah melampaui target yang ditetapkan karena terbantu adanya webinar/pelatihan Online. Berdasarkan capaian tersebut ditetapkan target sebesar 85% pada RKT tahun 2023 dengan pertimbangan kemungkinan menurunnya jumlah adanya webinar/pelatihan Online yang dapat diikuti oleh pegawai BTKLPP Kelas I Batam.
	9	Persentase Realisasi Anggaran		95%	Keseluruhan anggaran	Merupakan Indikator Kinerja Direktif Menteri Kesehatan
Jumlah					19,054,057,000	

Dalam kurun waktu 2023 terjadi perubahan-perubahan yang dinamis termasuk dalam hal anggaran dan pelaksanaan kegiatan. Adanya self blokir gaji, wacana hingga usulan efisiensi anggaran perjadi sehingga terjadi idle kegiatan selama tiga bulan. Usulan efisiensi anggaran tersebut tidak disetujui oleh Kementerian Keuangan dan Kementerian PPN/Bappenas sehingga di bulan Juni harus mereformulasi strategi pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan. Wacana self blokir gaji yang awalnya akan dibuka kembali berubah menjadi penarikan anggaran belanja 51 sesuai dengan jumlah self blokir. Konsekuensinya tiap satker kekurangan alokasi belanja 51 yang harus dicarikan darimana sumber pemenuhannya. Berdasarkan identifikasi internal, BTKLPP Kelas I Batam memenuhinya melalui mekanisme refocusing internal.

Berikut matriks revisi Rencana Kinerja Tahunan 2023 dikaitkan dengan dinamisasi anggaran BTKLPP Kelas I Batam.

Tabel 2.4 Rencana Kinerja Tahunan 2023 Revisi

NO	SASARAN	INDIKATOR	Target Kinerja	Pagu
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	78	4,628,456,000
2		Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	80	75,178,000
3		Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	97	58,704,000
4		Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	5	28,000,000
5	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	88	167,732,000
6		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	88	12,079,838,000
7		Kinerja implementasi WBK satker	75	467,927,000
8		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85	268,864,000
9		Persentase Realisasi Anggaran	95	128,192,000
	Total			17,902,891,000

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja (PK) BTKLPP Kelas I Batam merupakan dokumen yang memperjanjikan rencana kinerja Kepala BTKLPP Kelas I Batam kepada Direktur Jenderal P2P untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran BTKLPP Kelas I Batam pada periode satu tahun. PK BTKLPP Kelas I Batam disusun berdasarkan target kinerja yang tercantum pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020- 2024.

Penyusunan dan penandatanganan PK awal BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2022 dilakukan pada bulan Desember 2022, yaitu setelah terbit DIPA dan RKAKL BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2023. Target-target kinerja sasaran yang akan dicapai BTKLPP Kelas I Batam tercantum dalam dokumen PK.

Berikut tabel Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Awal.

Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Awal

NO	SASARAN	INDIKATOR	Target
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	78
2		Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	80%
3		Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	97%
4		Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	5
5	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	88
6		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	88
7		Kinerja implementasi WBK satker	75
8		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%

Selama tahun 2023, terdapat 2 kali revisi PK yaitu pada bulan Februari dan bulan November. Revisi pada bulan Februari sebagai tindak lanjut atas surat Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor:PR.03.02/C.I/1142/2023 tanggal 02 Februari 2023 perihal Penambahan Indikator dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023. Revisi Perjanjian Kinerja pada bulan Februari 2023 dilaksanakan dengan menambahkan Indikator Kinerja ke sembilan yakni Persentase Realisasi Anggaran. Penambahan Indikator Kinerja tersebut merupakan direktif langsung dari

Menteri Kesehatan. Berikut Revisi kesatu Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam.

Tabel 2.6 Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Revisi 1

NO	SASARAN	INDIKATOR	Target
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	78
2		Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	80%
3		Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	97%
4		Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	5
5	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	88
6		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	88
7		Kinerja implementasi WBK satker	75
8		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%
9		Persentase Realisasi Anggaran	95%

Revisi Perjanjian Kinerja kedua yakni pada bulan November sebagai tindak lanjut pergantian Kepala Satker, tidak ada revisi target.

Tabel 2.7 Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Revisi 2

NO	SASARAN	INDIKATOR	Target
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	78
2		Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	80%
3		Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	97%
4		Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	5
5	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	88
6		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	88
7		Kinerja implementasi WBK satker	75
8		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%
9		Persentase Realisasi Anggaran	95%

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam disusun berdasarkan data kinerja Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat dan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya. Data dimaksud diuraikan dalam pengukuran kinerja kegiatan dan pengukuran pencapaian sasaran selama satu tahun anggaran yaitu tahun 2023.

Capaian Kinerja Kegiatan diperoleh melalui perhitungan persentase pencapaian rencana tingkat capaian (target) setiap indikator kinerja, baik input maupun output, yaitu membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini, membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir, membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah, membandingkan realisasi kinerja dengan standar nasional (untuk indikator yang *Cascaded*), analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya, dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Tabel 3.1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	%
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	78	81	103.85
2	Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	80%	96.14%	120.18
3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	97%	100%	103.09
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	5	5	100
5	Nilai kinerja anggaran	88	88.13	100.15
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	88	94.26	107.11
7	Kinerja implementasi WBK satker	75	83.24	110.99
8	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%	96.23%	113.21
9	Persentase realisasi anggaran	95%	97.60%	102.74
	Rerata			106.81

Dari sembilan (9) indikator pada tahun 2023, semua indikator mencapai target yang ditetapkan, bahkan 8 diantaranya tercapai melebihi target sedangkan 1 indikator tercapai sesuai target. Rata-rata persentase capaian kinerja organisasi pada tahun 2023 adalah 106.81%. Bila dibandingkan dengan rata-rata capaian kinerja antara tahun 2022, maka rata-rata capaian kinerja tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 4.81 poin dibanding rata-rata capaian tahun 2022.

Analisis capaian kinerja masing-masing pencapaian indikator kinerja sasaran dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan

Definisi Operasional

Kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian, dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP.

Cara Perhitungan

Jumlah kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP selama satu tahun

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian indikator pada tahun 2023 adalah 81 rekomendasi dari target 78 rekomendasi, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 103.85, dengan perhitungan:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{81}{78} \times 100\% = 103.85\%$$

Realisasi indikator ini dicapai melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kegiatan-kegiatan yang Mendukung Capaian Indikator
"Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan"**

NO	NAMA KEGIATAN (DISERTAI LOKASI)	TANGGAL REKOMENDASI	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN	Jumlah Rekomendasi
1	Tinjauan lapangan Hygiene Sanitasi Asrama Haji Antara Prov Riau di Pekanbaru	7 Februari 2023	Substansi SE	Rekomendasi kepada KKP kelas II Pekanbaru	1
2	Pemeriksaan sanitasi asrama haji tahap pertama (pra embarkasi) di Asrama haji Batam Center thn 2023	7 Februari 2023	Substansi SE	Rekomendasi kepada KKP Kelas I Batam	1
3	Surveilans Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan SPAM di kota Tanjungpinang	2 Mei 2023	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Tanjungpinang	1
4	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Kabupaten Bintan	31 Maret 2023	Substansi PTL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan	1
5	Supervisi Laboratorium Malaria di Kabupaten Bintan	4-Apr-23	Substansi PTL	1. Rekomendasi dari Hasil Kegiatan Supervisi Mikroskopis Malaria di PKM Kawal 2. Rekomendasi dari Hasil Kegiatan Supervisi Mikroskopis Malaria di PKM Mantang	1
6	Surveilans Matra Pra Embarkasi Haji Provinsi Jambi	15 Maret 2023	Substansi SE	Rekomendasi kepada KKP Kelas III Jambi	1
7	Surveilans Resistensi Insektisida Terhadap Vektor DBD di Kabupaten Bengkalis	5-Apr-23	Substansi PTL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis	1
8	Surveilans Penemuan Kasus TB di tempat-Tempat Khusus di Kabupaten Karimun	6-Apr-23	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun	1
9	Surveilans Penyakit Toxoplasmosis di Kabupaten Bintan	24 Maret 2023	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan	1

NO	NAMA KEGIATAN (DISERTAI LOKASI)	TANGGAL REKOMENDASI	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN	Jumlah Rekomedasi
10	Surveilans Penemuan Kasus TB di tempat-Tempat Khusus di Kabupaten Kampar	6-Apr-23	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar	1
11	Surveilans Penyakit Toxoplasmosis di kota Pekanbaru	3 Mei 2023	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru	1
12	Surveilans Pengelolaan Limbah Medis di Fasyankes di Kota Tanjungpinang	2 Mei 2023	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Tanjungpinang	1
13	Surveilans Pengelolaan Limbah Medis di Fasyankes di Kabupaten Bintan	2 Mei 2023	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan	1
14	Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (KAMRT) di Kabupaten Karimun	07 Juni 2023	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun	1
15	Surveilans Kualitas Air Minum Bersumber DAM di Kota Batam	2 Mei 2023	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1
16	Surveilans Higiene Sanitasi Pengelolaan Makanan di Pantj Jompo di Kabupaten Bintan	07 Juni 2023	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan	1
17	Surveilans Faktor Risiko Lingkungan Pada Rumah Ibadah di Kota Batam	18 Juli 2023	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Batam	1
18	Surveilans Faktor Risiko Lingkungan SPAM di Kabupaten Bintan	31 Agustus 2023	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bintan	1
19	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di kota Pekanbaru	12-Apr-23	Substansi PTL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru	1
20	Surveilans Faktor Risiko Lingkungan SPAM di kabupaten Karimun	29 Desember	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1
21	Surveilans Faktor Risiko Lingkungan Pada Makminja Anak Sekolah di Kabupaten Lingga	06 Juni 2023	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lingga	1

NO	NAMA KEGIATAN (DISERTAI LOKASI)	TANGGAL REKOMENDASI	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN	Jumlah Rekomedasi
22	Surveilans penyakit Toksoplasmosis di Kota Jambi	12 Juli 2023	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Jambi	1
23	Surveilans Faktor Risiko Cholinesterase akibat Pestisida pada Petani di Kab. Bengkalis	12-Sep-23	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bengkalis	1
24	Surveilans KLB Penyakit dan Hygiene Sanitasi Santri Pondok Pesantren (2 ponpes) di Kab. Bengkalis	15-Sep-23	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bengkalis	1
25	Surveilans Pengelolaan Lingkungan dan Limbah Medis Fasyankes di Kab. Bengkalis	13-Sep-23	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bengkalis	1
26	Surveilans faktor risiko lingkungan paada makminja anak sekolah di Kab Bengkalis	14-Sep-23	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bengkalis	1
27	Surveilans Kualitas air minum bersumber DAM di Kab.Bengkalis (wil PKM Bengkalis, Meskom, Selat Baru)	14-Sep-23	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bengkalis	1
28	Surveilans Toksoplasmosis di Kota Dumai	24 Agustus 2023	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Dumai	1
29	Supervisi Lab TB di Kab. Bintan	10 Oktober	Substansi PTL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bintan	1
30	Surveilans Sentinel Malaria Knowlesi di Kab. Bintan	27 Desember	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bintan	1
31	Supervisi Lab Malaria di Kab. Lingga (PKM Dabo Lama)	11 Oktober	Substansi PTL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Lingga	1
32	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Kab. Lingga (Kec. Selayar & Kec. Singkep Barat)	29-Sep	Substansi PTL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Lingga	1
33	Surveilans Resistensi Efektifitas Insektisida di Daik, Kab. Lingga	29-Sep	Substansi PTL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga	1
34	Surveilans Pengendalian Tikus di Kelurahan Bengkalis Kota & Desa Kelapapati di Kabupaten Bengkalis	12 Oktober	Substansi PTL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bengkalis	1

NO	NAMA KEGIATAN (DISERTAI LOKASI)	TANGGAL REKOMENDASI	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN	Jumlah Rekomedasi
35	Surveilans Penyakit Zoonosa/Leptospirosis di Kelurahan Bengkalis Kota, Desa Kelapapati Kab Bengkalis	23 Oktober	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bengkalis	1
36	Uji Kualitas RDT Malaria di Kab Rokan Hilir	19 Desember	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Rokan Hilir	1
37	Surveilans TB Tempat Khusus di Kab Batanghari Jambi	26-Sep	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab.Batanghari	1
38	Surveilans Higiene & Sanitasi Pengelolaan Makanan di Panti Jompo di kota Dumai	23 Oktober 2023	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Dumai	1
39	Surveilans Pengelolaan Lingkungan & Limbah Medis Fasyankes di kota Dumai	20 Oktober	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Dumai	1
40	Surveilans FRL pd Makminja anak sekolah di SMP 5, SD 66, SD 205 Kab Muaro Jambi	1-Nov	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab.Muaro Jambi	1
41	Supervisi Lab Malaria di Kab Rokan Hilir	21-Sep	Substansi PTL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab.Rokan Hilir	1
42	Surveilans Penyakit Toksoplasmosis di Kota Batam	9 Oktober	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1
43	Pengukuran Kalibrasi pH meter, Konduktometer (TDS), dan Photometer pada Alat Sanitarian Kit Karimun	17-Nov	Substansi PTL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab.Karimun	1
44	Pengukuran Kalibrasi pH meter, Konduktometer (TDS), dan Photometer pada Alat Sanitarian Kit Lingga	17-Nov	Substansi PTL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga	1
45	Surveilans Resistensi/Efektifitas Insektisida di Kab Tebo Provinsi Jambi	10 Oktober	Substansi PTL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab Tebo	1
46	Surveilans Faktor Risiko Lingkungan pada daerah Wisata Kuliner di Kab. Karimun	31 Oktober	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab Karimun	1
47	Surveilans KAMRT di Tanjungpinang	1 Desember	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Tanjungpinang	1

NO	NAMA KEGIATAN (DISERTAI LOKASI)	TANGGAL REKOMENDASI	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN	Jumlah Rekomedasi
48	Surveilans FRL pd Makminja anak sekolah di Kab Natuna	14-Nov	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab Natuna	1
49	Surveilans KAMRT di Bintan	5 Desember	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab Bintan	1
50	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Rabies kota Sungai Penuh, Jambi	20 Desember	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Sungai Penuh	1
51	Surveilans Filariasis di Kab. Kuansing	17-Nov	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab Kuansing	1
52	Surveilans FR Lingkungan pada daerah wisata kuliner Pujasera CGC Sagulung, Pujasera Top 100 Tunas Regency kota batam	13 Desember	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1
53	Surveilans Pengelolaan lingkungan dan limbah medis fasyankes di Puskesmas Sei Pancur, Puskesmas Lubuk Baja, Puskesmas Baloi Permai Kota Batam	14 Desember	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1
54	surveilans hiegine sanitasi pengelolaan makanan di Panti Jompo Yayasan Budi Sosial Kota Batam	12 Desember	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1
55	Supervisi Lab TB di kota Tanjungpinang	27-Nov	Substansi PTL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Tanjungpinang	1
56	Surveilans FRL pd Makminja Anak sekolah di Batam (SDN 006 Sekupang, SDN 005 Sekupang, & SMPN 3 Sekupang	07 Desember	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1
57	Surveilans Pemeriksaan Cholinesterase Akibat Pestisida pd petani di kota Batam	22 Desember	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1
58	Surveilans Kecacangan di kota Batam	11 Desember	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Batam	1
59	Surveilans FRKL SPAM di WTP Tanjung Banun, WTP setokok, WTP Rempang Cate Batam	20 Desember	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1

NO	NAMA KEGIATAN (DISERTAI LOKASI)	TANGGAL REKOMENDASI	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN	Jumlah Rekomedasi
60	Surveilans KAMRT di wilker PKM Sei Lekop Rt 001,002,003 RW 001 Kelurahan Sei Lekop Kota Batam	29 Desember	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1
61	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Rabies di Kab. Pelalawan	22 Desember	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab Pelalawan	1
62	Surveilans Penyakit JE di kota Batam	13 Desember	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1
63	Surveilans Penyakit Arboviroosis di kota Batam	19 Desember	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1
64	Surveilans Penyakit Arboviroosis kota Tanjungpinang	19 Desember	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Tanjungpinang	1
65	Surveilans Penyakit Arboviroosis Kab. Karimun	19 Desember	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Karimun	1
66	Surveilans Kualitas Teknologi Tepat Guna (TTG) Air Bersih Menjadi Air Minum	18 Desember	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Batam	1
67	Pengambilan dan Pengiriman Spesimen Surveilans Lingkungan dalam mendukung ERAPO	15-Nov	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1
68	Surveilans Pemantauan Kualitas Udara di wilayah kerja Batam	27 Desember	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Direktur Penyehatan Lingkungan	1
69	Surveilans Pemantauan Kualitas Air Limbah di Pelabuhan/Bandar Udara	21 Desember	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala KKP Kelas I Batam	1
70	Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus Nataru di Karimun	29 Desember	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala KKP Kelas II Karimun	1
71	Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus Nataru di Tanjungpinang	29 Desember	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala KKP Kelas II Tanjungpinang	1
72	Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus Nataru di Pekanbaru	29 Desember	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala KKP Kelas II Pekanbaru	1

NO	NAMA KEGIATAN (DISERTAI LOKASI)	TANGGAL REKOMENDASI	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN	Jumlah Rekomedasi
73	Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus Nataru di Dumai	29 Desember	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala KKP Kelas II Dumai	1
74	Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus Nataru di Batam	29 Desember	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala KKP Kelas I Batam	1
75	Supervisi Lab TB di kota Batam	13 Desember	Substansi PTL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1
76	Surveilans Sentinel Leptospirosis (Specimen Tikus) Kota Batam	12 Desember	Substansi PTL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1
77	Surveilans Sentinel Leptospirosis (Specimen darah) Kota Batam	19 Desember	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1
78	Surveilans Pencanangan Daerah Sehat Binaan di Pemukiman Pesisir di Karimun	20 Desember	Substansi ADKL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Karimun	1
79	Surveilans Matra Embarkasi Haji kota Batam	6 Juni	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala KKP Kelas I Batam	1
80	Pengembangan Metode Pemeriksaan Cacing pada Sampel Tanah	12 Desember	Substansi PTL	Rekomendasi kepada Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1
81	Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus Arus Mudik dan Arus Balik Lebaran Idul Fitri 2023	31 Mei	Substansi SE	Rekomendasi kepada Kepala KKP Kelas I Batam	1
Jumlah Capaian					81

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya

Grafik 3.1 Perbandingan "Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan" Tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023

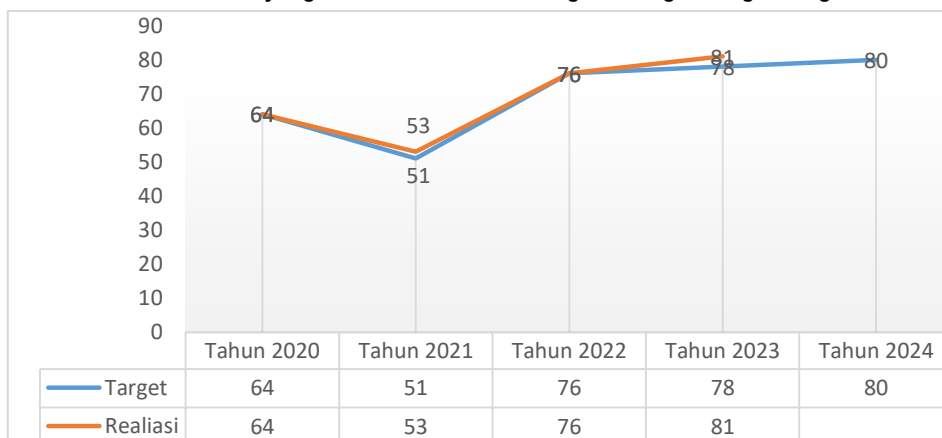


Dari tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 jika dilihat dari target dan capaian jumlah rekomendasi maka dalam kurun waktu 4 tahun terjadi peningkatan. Tahun 2020 jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan realisasi sebanyak 64 rekomendasi dari target sebanyak 64 rekomendasi atau dengan persentase capaian sebesar 100. Tahun 2021 baik dari target dan realisasi mengalami penurunan jika dibanding tahun 2020, yakni realisasi sebanyak 53 rekomendasi dan target sebanyak 51 rekomendasi atau dengan persentase capaian sebesar 103.92. Penurunan tersebut disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang memberikan dampak pada pembatasan kegiatan masyarakat sehingga kegiatan yang melibatkan orang banyak tidak dapat dilaksanakan. Tahun kemudian tahun 2022 dapat kembali meningkat baik dari target dan realisasinya yakni sebanyak 76 rekomendasi tercapai tepat 76 rekomendasi atau dengan persentase capaian sebesar 100. Terakhir tahun 2023 dari target 78 rekomendasi dapat tercapai sebanyak 81 rekomendasi atau dengan persentase capaian sebesar 103.85.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi

Merujuk pada dokumen perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam yaitu Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2020-2024, berikut capaian indikator ini.

Grafik 3.2 Capaian Indikator "Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan" dibandingkan dengan Target Jangka Akhir



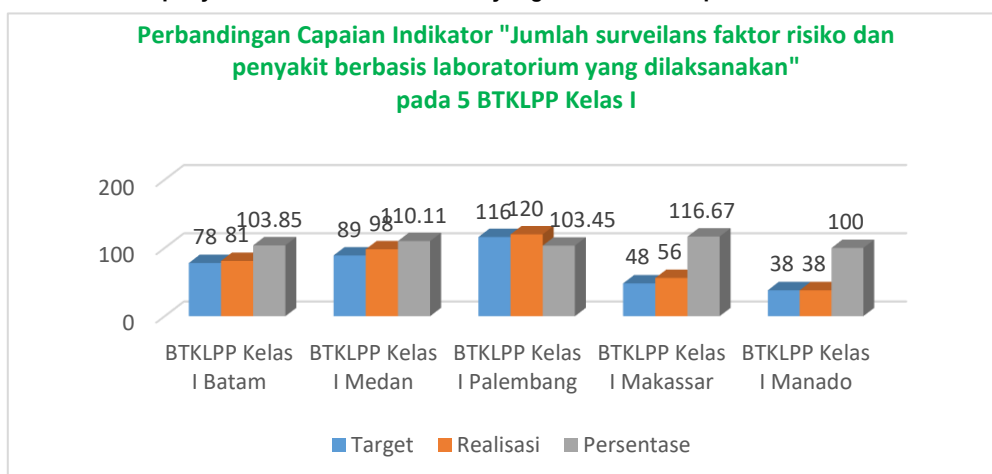
Berdasarkan grafik di atas, merujuk pada dokumen RAK tahun 2020-2024 target pada tahun 2023 sebanyak 78 rekomendasi. Dari target tersebut dapat terealisasi sebanyak 81 rekomendasi. Berdasarkan data tersebut maka realisasi pada tahun 2023 telah memenuhi bahkan melampaui target jangka menengah pada dokumen RAK BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020-2024. Selanjutnya jika dibandingkan dengan target jangka akhir atau tahun 2024, maka pencapaian tahun 2023 telah melebihi target tahun 2024.

Berdasarkan realisasi tersebut, dengan kondisi tidak ada pemotongan perjadi atau lainnya BTKLPP Kelas I Batam memproyeksikan akan dapat mencapai target tahun 2024.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan Satker Sejenis/Setara.

Berdasarkan klasifikasi B/BTKLPP, BTKLPP Batam termasuk BTKLPP Kelas I bersama dengan BTKLPP Medan, Palembang, Makassar, dan Manado. Berikut realisasi kinerja dari 5 BTKLPP Kelas I di Indonesia.

Grafik 3.3 Perbandingan Capaian Indikator "Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan" pada 5 BTKLPP Kelas I



Berdasarkan grafik di atas, kelima BTKLPP kelas I yaitu Batam, Medan, Palembang, Makassar, dan Manado dapat mencapai target yang telah ditetapkan bahkan melebihi target yang ditetapkan. Diantara kelima BTKLPP Kelas I tersebut, BTKLPP Kelas I Makassar dengan capaian tertinggi yakni dari target 48 terealisasi 56 atau dengan capaian sebesar 116,67%.

Terlihat dari grafik bahwa sesama BTKLPP Kelas I ada perbedaan target. Selama ini belum ada ketentuan yang memberikan standar batas minimal target untuk BTKLPP Kelas I. Jika dilihat secara jumlah rekomendasi, BTKLPP Kelas I Palembang dengan jumlah realisasi rekomendasi paling banyak yaitu 120, disusul oleh Medan sebanyak 120, kemudian Batam sebanyak 81, Makassar sebanyak 56, dan terakhir Manado sebanyak 38.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. Man

Sumber daya ini merupakan SDM yang terlibat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan surveilans/kajian faktor risiko penyakit berbasis laboratorium, pengembangan pengujian, kendali mutu laboratorium, dan sebagainya. Efisiensi SDM dilakukan dengan penetapan

penanggungjawab kegiatan di masing-masing Substansi, untuk memastikan bahwa setiap tenaga Fungsional, pelaksana dan PPNPN bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dan memastikan kegiatan dilaksanakan oleh personil yang berkompeten.

2. *Machines*

Di dalam melakukan pengujian sampel didukung oleh peralatan laboratorium canggih dan sesuai standar Kepdirjen Nomor 3130 Tahun 2019. Hal tersebut merupakan bentuk efisiensi pemanfaatan sumber daya *Machines* yang mendukung pencapaian kinerja ini.

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 104% ini adalah Rp 4,586,271,500,- namun yang digunakan sebesar Rp 4,230,187,422,- atau 92,24 % dari anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 4,586,271,500; RAKi = Rp 4,230,187,422; CKi = 104% (1,04), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{(4,586,271,500 \times 1,04) - 4,230,187,422}{(4,586,271,500 \times 1,04)} \times 100\% \\ &= \frac{4,769,722,360 - 4,230,187,422}{10.584.351.000} \times 100\% \\ &= 11,31\% \end{aligned}$$

$$Nilai Efisiensi = 50\% + \left(\frac{11,31}{20} \times 50\%\right) = 0.5 + 28,27 = 28.77$$

Nilai efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%. Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini belum efisien menggunakan anggaran.

4. *Method*

Sebelum pelaksanaan kegiatan, BTKLPP kelas I Batam bersurat kepada provinsi, kabupaten/kota menginformasikan rencana pelaksanaan kegiatan beserta permintaan dukungan fasilitasi kegiatan. Hal tersebut dilaksanakan dengan harapan wilayah layanan dapat mengakomodir pelaksanaan kegiatan BTKLPP kelas I Batam sesuai dengan rencana yang telah disusun.

5. *Materials*

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan ketersediaan bahan-bahan, antara lain reagen, bahan pemeriksaan, media, bahan pendukung, dan bahan habis pakai lainnya.

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ini karena beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Monitoring dan evaluasi secara berkala atas pencapaian target;
- 2) Koordinasi intensif dengan Dinas Kesehatan/Instansi terkait di Kabupaten/Kota untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan di wilayah layanan;

g. Hambatan dan solusi

Hambatan dalam pencapaian indikator kinerja ini adalah

- 1) Adanya pemotongan anggaran/efisiensi anggaran di bulan Maret, akan tetapi dibatalkan di bulan Juni sehingga anggaran yang awalnya masuk dalam efisiensi anggaran dikembalikan ke BTKLPP Kelas I Batam. Dampak atas kejadian tersebut adalah penjadwalan ulang kegiatan ke daerah yang tidak mudah karena daerah juga memiliki kegiatan, diperlukan penyesuaian waktu dan SDM;
- 2) ada wilayah layanan yang tidak dapat mengakomodir pelaksanaan kegiatan BTKLPP Kelas I Batam sesuai jadwal yang ditetapkan dikarenakan wilayah layanan juga memiliki target kegiatan yang harus dilaksanakan;
- 3) meningkatnya harga tiket pesawat sehingga untuk beberapa

kegiatan tertunda pelaksanaannya;

- 4) di substansi ADKL adanya perubahan target capaian dari Analisa data menjadi pemantauan kualitas udara dan pemantauan kualitas air limbah, hal ini dikarenakan adanya kesalahan internal yang menyebabkan kegiatan baru terlaksana akhir desember tahun 2023.

Adapun solusi atas hambatan-hambatan tersebut adalah

- 1) melakukan koordinasi intensif kepada wilayah layanan terkait jadwal pelaksanaan kegiatan;
- 2) dilaksanakan penjadwalan ulang serta penggantian lokasi sesuai arahan dari wilayah layanan;
- 3) melakukan revisi anggaran agar biaya transportasi pesawat dapat terakomodir;
- 4) menyesuaikan Perjanjian Kinerja Substansi ADKL.

2. Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan

Definisi Operasional

Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir.

Cara Perhitungan

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

A = Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/ ditindaklanjuti oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan

B = Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholder terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Pada tahun 2023 target indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 80%. Dari target tersebut tercapai sebesar 96.14% sehingga capaian target ini sebesar 120.18%.

Tabel 3.3. Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2023

Nama indikator	Target 2023	Realisasi 2023	%
Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan	80%	96.14%	120.18

Realisasi indikator ini dicapai dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.4. Perhitungan Capaian Rekomendasi yang Dimanfaatkan

Tahun	Jumlah rekomendasi yang dikeluarkan dalam 3 tahun terakhir	Jumlah rekomendasi yang dimanfaatkan oleh BTKLPP dalam 3 tahun terakhir	Jumlah Rekomendasi yang dimanfaatkan oleh instansi/satker/LPLS diluar BTKL dalam 3 tahun terakhir	Total Rekomendasi yang dimanfaatkan	% Capaian
Tahun 2021	53	10	34	44	
Tahun 2022	76	2	74	76	
Tahun 2023	78	0	79	79	
Total	207	12	187	199	96.14

Ada pun detail dari rekomendasi yang dimanfaatkan per tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Capaian Rekomendasi yang Dimanfaatkan Tahun 2021

No	Jenis/Judul Kegiatan	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Jumlah
1	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Bengkalis	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bengkalis kepada Kepala Puskesmas Pinggir	1
2	Surveilans penyakit Filariasis di Tanjabtim	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Tanjabtim kepada Kepala UPTD se-kabupaten Tanjabtim	1
3	Surveilans penyakit Filariasis di Siak	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Siak kepada Kepala UPTD puskesmas se-kabupaten Siak	1
4	Surveilans penyakit Filariasis di Kampar	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Kampar kepada Kepala UPTD puskesmas se-kabupaten Kampar	1
5	Survei Evaluasi Prevalensi Kecacangan Terpadu di Bintan	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan kepada Kepala UPTD Puskesmas se-Kab. Bintan	1
6	Kajian Penemuan dan Pemantauan Pengobatan TB di Tempat Khusus di Karimun	Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Karimun kepada Kepala Rutan Kelas IIB Karimun	1
7	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Tanjungpinang (29 September-02 Oktober 2020)	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Tanjungpinang kepada Kepala UPTD Puskesmas Batu 10, Puskesmas Kampung Bugis, Puskesmas Sei Jang	1
8	Survei Evaluasi Prevalensi Kecacangan Terpadu di Rokan Hulu	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Rokan Hulu kepada Kepala UPTD Puskesmas se-Kab. Rokan Hulu	1
9	Konfirmasi Vektor DBD di Bintan	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan kepada Kepala UPTD Puskesmas Kijang dan Toapaya	1
10	Surveilans Pasca Eliminasi Kab Pelalawan	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Pelalawan kepada Kepala UPTD Puskesmas Kerumutan	1
11	Surveilans Pasca Eliminasi Kab Tanjung Jabung Barat	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Tanjung Jabung Barat kepada Kepala UPTD Puskesmas Pangkalan Dagang dan Tungkal Ulu 1	1
12	Kajian Faktor Risiko Penyakit Rabies (Cold Chain) di Indragiri Hulu	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Indragiri Hulu kepada Kepala UPTD Puskesmas Sei Lala, Pangkalan Kasai, Air Molek	1
13	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Bungo	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bungo kepada Kepala UPTD Puskesmas Air gemuruh	1
14	Surveilan Kualitas Air Mnum Bersumber Depot Air Minum(DAM) dilaksanakan di Kabupaten Bintan	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan kepada Pemilik / Pengelola Depot Air Minum	1
15	Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Lingkungan Terhadap Penemuan Penyakit Kecacangan di Kab Lingga	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga kepada Kepala Puskesmas Singkep Pesisir	1
16	Kegiatan Surveilans Higiene dan Sanitasi Pengelolaan Makanan di Kab Lingga	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga kepada Ketua Pengelola Panti Jompo Tuah Bunda	1
17	surveilans kualitas Air Minum bersumber DAM di Kab Lingga	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga kepada Pemilik / Pengelola Depot Air Minum	1

No	Jenis/Judul Kegiatan	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Jumlah
18	Surveilans pemeriksaan cholinesterase akibat pestisida pada petani, kab. kep. Meranti, Riau	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Kepulauan Meranti kepada Ketua Kelompok Tani	1
19	Surveilans faktor risiko penyakit leptospirosis pada petugas kebersihan pengangkut sampah perumahan di Tanjungpinang	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kota Tanjung Pinang ke Kepala Dinas DLH Kota Tanjung Pinang	1
20	Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Lingga tahun 2020	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga kepada Kepala UPTD Puskesmas Lingga Utara	1
21	PE KLB Keracunan Makanan di Belakang Padang kota Batam	Sosialisasi kepada korban keracunan makanan dan penjual makanan	1
22	Audit Internal	Auditee Menindaklanjuti hasil temuan Auditor	1
23	Surveilans Penyakit Zoonosis Lainnya (Toxoplasmosis) di BTKLPP kelas I Batam	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan tambahan anggaran reagen/ bahan pemeriksaan ELIZA dalam RKAKL 2022	1
24	Pengelolaan Fasilitas K3	Rekomendasi Kepala kepada Kasubag ADUM BTKLPP Kelas I Batam untuk memasukkan tambahan anggaran Pengelolaan K3 dalam RKAKL	1
25	Pemeliharaan IPAL	Rekomendasi kepada perencana BTKLPP Kelas I Batam untuk evaluasi dan memasukkan tambahan anggaran Pengelolaan K3 dalam RKAKL	1
26	Pemusnahan Limbah Domestik	Rekomendasi secara reguler dari Tim Penanganan Limbah Domestik kepada Kepala instalasi K3 dan Pengelolaan Limbah	1
27	Pemusnahan Limbah Infeksius	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan tambahan anggaran Pengelolaan Limbah Infeksius dalam RKAKL	1
28	Kalibrasi	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan tambahan anggaran kalibrasi dalam RKAKL	1
29	ISO	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan tambahan anggaran diklat teknis laboratorium dalam RKAKL 2022	1
30	Uji Profisiensi	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan biaya uji profisiensi udara ambien dalam RKAKL 2022	1
31	Pemeliharaan Peralatan Lab	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan Usulan tambahan anggaran pemeliharaan Lab dalam RKAKL 2022	1
32	Supervisi (Calon) Laboratorium Pemeriksa Covid-19 RSUD M Sani Kab. Karimun	Hasil Supervisi BTKLPP Kelas I Batam menjadi pertimbangan Balitbangkes dalam Penentuan Izin Laboratorium Pemeriksa Covid-19	1

No	Jenis/Judul Kegiatan	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Jumlah
33	TECHNICAL SUPPORT TO CONDUCT RAPID ASSESSMENT AT MALARIA OUTBREAK SITE AT ROKAN HILIR DISTRICT, RIAU PROVINCE, INDONESIA	Hasil Pemeriksaan Mikroskopis Malaria & Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria BTKLPP Kelas I Batam menjadi referensi kajian	1
34	Informasi Terbaru Cluster Covid-19 kota Batam	Rilis Media Massa tanggal 26 Februari 2021	1
35	BTKLPP Batam Mengirimkan sampel WGS Covid-19	Rilis Media Massa tanggal 06 Mei 2021	1
36	Perlunya Kewaspadaan Masyarakat dan tetap disiplin protokol kesehatan di tengah Peningkatan Kasus Covid-19	Rilis Media Massa tanggal 19 April 2021	1
37	Varian Alpha dan Delta ditemukan di Batam, Warga diminta Waspada	Rilis Media Massa tanggal 25 Juli 2021	1
38	Waspada Covid-19 Varian Omicron yang Lebih Cepat Menular	Rilis Media Massa tanggal 09 Desember 2021	1
39	Hasil Pemeriksaan Covid-19 oleh BTKLPP Batam sebagai pertimbangan kelanjutan Pemberlakuan PPKM level IV Batam	Rilis Media Massa tanggal 04 Agustus 2021	1
40	Telaah Staf Kepala Instalasi KFA terkait Usulan Pengadaan Alat Respirator Half Mask 3M	Usulan diakomodir dalam RKAKL 2022	1
41	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria Kab. Siak	Sebagai dasar Pelaksanaan Kegiatan lanjutan Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Malaria Tahun 2021 (lokasi berbeda dengan yang telah dilaksanakan BTKLPP Batam)	1
42	Monitoring Resistensi Insektisida di Kab. Lingga	Pemanfaatan Kelambu Delthametrin	1
43	Supervisi Laboratorium Pemeriksa Covid-19 Klinik Medilab Kab. Karimun	Tindaklanjut atas rekomendasi supervisi	1
44	Supervisi Lab TB di Lingga	surat Rekomendasi Plh Kepala Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Lingga kepada Kepala Puskesmas Dabo Lama dan Kepala Puskesmas Lanjut	1

Tabel 3.5. Capaian Rekomendasi yang Dimanfaatkan Tahun 2022

NO	KEGIATAN	REKOMENDASI	JUMLAH
1	Pengawasan Laboratorium Covid-19	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Batam (RS Bayangkara, Lab Klinik Medilab Batam), Dinkes Bintan (RSUD Bintan ada 2), Dinkes Kab Anambas (RSUD Tarempa), Dinkes Kab Natuna (RSUD Ranai), Dinkes Karimun (Medilab Karimun dan RSUD M.Sani) dan Dinkes Kota Tanjungpinang (RSAL dan ADI Lab)	7
2	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Lingga (Puskesmas Dabo Lama), Dinkes Kab. Kep. Meranti (Puskesmas Alai, Puskesmas Pulau merbau), Dinkes Kota Batam (Puskesmas Sambau), Dinkes Kab. Tanjabbar (Puskesmas Sukorejo), Dinkes Muoro Jambi (Puskesmas Tangkit, Puskesmas kasang Puduk)	5
3	Uji Kualitas RDT	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab. Indragiri Hulu	1
4	Supervisi Lab Malaria	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Kepri Dinkes Kota Batam (OJT) dan Kab Anambas (PKM Siantar Selatan dan RS Lapangan Palmatak), Riau Dinkes Kab Rengat (PKM Air molek), Dinkes Jambi	4
5	Surveilans Sentinel Malaria Knowlesi	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab. Muara Tebo (PKM Bangun Seranten, PKM Suo Suo dan PKM Tuo Pasir mayang)	1
6	Survei Penilaian Penularan Filariasis (TAS)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Batang hari (PKM Jembatan Mas dan PKM Sungai Rengas), Dinkes Muaro Jambi(PKM Kemingking Dalam, PKM Kasang Puduk, PKM Simpang Duren dan PKM Tangkit) Dinkes Kab Bengkalis (PKM Sei Alam dan PKM Batu Panjang) Dinkes Kab Merangin (PKM Pamenang dan PKM Muara Delang)	5
7	Surveilans Arbovirosis	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Karimun ,Dinkes Kota Batam	2
8	Kajian Faktor Risiko Penyakit Rabies (Cold Chain)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Kuansing (PKM Teluk Kuantan, PKM Sentajo Raya, Sentajo, dan PKM Perhentian Luas) Dinkes Kab Batang Hari (PKM Tenam, PKM Muara Belian, PKM Muara Tembesi, PKM Aro, dan PKM Jembatan Emas)	2
9	Sero Survey Penyakit Zoonosaa Lainnya (Toxoplasmosis)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Tanjung Pinang	1
10	Surveilans Penyakit Zoonosa (Leptospirosis)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Karimun (PKM Meral) Dinkes Batam	2
11	Surveilans Resistensi Insektisida terhadap Vektor Malaria	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Rohil	1
12	Surveilans Resistensi Insektisida terhadap Vektor DBD	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Pekanbaru, Dinkes Kota Jambi, Dinkes Kab. Karimun, Dinkes Kab Bintan, Dinkes Kota Tanjungpinang	5
13	Surveilans Pengendalian Tikus	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Bintan (Puskesmas Kijang), Dinkes Kota Batam (Puskesmas Lubuk Baja), Dinkes Kab. Kampar (Puskesmas Bangkinang)	3

NO	KEGIATAN	REKOMENDASI	JUMLAH
14	Surveilans Vektor Terhadap Perubahan Iklim	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Rohil (Puskesmas Panipahan), Dinkes Kota Batam (Puskesmas Bulang, Puskesmas Sei Langkai)	2
15	Surveilans sentinel JE	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh RSUD Embung Fatimah Kota Batam	1
16	Kajian Penemuan dan Pemantauan Pengobatan TB di Tempat Khusus	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Batam (Lapas Perempuan dan Lapas Khusus Anak) Dinkes Kab Muaro Jambi (Lapas Perempuan Kelas II B Jambi) Dinkes Kab Pekanbaru (Lapas Kelas II A Pekanbaru) Dinkes Kab Bintan (Lapas Kelas 2A Tanjung Pinang)	4
17	Supervisi Laboratorium TB (Sebagai Lab Rujukan di Provinsi Kepri)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Batam (PKM Mentarau, PKM Sei Lekop, dan PKM Tiban Baru, Dinkes Kab Karimun (PKM Tanjung Balai dan PKM Tebing, Dinkes Kab Natuna (PKM Ranai dan PKM Bunguran Tengah)	3
18	Surveilans Kualitas TGT Air Bersih Menjadi Air Minum	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh BTKLPP Kelas I Batam (Kasubag ADUM, Koordinator ADKL, Bagian Perencana dan Informasi)	1
19	Surveilans Kualitas TGT Jamban Pesisir (SPTDP)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Batam (PKM Sekupang)	1
20	Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (KAMRT)	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Bintan (PKM Kawal), Dinkes Kab Karimun (PKM Kawal), Dinkes Kota Tj Pinang (PKM Tj Pinang), Dinkes Batam (PKM Sei Langkai)	4
21	Surveilans Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan SPAM	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Tj Pinang (UPT BLUD SPAM Tj Pinang) Dinkes Kab Karimun (Pengelola Pamsimas KKM Beruntung, SPAM Tirta Mulia, SPAM BKM Sejahtera, Pamsimas II teluk Uma, Pamsimas KKM Bukit Berangan) Dinkes Kabupaten Bintan, Dinkes Kota Batam (BLUD UPT PAB)	4
22	Surveilans Kualitas Air Minum Bersumber DAM	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Batam, Dinkes Kab Meranti (Pengelola Depot)	2
23	Surveilans KLB Penyakit dan Hygiene Sanitasi Santri Pondok Pesantren	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Tj Pinang (Pontren Raudatul Quran, Pontren Al Kausar)	1
24	Surveilans Penyakit Diare Disebabkan E.Coli dan Bahan Tambahan Pangan pada MAKMINJA Anak Sekolah	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Karimun	1
25	Surveilans hygiene dan Sanitasi Pengelolaan Makanan di panti jompo	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kota Tj Pinang (Yayasan Kasih Anugrah, Panti Jompo Embung Fatimah)	1
27	Surveilans penyakit diare dan Keracunan Pangan pada daerah Wisata Kuliner	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Bintan (PK Kawal, PKM Kijang), Dinkes Kota Batam (PKM Sei Langkai, PKM Sekupang)	2
28	Surveilans Kualitas Udara dan Keluhan Kesehatan Saluran Pernafasan pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai (TPA Mekar Sari)	1

NO	KEGIATAN	REKOMENDASI	JUMLAH
29	Surveilans Pemeriksaan Cholinesterase Akibat Pestisida pada Petani	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh Dinkes Kab Bintan (PT Perkebunan Eco Village), Dinkes Kota Batam (PKM Rempang Cate, Kelompok Tani)	2
30	Pendampingan TTG Sarana Air Minum	Surat Edaran Direktorat Penyehatan Lingkungan kepada Provinsi/Kab/Kota	1
31	Surveilans Kesehatan Matra Embarkasi Haji	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh KKP Kelas I Batam, KKP Kelas III Jambi. KKP Kelas II Pekanbaru	3
32	Surveilans faktor risiko penyakit pada event khusus	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh KKP Kelas I Batam	2
Jumlah Rekomendasi yang Dimanfaatkan			76

Tabel 3.6. Capaian Rekomendasi yang Dimanfaatkan Tahun 2023

NO	KEGIATAN	KETERANGAN	JUMLAH
1	Surveilans Kesehatan Matra Embarkasi Haji kota Batam Tahun 2023	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh KKP Kelas I Batam	1
2	Surveilans Kesehatan Matra Embarkasi Haji Provinsi Riau Tahun 2023	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh KKP Kelas II Pekanbaru	1
3	Surveilans Kesehatan Matra Embarkasi Haji Provinsi Jambi Tahun 2023	Rekomendasi telah dimanfaatkan oleh KKP Kelas III Jambi	1
4	Surveilans Penemuan Kasus TB di tempat-Tempat Khusus di Kabupaten Karimun Tahun 2023	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Karimun	1
5	Surveilans Penyakit Toxoplasmosis di Kabupaten Bintan Tahun 2023	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Bintan	1
6	Surveilans Kualitas Air Minum Bersumber DAM di Kota Batam Tahun 2023	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kota Batam	1
7	Surveilans Pengelolaan Limbah Medis di Fasyankes di Kota Tanjungpinang Tahun 2023	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kota Tanjungpinang	1
8	Surveilans Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan SPAM di kota Tanjungpinang Tahun 2023	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kota Tanjungpinang	1
9	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di kota Pekanbaru Tahun 2023	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kota Pekanbaru	1
10	Surveilans Resistensi Insektisida Terhadap Vektor DBD di Kabupaten Bengkalis Tahun 2023	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Bengkalis	1
11	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Kabupaten Bintan Tahun 2023	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Bintan	1
12	Supervisi Laboratorium Malaria di Kabupaten Bintan Tahun 2023	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Bintan	1
13	Surveilans Pengelolaan Limbah Medis di Fasyankes di Kab. Bintan Tahun 2023	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Bintan	1
14	Surveilans Penyakit Toxoplasmosis di kota Pekanbaru Tahun 2023	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kota Pekanbaru	1

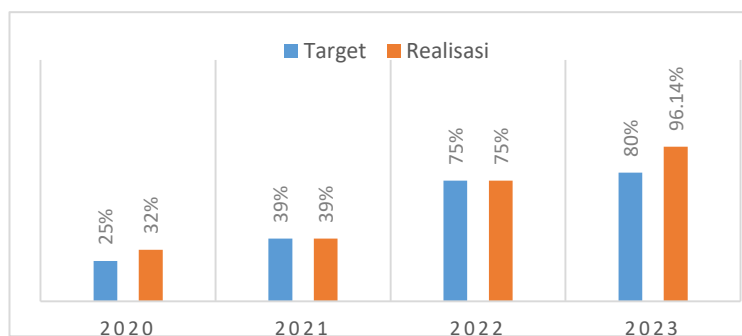
NO	KEGIATAN	KETERANGAN	JUMLAH
15	Surveilans Penemuan Kasus TB di tempat-Tempat Khusus Kab.Kampar Tahun 2023	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Kampar	1
16	Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (KAMRT) di Kabupaten Karimun Tahun 2023	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Karimun	1
17	Surveilans Higiene Sanitasi Pengelolaan Makanan di Panti Jompo di Kabupaten Bintan Tahun 2023	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Bintan	1
18	Surveilans Faktor Risiko Lingkungan Pada Makminja Anak Sekolah di Kabupaten Lingga Tahun 2023	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Lingga	1
19	Surveilans penyakit Toksoplasmosis di Kota Jambi	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kota Jambi	1
20	Surveilans Faktor Risiko Lingkungan Pada Rumah Ibadah di Kota Batam	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kota Batam	1
21	Surveilans Toksoplasmosis di Kota Dumai	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kota Dumai	1
22	Surveilans Faktor Risiko Lingkungan SPAM di Kabupaten Bintan	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Bintan	1
23	Surveilans faktor risiko lingkungan paada makminja anak sekolah di Kab Bengkalis	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Lingga	1
24	Surveilans Kualitas air minum bersumber DAM di Kab.Bengkalis (wil PKM Bengkalis, Meskom, Selat Baru)	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Lingga	1
25	Surveilans KLB Penyakit dan Hygiene Sanitasi Santri Pondok Pesantren (2 ponpes) di Kab. Bengkalis	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Bengkalis	1
26	Surveilans Pengelolaan Lingkungan dan Limbah Medis Fasyankes di Kab. Bengkalis	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Bengkalis	1
27	Surveilans Resistensi Efektifitas Insektisida di Daik, Kab. Lingga	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Lingga	1
28	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Kab. Lingga (Kec. Selayar & Kec. Singkep Barat)	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Lingga	1
29	Surveilans Resistensi/Efektifitas Insektisida di Kab Tebo Prov. Jambi	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Tebo	1
30	Surveilans Pengelolaan Lingkungan & Limbah Medis Fasyankes di kota Dumai	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes kota Dumai	1
31	Surveilans FRL pd Makminja anak sekolah di SMP 5, SD 66, SD 205 Kab Muaro Jambi	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Muaro Jambi	1
32	Surveilans Higiene & Sanitasi Pengelolaan Makanan di Panti Jompo di kota Dumai	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes kota Dumai	1
33	Surveilans Faktor Risiko Lingkungan pada daerah Wisata Kuliner di Kab. Karimun	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Karimun	1
34	Surveilans Faktor Risiko Cholinesterase akibat Pestisida pada Petani di Kab. Bengkalis	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Bengkalis	1
35	Surveilans FRL pd Makminja anak sekolah di Kab Natuna	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Natuna	1

NO	KEGIATAN	KETERANGAN	JUMLAH
36	Surveilans KAMRT di Bintan	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Bintan	1
37	Surveilans Filariasis di Kab. Kuansing	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Kuansing	1
38	Surveilans Pengendalian Tikus di Kelurahan Bengkalis Kota & Desa Kelapapati di Kabupaten Bengkalis	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Bengkalis	1
39	Pengukuran Kalibrasi pH meter, Konduktometer (TDS), dan Photometer pada Alat Sanitarian Kit Karimun	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Karimun	1
40	Pengambilan dan Pengiriman Spesimen Surveilans Lingkungan dalam mendukung ERAPO	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kota Batam	1
41	Surveilans Kecacingan di kota Batam	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kota Batam	1
42	Surveilans higie sanitasi pengelolaan makanan di Panti Jompo Yayasan Budi Sosial Kota Batam	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kota Batam	1
43	Surveilans FRL pd Makminja Anak sekolah di Batam (SDN 006 Sekupang, SDN 005 Sekupang, & SMPN 3 Sekupang	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kota Batam	1
44	Surveilans Pengelolaan lingkungan dan limbah medis fasyankes di Puskesmas Sei Pancur, Puskesmas Lubuk Baja, Puskesmas Baloi Permai Kota Batam	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kota Batam	1
45	Surveilans FR Lingkungan pada daerah wisata kuliner Pujasera CGC Sagulung, Pujasera Top 100 Tunas Regency kota batam	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kota Batam	1
46	Supervisi Lab TB di Kab. Bintan	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Bintan	1
47	Surveilans Matra Embarkasi Haji kota Batam	Pemanfaatan rekomendasi oleh Kepala KKP Kelas I Batam	1
48	Surveilans TB Tempat Khusus di Kab Batanghari Jambi	Pemanfaatan rekomendasi oleh Kepala Dinas Kesehatan Kab. Batanghari	1
49	Surveilans Penyakit Zoonosa/Leptospirosis di Kelurahan Bengkalis Kota, Desa Kelapapati Kab Bengkalis	Pemanfaatan rekomendasi oleh Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bengkalis	1
50	Surveilans Sentinel Malaria Knowlesi di Kab. Bintan	Pemanfaatan rekomendasi oleh Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bintan	1
51	Surveilans Penyakit Arboviroisis di kota Batam	Pemanfaatan rekomendasi oleh Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1
52	Surveilans Penyakit Toksoplasmosis di Kota Batam	Pemanfaatan rekomendasi oleh Kepala Dinas Kesehatan kota Batam	1
53	Supervisi Lab Malaria di Kab. Lingga (PKM Dabo Lama)	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Lingga	1
54	Supervisi Lab Malaria di Kab Rokan Hilir	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Rokan Hilir	1
55	Surveilans Sentinel Leptospirosis (Specimen Tikus) Kota Batam	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kota Batam	1
56	Supervisi Lab TB di kota Batam	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kota Batam	1

NO	KEGIATAN	KETERANGAN	JUMLAH
57	Supervisi Lab TB di kota Tanjungpinang	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes KotaTanjungpinang	1
58	Pengembangan Metode Pemeriksaan Cacing pada Sampel Tanah	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kota Batam	1
59	Surveilans Pengelolaan Lingkungan & Limbah Medis Fasyankes di kota Batam	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes kota Batam	1
60	Surveilans KAMRT di Tanjungpinang	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes kota Tanjungpinang	1
61	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Rabies kota Sungai Penuh, Jambi	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes kota Sungai Penuh	1
62	Surveilans Faktor Risiko Penyakit Rabies di Kab. Pelalawan	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Pelalawan	1
63	Surveilans Penyakit Arbovirosis Kab. Karimun	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Karimun	1
64	Surveilans Penyakit JE di kota Batam	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kota Batam	1
65	Uji Kualitas RDT Malaria di Kab Rokan Hilir	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Rokan Hilir	1
66	Surveilans faktor risiko kesehatan pada situasi khusus arus balik mudik Lebaran Idul Fitri Tahun 2023 di kota Batam	Pemanfaatan rekomendasi oleh KKP Kelas I Batam	1
67	Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus Nataru di Tanjungpinang	Pemanfaatan rekomendasi oleh KKP Kelas II Tanjungpinang	1
68	Pengukuran Kalibrasi pH meter, Konduktometer (TDS), dan Photometer pada Alat Sanitarian Kit Lingga	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Lingga	1
69	Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus Nataru di Batam	Pemanfaatan rekomendasi oleh KKP Kelas I Batam	1
70	Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus Nataru di Dumai	Pemanfaatan rekomendasi oleh KKP Kelas III Dumai	1
71	Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus Nataru di Kab. Karimun	Pemanfaatan rekomendasi oleh KKP Kelas II Tanjungbalai Karimun	1
72	Surveilans Sentinel Leptospirosis (Specimen darah) Kota Batam	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes kota Batam	1
73	Surveilans Penyakit Arbovirosis kota Tanjungpinang	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes kota Tanjungpinang	1
74	Surveilans Faktor Risiko Penyakit pada Situasi Khusus Nataru di Pekanbaru	Pemanfaatan rekomendasi oleh KKP Kelas II Pekanbaru	1
75	Surveilans Pencanaan Daerah Sehat Binaan di Pemukiman Pesisir di Karimun	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Karimun	1
76	Surveilans Faktor Risiko Lingkungan SPAM di kabupaten Karimun	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkes Kab. Karimun	1
77	Surveilans Faktor Risiko Lingkungan SPAM di kota Batam	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkeskota Batam	1
78	Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (KAMRT) di kota Batam	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkeskota Batam	1
79	Surveilans Faktor Risiko Cholinesterase akibat Pestisida pada Petani di kota Batam	Pemanfaatan rekomendasi oleh Dinkeskota Batam	1
	Jumlah Rekomendasi yang Dimanfaatkan		79

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya

Grafik 3.4. Perbandingan Capaian Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023



Tahun 2023 indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan ditargetkan sebesar 80% dapat tercapai 96,14%. Pada tahun 2022 indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan ditargetkan sebesar 75%. Dari target tersebut tercapai sebesar 75% atau dengan persentase 100. Tahun 2021 indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan ditargetkan sebesar 39%. Dari target tersebut terealisasi sebesar 39% dengan persentase capaian sebesar 100%.

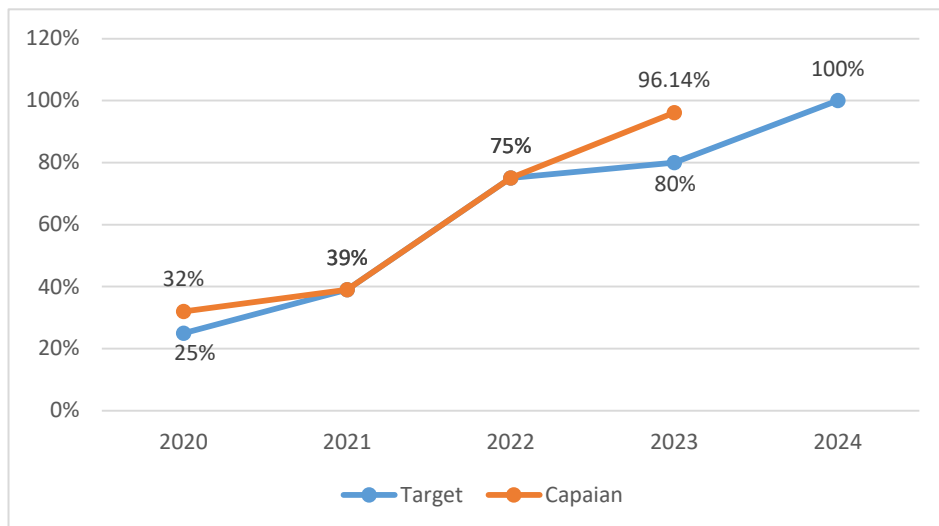
Dalam kurun waktu empat tahun BTKLPP Kelas I Batam dari segi target dan capaian mengalami peningkatan.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tahun 2023 merupakan tahun keempat dari pelaksanaan Rencana Jangka Menengah BTKLPP Kelas I Batam yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024. Merujuk pada dokumen perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam yaitu RAK maka target pada tahun 2023 untuk indikator ini adalah sebesar 80%. Dengan capaian tahun 2023 sebesar 96.14%, maka capaian tahun 2023 telah memenuhi target jangka menengah.

Dengan target tahun 2024 sebesar 100 persen, BTKLPP Kelas I Batam memproyeksikan akan dapat mencapai target tersebut.

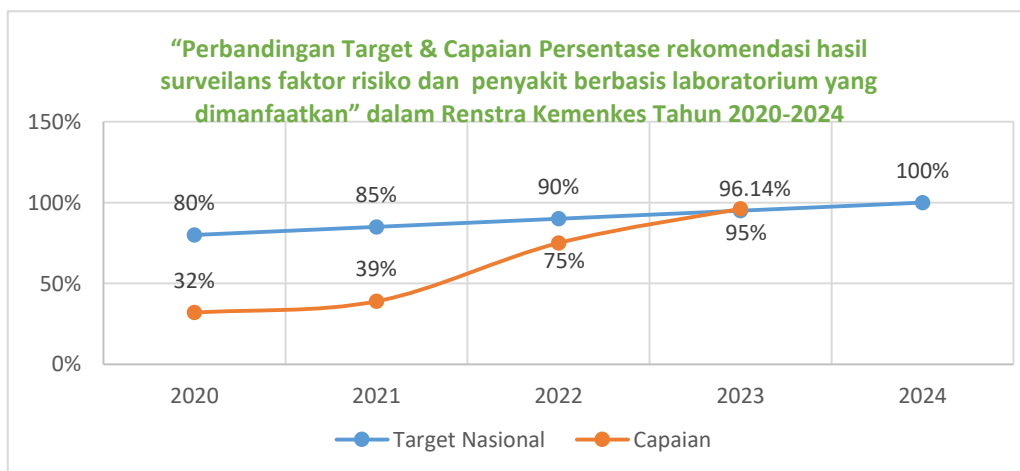
Grafik 3.5. Perbandingan Capaian Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan dengan Target Jangka Akhir



d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional.

Berikut perbandingan target indikator yang tertuang dalam dokumen Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 & capaian BTKLPP Kelas I Batam.

Grafik 3.6. Capaian Indikator “Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan” dalam Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024 dan Capaian BTKLPP Kelas I Batam

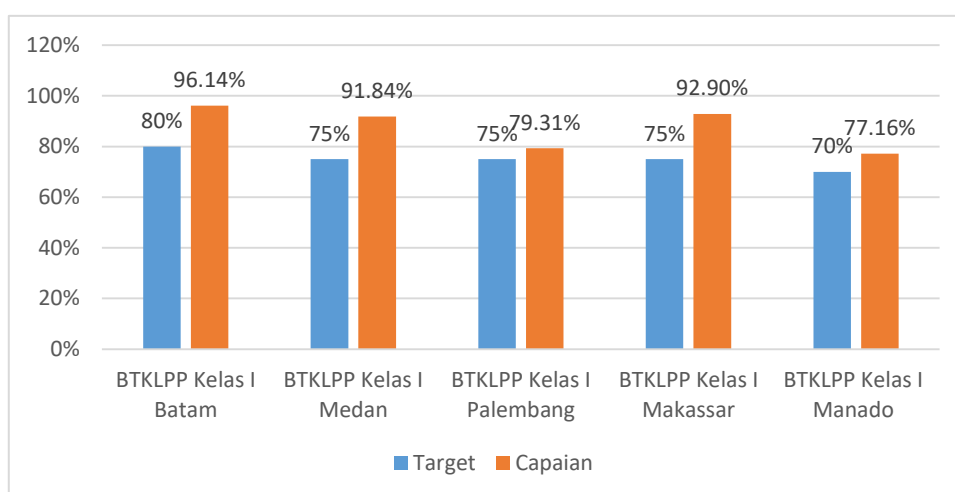


Indikator ini *cascaded* dengan indikator dalam Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024 sehingga dapat dibandingkan. Merujuk kepada standar nasional yakni dokumen Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024, maka target indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 95%. Dengan capaian sebesar 96.14% maka BTKLPP Kelas I Batam telah mampu memenuhi target nasional dengan selisih sebesar 1.14%.

Ke depan tahun 2024 dengan target 100% diproyeksikan dapat dicapai oleh BTKLPP Kelas I Batam dengan hubungan baik dan koordinasi intensif dengan *stakeholders*.

e. **Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan satker sejenis.**

Grafik 3.7. Perbandingan Capaian "Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan" BTKLPP Kelas I Batam, Medan, Palembang, Makassar, & Manado Tahun 2023



Diantara BTKLPP Kelas I se-Indonesia, BTKLPP Kelas I Batam merupakan satker dengan target yang lebih tinggi dibanding keempat satker lainnya yakni sebesar 80 persen. Sementara BTKLPP Kelas I Medan, Palembang, dan Makassar masih menetapkan target yang sama dengan tahun 2022 sebesar 75 persen. Sementara BTKLPP Kelas I Manado dengan target 70 telah meningkatkan targetnya dibanding tahun 2022 sebesar 50 persen.

Kemudian jika dilihat berdasarkan capaiannya BTKLPP Kelas I Batam dengan capaian tertinggi sebesar 96.14, kemudian disusul oleh Makassar sebesar 92.90, kemudian Medan sebesar 91.84, Palembang

79.31 dan terakhir Manado dengan capaian 77.16. Merujuk pada LAKIP tahun 2022, capaian BTKLPP Palembang tahun 2023 justru mengalami penurunan dibanding tahun 2022.

f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1) *Man*

Efisiensi SDM dilakukan dengan memberdayakan pemegang kegiatan untuk memantau tindak lanjut/pemanfaatan rekomendasi oleh *stakeholders* terkait.

2) *Machines*

Dalam pelaksanaan koordinasi tindak lanjut atau pemanfaatan rekomendasi hasil surveilans/kajian faktor risiko, sumber daya dapat diefisiensi melalui pemanfaatan sarana komunikasi baik melalui telepon atau WA.

3) *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 120.18% ini adalah Rp 75,178,000,- kemudian anggaran yang digunakan sebesar Rp 70,452,386,- atau 93.71 % dari anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 75,178,000,- RAKi = Rp 70,452,386,- CKi = 120.18%, sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Efisiensi &= \frac{(75,178,000 \times 1.2) - 70,452,386}{(75,178,000 \times 120.18)} \times 100\% \\
 &= \frac{90,213,600 - 70,452,386}{90,213,600} \times 100\% \\
 &= \frac{19,761,214}{90,213,600} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$Efisiensi = 21.90\%$$

$$Nilai Efisiensi = 50\% + (21.90/20 \times 50 \%) = 55.25$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 21.90%.

Nilai efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%. Dengan demikian di dalam mencapai indikator Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan telah diikuti dengan penggunaan anggaran yang efisien dengan nilai efisiensi 55.25.

4) Method

Untuk mencapai target ini dilakukan dengan cara diintegrasikan melalui koordinasi ketika akan melaksanakan kegiatan disampaikan terkait pentingnya umpan balik dari para stakeholder atas rekomendasi kegiatan yang diberikan BTKLPP Kelas I Batam. Selain itu komunikasi melalui WA, telepon dan penguatan kembali melalui kegiatan diseminasi informasi yang dilaksanakan di bulan November.

5) Materials

Dalam pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi, salah satu efisiensi yang dilakukan adalah penyampaian bukti pemanfaatan rekomendasi berupa softcopy yang dikirim melalui WA atau email, tidak lagi bukti berupa hardcopy yang dikirim melalui ekspedisi.

g. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Internal

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator pada tingkat internal adalah sebagai berikut:

- 1) Aktif berkoordinasi dengan substansi SE, PTL, dan ADKL terkait capaian indikator tersebut;

2) Melakukan monitoring tiap bulan terhadap capaian indikator tersebut

Eksternal

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator pada tingkat eksternal adalah sebagai berikut:

- 1) Mengomunikasikan perihal indikator ini kepada *stakeholder* dan meminta kerja sama berkaitan dokumentasi atas pemanfaatan rekomendasi yang telah dikeluarkan BTKLPP Kelas I Batam
- 2) Melakukan koordinasi dengan wilayah layanan terkait tindak lanjut dari rekomendasi yang telah dikeluarkan oleh BTKLPP Kelas I Batam.

h. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan atas pencapaian indikator Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan didukung oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Adanya sinergi yang baik dengan wilayah layanan;
- 2) Monitoring secara intensif atas rekomendasi yang sudah diterbitkan ke daerah wilayah layanan
- 3) Koordinasi yang berkelanjutan dengan semua dinas terkait diwilayah layanan
- 4) Promosi terkait hasil yang bisa dihasilkan dari SHU (hasil Lab) yang dikeluarkan BTKLPP Kelas I Batam yang nanti dapat mendukung program daerah juga
- 5) Aktif memonitor capaian dan koordinasi intensif bagian monev dengan substansi SE, PTL, dan ADKL.

i. Kendala/masalah yang dihadapi

Di dalam proses mencapai target indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan, berikut kendala-kendala yang dihadapi:

- 1) Ada penyampaian bukti pemanfaatan rekomendasi yang lama dikarenakan pejabat yang berwenang sedang menjalani cuti;

j. Pemecahan Masalah

Upaya pemecahan kendala/masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan sarana komunikasi telepon, WA untuk memantau pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi yang telah disampaikan;

3. **Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang Dari 24 Jam**

Definisi Operasional

Respon sinyal Kewaspadaan Dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, laporan penerimaan *specimen*.

Cara Perhitungan

Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam berdasarkan permintaan stakeholder dibandingkan dengan jumlah laporan sinyal dalam periode satu tahun dikali 100%.

$$\text{Rumus: } \frac{A}{B} \times 100\%$$

A = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang direspon oleh B/BTKLPP < 24 jam dalam 1 (satu) tahun

B = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Tahun 2023 BTKLPP Kelas I Batam merespon sebanyak 9 dari 9 sinyal/rumor KLB yang disampaikan oleh *stakeholders* di wilayah layanan. Dengan demikian capaian dari indikator ini adalah

$$\text{Capaian} = \frac{9}{9} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{100\%}{97\%} \times 100\% = 103.09\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka BTKLPP Kelas I Batam merespon 100 % sinyal/rumor KLB yang disampaikan oleh *stakeholders* di wilayah layanan, sehingga jika dibandingkan antara realisasi sebesar 100 % dan target 97 % didapat persentase capaian sebesar 103.09 %.

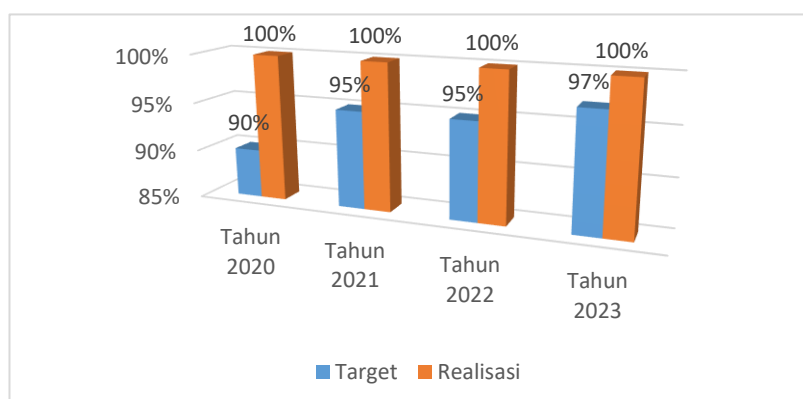
Berikut adalah daftar kegiatan respon sinyal/KLB kurang dari 24 jam oleh BTKLPP Kelas I Batam tahun 2023.

Tabel 3.4 kegiatan respon sinyal/KLB kurang dari 24 jam Tahun 2023

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan
1	Penyelidikan Epidemiologi KLB Hepatitis A di Kab. Rokan Hilir	Januari 2023
2	Penyelidikan Epidemiologi Suspect Leptospirosis di Kota Batam	Februari 2023
3	Penyelidikan Epidemiologi Suspect Difteri di Kota Batam	Mei – Juni 2023
4	Penyelidikan Epidemiologi Chikungunya Kota Pekanbaru	Agustus 2023
5	Verifikasi Rumor Kasus Hand Foot And Mouth Disease di Kota Batam	Agustus 2023
6	Verifikasi Rumor Bakteri Pemakan Daging di Kota Batam	Agustus 2023
7	Dugaan Peningkatan Polusi Udara (KLB Pencemaran Udara) dengan kegiatan Pemantauan Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) di Kota Batam	06-07 Oktober 2023
8	Penyelidikan Epidemiologi KLB Malaria Kab.Rohil	November 2023
9	Penyelidikan Epidemiologi Suspect Monkey Pox di kota Batam	November s.d Desember 2023

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya

Grafik 3.6 Perbandingan Capaian Kinerja "Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam" Tahun 2020, 2021, 2022 & 2023

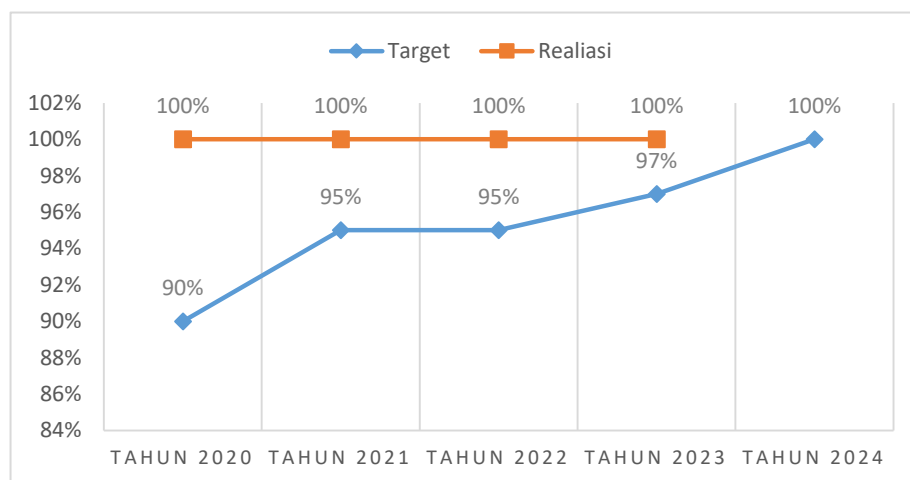


Berdasarkan grafik di atas, baik tahun 2020, 2021 maupun tahun 2022, 2023 realisasi kinerja indikator ini sebesar 100%. Yang berbeda

adalah targetnya, tahun 2020 targetnya sebesar 90% sedangkan target tahun 2021, 2022 sebesar 95% dan 2023 sebesar 97%. Jika dilihat dari persentase capaian dimana realisasi dibandingkan target maka tahun 2020 sebesar 111 %, tahun 2021 tahun 2022 sebesar 105% dan tahun 2023 sebesar 103 %. Secara persentase capaian tahun 2021 mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2020 karena targetnya naik sementara realisasinya sama. Akan tetapi poin yang perlu ditekankan bahwa tahun 2021, 2022, 2023 realisasi indikator ini melebihi target yang ditetapkan dan BTKLPP Kelas I Batam dapat merespon 100% sinyal/rumor kewaspadaan dini KLB/Bencana di wilayah layanannya.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Grafik 3.7 Perbandingan Realisasi Indikator "persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam" dengan target jangka akhir



Dalam kurun empat tahun periode perencanaan jangka menengah tersebut, BTKLPP Kelas I Batam dapat mencapai target yang ditetapkan dalam RAK. Tahun 2020 dari target 90% dapat terealisasi 100%, kemudian pada tahun 2021 dari target 95% dapat terealisasi 100%, selanjutnya tahun 2022 dengan target yang sama dengan tahun 2021 juga dapat tercapai 100%. Dan tahun 2023 dengan target sebesar 97% dimana target ini sama dengan target pada Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2023 sebesar 97%. Realisasi indikator ini pada tahun 2023 sebesar 100

% yang berarti telah melampaui target yang ditetapkan pada perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam.

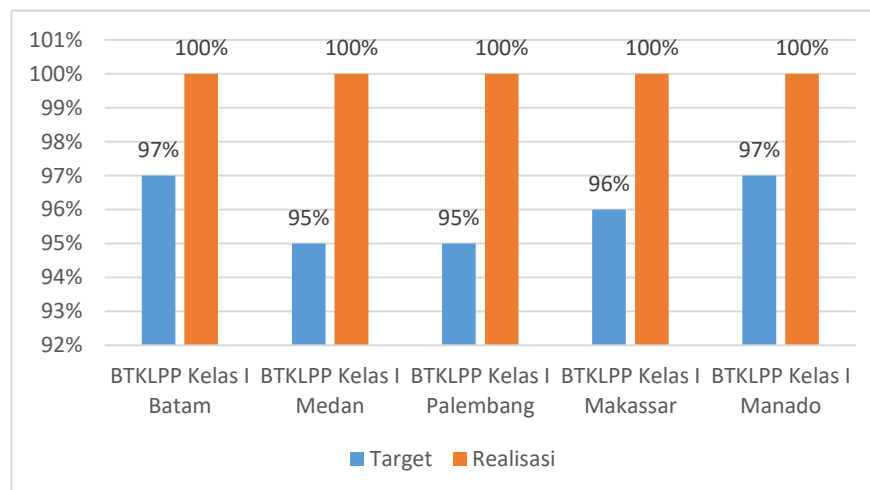
Jika melihat target tahun 2024 sebesar 100%, BTKLPP Kelas I Batam memproyeksikan akan dapat mencapai target tersebut.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional.

Jika merujuk standar nasional dalam hal ini RENSTRA Kemenkes Tahun 2020 - 2024, indikator ini tidak secara langsung *cascaded* kepada B/BTKLPP. Indikator ini menjadi ampunan Ditjen P2P dengan narasi Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus) dengan target 75%. Dengan target 97 % dan realisasi 100 % maka capaian BTKLPP Kelas I Batam telah melampaui target dari standar nasional.

e. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan satker sejenis.

Grafik 3.8 Perbandingan capaian indikator "Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam" BTKLPP KELAS I Batam, Medan, Palembang, Makassar, Manado tahun 2023



Secara capaian dari kelima BTKLPP tersebut sama yakni sebesar 100%. Terkait respon terhadap sinyal KLB/Bencana maka yang bisa menjadi perbandingan adalah keberanian menentukan target. Berdasarkan grafik di atas, target BTKLPP Kelas I Batam dan Manado merupakan target tertinggi yaitu 97%. Kemudian BTKLPP kelas I

Makassar dengan target 96% dan terakhir BTKLPP Kelas I Medan dan Palembang dengan target 95%.

f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1) *Man*

Efisiensi SDM dilakukan dengan penetapan Tim TGC (Tim Gerak Cepat) melalui penerbitan SK (Surat Keputusan). Dengan SK tersebut untuk memastikan bahwa setiap personil bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dan memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten.

2) *Machines*

Dalam pelaksanaan koordinasi rumor/sinyal KLB/Bencana sumber daya dapat diefisiensi melalui pemanfaatan sarana komunikasi baik melalui telepon, WA, atau email, maupun srikandi.

3) *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 103 % ini adalah Rp 58,704,000,- namun yang digunakan sebesar Rp 54,212,000,- atau 92.35% dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E	:	Efisiensi
PAKi	:	Pagu anggaran keluaran i
RAKi	:	Realisasi anggaran keluaran i
CKi	:	Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 58,704,000,- RAKi = Rp 54,212,000; CKi = 103 % (1.03), sehingga efisiensi dapat dihitung

sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} &= \frac{(58,704,0000 \times 1,03) - 54,212,000}{(58,704,000 \times 1,03)} \times 100\% \\
 &= \frac{60,517,954 - 54,212,000}{60,517,954} \times 100\% \\
 &= \frac{6,305,954}{60,517,954} \times 100\% \\
 &= 10.42\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + (10.42/20 \times 50) = 0.5 + 26.05 \\
 &= 26.55
 \end{aligned}$$

Nilai efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dalam mencapai indikator **Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam** sebesar 100 persen belum efisien di dalam penggunaan anggaran.

4) *Method*

Efisiensi metode pencapaian kinerja salah satunya adalah koordinasi dilakukan melalui telepon atau WA.

5) *Materials*

Dalam pelaksanaannya salah satu efisiensi yang dilakukan adalah pemanfaatan sumber daya material *stakeholders* sasaran.

g. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah dengan membina hubungan yang baik dengan *stakeholder* di wilayah layanan.

h. Analisa Penyebab Keberhasilan

Dari target 97% tercapai sebesar 100% jika dianalisis penyebabnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kerjasama dan upaya koordinasi cepat dengan institusi di wilayah kerja;

- 2) Adanya strategi berupa penguatan kewaspadaan, deteksi dini, dan investigasi;
- 3) Ketersediaan dukungan untuk respon sinyal berupa alat dan bahan laboratorium untuk konfirmasi, dan adanya Tim Gerak Cepat (TGC) BTKLPP Kelas I Batam

k. Hambatan dan Solusi

Hambatan dalam pelaksanaan indikator ini adalah birokrasi penyampaian informasi dan permintaan bantuan pada kejadian luar biasa dan bencana di wilayah layanan.

Solusi dalam upaya pemenuhan target dan pelayanan terhadap masyarakat maka kegiatan dilaksanakan dengan mengoptimalkan jejaring dan kerjasama lintas program dan lintas sektor.

Upaya ini dilakukan baik secara langsung melalui kegiatan penyelidikan, penanggulangan, dan koordinasi maupun melalui penguatan jejaring lintas program dan lintas sektor dalam rangka mendukung SKD dan KLB melalui hasil konfirmasi laboratorium.

4. Teknologi tepat Guna yang Dihasilkan

Definisi Operasional

Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dan disosialisasikan dalam waktu satu tahun.

Cara Perhitungan

Akumulasi jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dan disosialisasikan dalam waktu satu tahun.

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2023 adalah sebanyak 5 jenis dari target 5 jenis, sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja 100% dengan perhitungan:

$$\text{Capaian} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Realisasi atas kinerja ini adalah adalah TTG Pengendalian Peredam asap, perangkat botol mineral, pengendali jentik nyamuk, pengolah air gambut sistim vakum dan pembersih udara.

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya

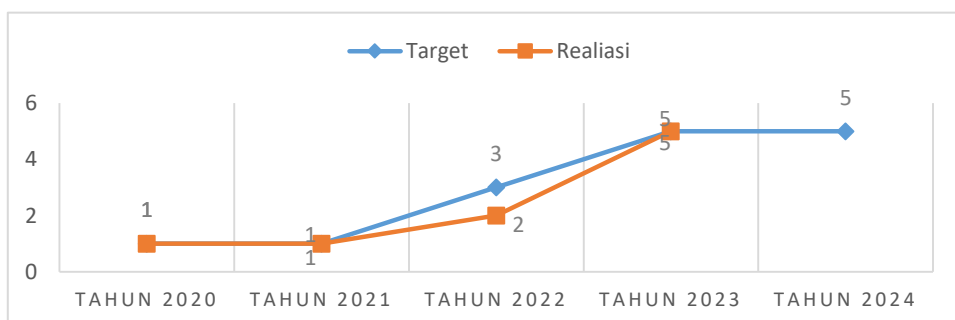
Grafik 3.10 Perbandingan Capaian Indikator "Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan" Tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023



Berdasarkan grafik di atas, target tahun 2020 dan tahun 2021 sama sebanyak 1 unit TTG dengan capaian sebanyak 1 unit. Persentase capaian atas indikator ini sebesar 100 %. Sementara di tahun 2022 dari target 3 jenis TTG yang dihasilkan terealisasi sebanyak 2 jenis atau dengan persentase sebesar 66,67%. Selanjutnya di tahun 2023 dari target 5 jenis TTG yang dihasilkan dapat tercapai sebanyak 5 jenis atau dengan persentase capaian sebesar 100. Secara target dan capaian dalam kurun waktu empat tahun terus mengalami peningkatan.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Grafik 3.11 Perbandingan Capaian Indikator "Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan" dengan Target Jangka Akhir



Merujuk pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024, target pada tahun 2023 sebanyak 5 jenis TTG yang dihasilkan. Sementara realisasi sebanyak 5 jenis, dengan demikian realisasi pada tahun 2023 telah sesuai dengan target pada dokumen perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam.

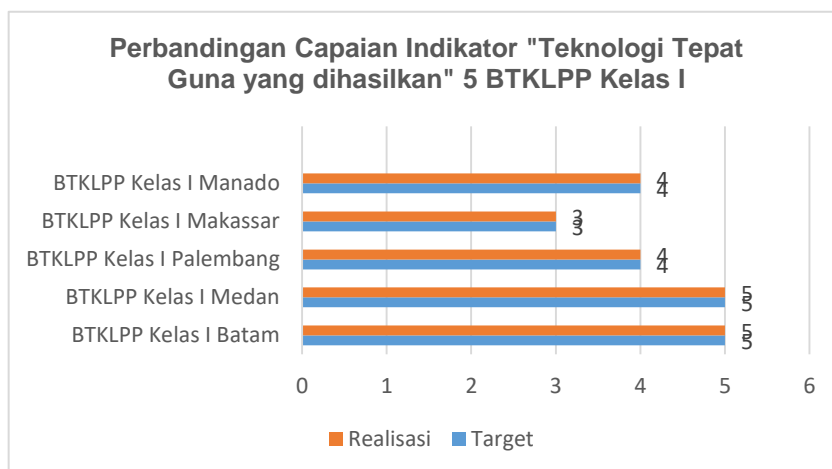
Kemudian melihat target di tahun 2024 sebanyak 5 jenis dimana target tersebut sama dengan target dan capaian tahun 2023, maka diproyeksikan akan dapat tercapai di tahun 2024.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional.

Merujuk pada dokumen perencanaan strategis Kementerian Kesehatan (RENSTRA) sebagai dokumen standar nasional, indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan tidak ada dalam RENSTRA, sehingga tidak dapat dibandingkan.

e. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan satker sejenis.

Grafik 3.12 Perbandingan Capaian Indikator "Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan" BTKLPP Kelas I Batam, Medan, Palembang, Makassar, Manado,



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2023 dari kelima satker tersebut target dan jumlah capaian TTG tertinggi sebanyak lima jenis dicapai oleh BTKLPP Kelas I Batam dan BTKLPP Kelas I Medan. Disusul dengan BTKLPP kelas I Palembang dan BTKLPP Kelas I Manado dengan target dan capaian sebanyak empat jenis TTG. Sementara BTKLPP Kelas I Makassar dengan capaian terendah yaitu target dan capaian sebanyak 3 jenis TTG.

f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Teknologi Tepat Guna Yang Dihasilkan didukung dengan alokasi anggaran sebesar Rp 28.000.000,- realisasi sebesar Rp 27.962.000,- atau dengan persentase sebesar 99,86%. Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 28.000.000; RAKi = Rp 27.962.000; CKi = 99,86% (0,99), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(28.000.000 \times 1) - 27.962.000}{(28.000.000 \times 1)} \times 100\% \\ &= \frac{38.000}{28.000.000} \times 100\% \\ &= 0,13\% \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50 \% + (0.13/20 \times 50) = 0,5 + 0,34 = 0,84$$

Nilai efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%, dengan demikian dalam pencapaian kinerja ini belum selaras dengan penggunaan anggaran yang efisien karena nilai efisiensi di bawah 50.

g. Analisis Ketidakberhasilan Capaian

Dalam pelaksanaan kegiatan TTG selama tahun 2023 dapat memaksimalkan kegiatan yang telah direncanakan sejak awal mulai dari perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, pembuatan, hingga ujicoba dan publikasi. Walaupun ditahap awal terjadi sedikit kendala namun bisa teratasi dengan mengevaluasi pencapaian target sehingga tercapai dengan baik.

5. Nilai Kinerja Anggaran

Definisi Operasional

Nilai kinerja anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran. Aplikasi E-Monev SMART DJA merupakan aplikasi monitoring dan evaluasi kinerja anggaran yang dilaksanakan pada tingkat Satuan Kerja, Unit Eselon I dan Kementerian/Lembaga.

Berdasarkan dokumen RAK, definisi operasional dari indikator Nilai Kinerja Anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran satker yang perhitungannya berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 22/PMK.02/2021. Penilaian kinerja anggaran satker dinilai dari aspek implementasi dengan mengukur variabel Capaian Output, Penyerapan Anggaran, Efisiensi, dan Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan.

Cara Perhitungan

Nilai kinerja anggaran dihitung dengan menjumlahkan perkalian antara variabel-variabel pengukuran (Capaian Output, Penyerapan Anggaran, Efisiensi, dan Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan) dengan masing-masing bobotnya sesuai ketentuan dalam PMK 22/PMK.02/2021. Adapun rumus perhitungan adalah sebagai berikut.

$$NKA = (CO \times W_{CO}) + (P \times W_P) + (NE \times W_E) + (K \times W_K)$$

Keterangan :

NKA	: Nilai Kinerja Anggaran
CO	: Capaian Output
W_{CO}	: Bobot Capaian Output yaitu 43.5%
P	: Penyerapan Anggaran
W_P	: Bobot Penyerapan Anggaran yaitu 9.7%
NE	: Nilai Efisiensi
W_{NE}	: Bobot Nilai Efisiensi yaitu 28.6%
K	: Konsistensi Penyerapan Anggaran
W_K	: Bobot Konsistensi Penyerapan Anggaran yaitu 18.2%

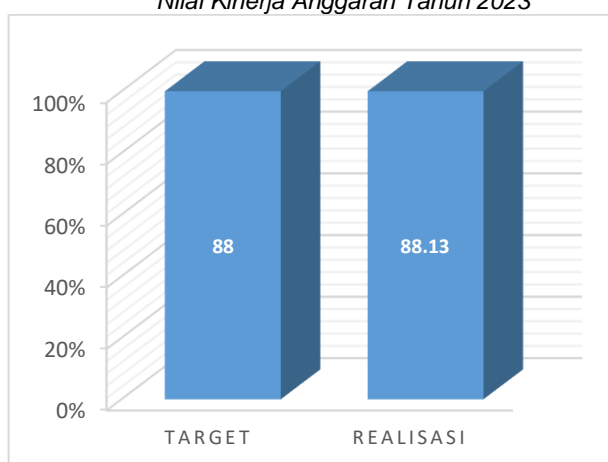
Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada tahun 2023 sebesar 88.13 dari target 88 sehingga persentase capaian kinerja sebesar 100.15%. Berikut ini perhitungan persentase capaian indikator nilai kinerja anggaran dan grafik perbandingan target dan realisasi NKA Tahun 2023.

$$\text{Persentase capaian} = \frac{88,13}{88} \times 100\% = 100,15\%$$

Grafik 3.11 Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023



Pencapaian target kinerja ini dipengaruhi oleh empat aspek penilaian yaitu Penyerapan Anggaran, Konsistensi Penyerapan, Capaian Output dan Nilai efisiensi. Sebagaimana tabel dibawah ini bahwa dari keempat aspek tersebut 3 aspek mencapai nilai optimal yaitu Penyerapan Anggaran dengan nilai 9.47 dari bobot 9.7, Konsistensi Penyerapan dengan nilai 18.16 dari bobot 18.20, Capaian Output dengan nilai 43.50 dari bobot 43.50. Sedangkan Nilai Efisiensi belum tercapai optimal dengan nilai 17.00 dari bobot 28.60. Penilaian keempat aspek tersebut dihitung sesuai dengan PMK nomor 22/PMK/02/2021.

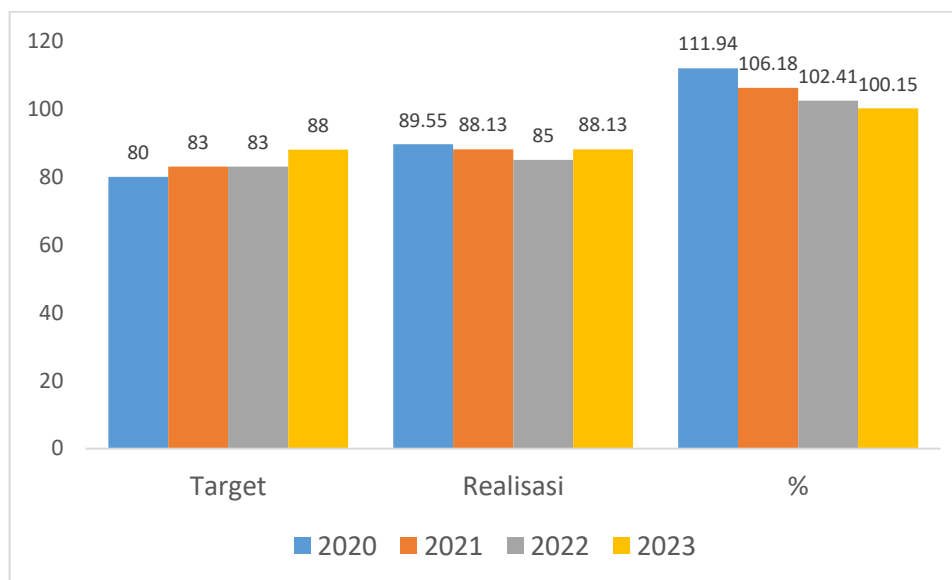
Tabel 3.7 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022

Variabel NKA	Bobot	Nilai	Skor
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)
Penyerapan Anggaran	9.70%	97.60%	9.47%
Konsistensi Penyerapan	18.20%	99.80%	18.16%
Capaian Output	43.50%	100.00%	43.50%
Nilai Efisiensi	28.60%	59.44%	17.00%
Nilai Kinerja Anggaran (NKA)			88.13%

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya

Berikut ini grafik perbandingan target dan realisasi NKA tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun 2020-2022.

Grafik 3.12 Perbandingan "Nilai Kinerja Anggaran" Tahun 2020, 2021, 2022 & 2023



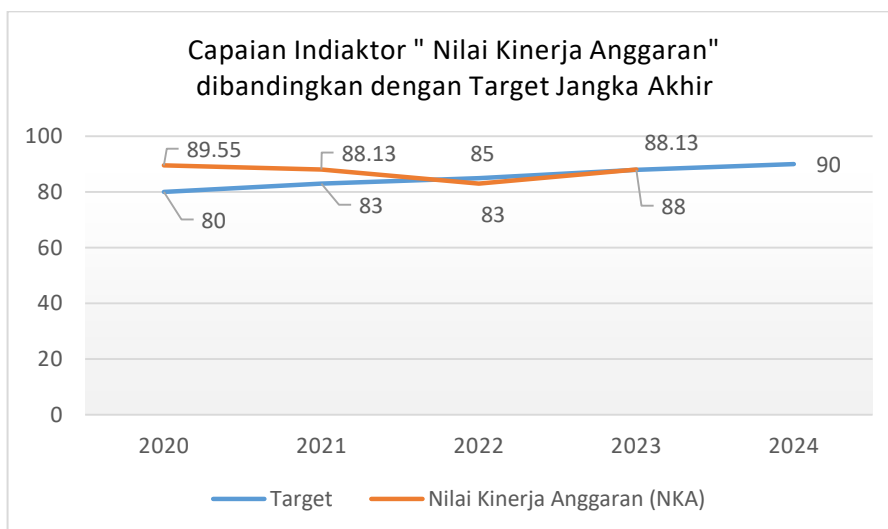
Grafik di atas merupakan perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020-2023 terlihat bahwa terjadi penurunan persentase capaian yaitu pada tahun 2020 sebesar 111.94%, tahun 2021 sebesar 106.18%, tahun 2022 sebesar 102.41% dan tahun 2023 sebesar 100.15%. Meskipun terjadi penurunan secara persentase capaian, namun target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Target NKA secara berturut-turut yaitu tahun 2020 sebesar 80, tahun 2021 sebesar 83, tahun 2022 sebesar 83 dan tahun 2023 sebesar 88, sedangkan realisasinya yaitu tahun 2020 sebesar 89.55, tahun 2021 sebesar 88.13, tahun 2022 sebesar 85, dan tahun 2023 sebesar 88,13.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan.

Perbandingan capaian indikator NKA jika dilihat dari aspek

perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam yaitu Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut.

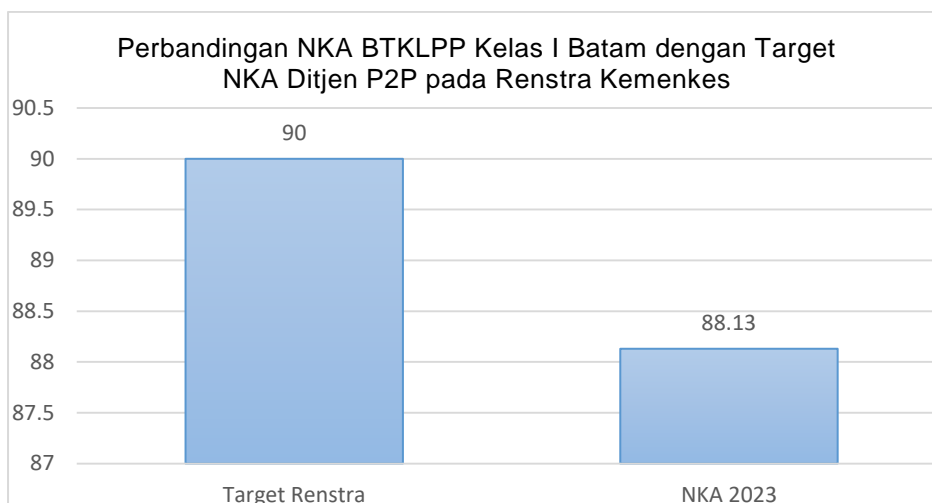
Grafik 3.13 Capaian Indikator "Nilai Kinerja Anggaran" dibandingkan dengan Target Jangka Akhir RAK 2020-2024



Berdasarkan dokumen RAK, target Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2023 sebesar 88 dengan realisasi sebesar 88,13. Berdasarkan data tersebut maka realisasi pada tahun 2023 telah memenuhi target RAK BTKLPP Kelas I Batam untuk tahun 2023. Sedangkan jika dibandingkan dengan target NKA tahun 2024 yaitu sebesar 90, maka terdapat selisih sebesar 1.87 poin dengan realisasi NKA tahun 2023. Kemungkinan peluang tercapainya target tahun 2024 cukup besar karena upaya-upaya yang selama ini telah dilakukan pada tahun 2023 untuk meningkatkan NKA dari Tahun 2022 telah berhasil.

d. **Membandingkan antara realisasi kinerja tahun ini dengan standar Nasional**

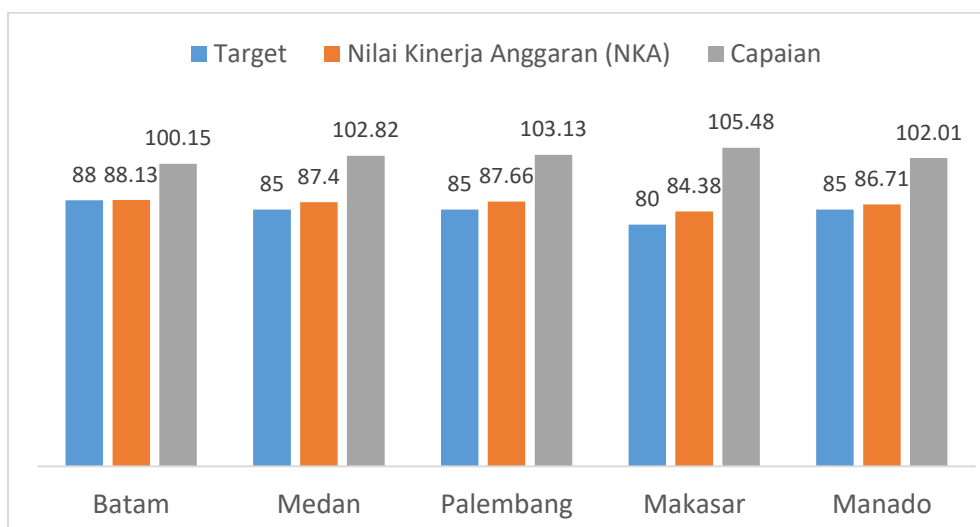
Jika dibandingkan dengan Renstra Kemenkes, maka capaian NKA sebesar 88.13 masih dibawah target NKA Ditjen P2P yaitu sebesar 90. Namun capaian tersebut telah memenuhi target RAK dan Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2023.



e. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan Satker sejenis/Setara.

Satker yang sejenis dengan BTKLPP Kelas I Batam yaitu BTKLPP Kelas I Medan, BTKLPP Kelas I Palembang, BTKLPP Kelas I Makassar, dan BTKLPP Kelas I Manado.

Grafik 3.15 Perbandingan Capaian Indikator 'Nilai Kinerja Anggaran' dari 5 BTKLPP Kelas I



Grafik diatas menggambarkan perbandingan target, realisasi, dan persentase capaian NKA pada lima BTKL Kelas I. Berdasarkan grafik tersebut tampak bahwa target dan realisasi BTKLPP Kelas I Batam paling tinggi dibanding BTKLPP lainnya. Dilihat dari target, BTKLPP Kelas I Batam memiliki target sebesar 88 sedangkan target paling rendah ada

pada BTKLPP Kelas I Makasar dengan target 80. Begitu juga dengan nilai realisasi, NKA BTKLPP Kelas I Batam mencapai 88.13 sedangkan BTKLPP dengan nilai NKA terendah adalah BTKLPP Kelas I Makasar dengan nilai 84.38. Tetapi jika dilihat dari persentase capaian BTKLPP Kelas I Batam paling rendah jika dibandingkan dengan BTKLPP lainnya yaitu 100.15 persen sedangkan persentase capaian paling tinggi diraih BTKLPP Kelas I Makasar sebesar 105.48 persen.

f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

2) Man

Sinergi seluruh bagian atau substansi sangat diperlukan untuk mencapai kinerja anggaran yang optimal, sehingga setiap bagian perlu melakukan monitoring dengan cara menunjuk SDM yang dapat melakukan pemantauan secara berkala dan melaporkan hasilnya kepada Bagian Administrasi Umum setiap bulannya.

3) Machines

Aplikasi yang digunakan untuk input capaian output tahun 2023 berbeda dengan tahun 2022 yaitu menggunakan aplikasi SAKTI, namun informasi nilai NKA tetap dapat dilihat pada aplikasi SMART Kemenkeu. Pelaporan capaian kinerja anggaran dilakukan setiap bulan kepada Kementerian Kesehatan dalam hal ini Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan Kementerian Keuangan melalui aplikasi SMART DJA dan SAKTI. Penggunaan aplikasi tersebut sangat memudahkan dalam sistem pelaporan monitoring kinerja anggaran karena data dapat terekam secara berkala, *paperless*, dapat dipantau secara *real time* oleh unit utama.

4) Money

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini berjumlah Rp 167.732.000 dan terealisasi sebesar Rp. 159.797.434 yang meliputi kegiatan Layanan Perencanaan dan Anggaran serta kegiatan Layanan Pemantauan dan Evaluasi. Dengan realisasi tersebut, mampu menghasilkan capaian kinerja sebesar 100%. Untuk

mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E* : Efisiensi
PAKi : Pagu anggaran keluaran i
RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: *PAKi* = Rp 167.732.000; *RAKi* = Rp 0; *CKi* = 100% (1,00), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{\{(167.732.000 \times 1,00) - \text{Rp } 159.797.434\}}{(167.732.000 \times 1,00)} \times 100\% \\ &= \frac{7.934.566}{167.732.000} \times 100\% \\ &= 4,73\% \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left(\frac{4.73}{20} \times 50\right) = 61.83\%$$

Range efisiensi (E) berada pada range -20 sampai dengan 20, nilai minus artinya tidak efisien menunjukkan bahwa realisasi anggaran lebih besar dari capaian output. Sedangkan jika efisiensi bernilai positif atau mendekati +20 maka menunjukkan capaian kinerja lebih besar dari realisasi anggaran. Sedangkan nilai efisiensi berada pada range 0-100%, dikatakan efisien jika nilai efisiensi diatas 50%. Dengan demikian, pencapaian indikator kinerja NKA telah efisien dengan nilai efisiensi sebesar 61.83%.

5) Method

Sejak adanya pandemi Covid-19 dilakukan penyesuaian cara pelaksanaan kegiatan dengan protokol kesehatan. Contohnya adalah pertemuan sinkronisasi data monev SMART DJA atau sejenisnya yang semula diselenggarakan dengan tatap muka, tahun 2022 dilakukan secara virtual menggunakan platform Zoom Meeting/Google Meet, atau

sejenisnya.

6) *Materials*

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan ketersediaan bahan-bahan, antara lain ATK dan penggandaan laporan. Efisiensi sumber daya ini diantaranya dilakukan dengan pembatasan penggandaan laporan yang hanya dilakukan 1 kali dalam 1 tahun untuk arsip fisik. Sedangkan pengumpulan data setiap bulannya sebelum diinput kedalam aplikasi SMART DJA, petugas monitoring menggunakan *googlespreadsheet* meminimalisir penggunaan kertas dan ATK lainnya.

g. Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ini karena beberapa hal berikut:

- 1) Monitoring secara berkala atas pencapaian target output;
- 2) Meningkatkan penguatan tim teknis dan administratif melalui koordinasi yang baik dalam melakukan monitoring terhadap pelaksanaan RPK dan RPD serta percepatan realisasi anggaran;
- 3) Koordinasi dengan lintas sektor/program diantaranya dinas kesehatan kab/kota dan direktorat agar pelaksanaan kegiatan dapat sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

h. Hambatan dan solusi

Hambatan dari pencapaian target indikator nilai kinerja anggaran Tahun 2023 adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya kebijakan pengendalian belanja perjalanan dinas melalui revisi efisiensi anggaran pada bulan Maret 2023, namun kemudian terdapat kebijakan pembatalan revisi tersebut pada Juni 2023 sehingga kegiatan yang sebelumnya masuk daftar efisiensi harus tetap dilaksanakan dan menumpuk pada triwulan 3 dan 4.
- 2) Terdapat beberapa pembayaran belanja yang tidak sesuai dengan rencana penarikan dana. Seperti pembayaran konsultan perencana renovasi BSL2 seharusnya pada bulan September namun dibayarkan pada bulan Oktober. Kemudian pembayaran termin pertama belanja modal renovasi ruang BSL2 yang direncanakaadsdkan pada bulan November namun dilakukan pada bulan Desember. Sehingga mengurangi penilaian pada aspek Konsistensi Penyerapan.

- 3) Tren pemeriksaan sampel Covid-19 yang semakin menurun bahkan pada bulan Juli tidak ada sampel Covid-19 yang diperiksa, sementara sampel Covid-19 masuk dalam target output Penyidikan dan Pengujian Penyakit sebanyak 7608 sampel.

Adapun upaya untuk menunjang pencapaian indikator sekaligus sebagai solusi terhadap hambatan diatas yaitu sebagai berikut.

- 1) Melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan Dinas Kesehatan Provinsi/ Kabupaten/Kota untuk menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan.
- 2) Melakukan revisi Halaman III DIPA agar sesuai dengan realisasi anggaran sehingga dapat meningkatkan nilai Konsistensi Penyerapan.
- 3) Instalasi laboratorium Faktor Risiko Lingkungan, Virologi, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit, Parasitologi, dan Mikrobiologi melakukan identifikasi data sampel yang telah dilakukan pemeriksaan/pengujian namun belum dihitung sebagai realisasi output Penyidikan dan Pengujian Sampel seperti sampel Surveilans Kecacingan, sampel KLB DBD, sampel STBPHIV, sampel ILI-SARI, sampel KLB Hepatitis, sampel KLB Cikungunya, dan Monkeypox.

6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Definisi Operasional

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN) untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga baik dari sisi kualitas implementasi perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, maupun kualitas hasil pelaksanaan anggaran. IKPA merupakan alat penilaian kinerja pelaksanaan anggaran belanja K/L atas pelaksanaan DIPA. Penilaian kinerja pelaksanaan anggaran dilakukan secara periodik dengan memerhatikan aspek evaluasi dan perbaikan kinerja pelaksanaan anggaran yang transparan dan akuntabel sesuai dengan ketentuan di bidang pelaksanaan anggaran.

Cara Perhitungan

Tahun 2023 tidak dilakukan reformulasi IKPA, perubahan ketentuan dan proses bisnis IKPA meliputi Deviasi Halaman III DIPA dihitung pada masing-masing

jenis belanja sesuai batas waktu pemutakhiran Tahun 2023 untuk mendorong perencanaan yang lebih akurat, Pengelolaan UP dan TUP yaitu terdapat penambahan batas ketepatan waktu 10 hari kalender pada libur panjang hari besar keagamaan Idul Fitri disertai cuti bersama Tahun 2023, serta indikator capaian output untuk target PCRO dan RVRO Tahun 2023 diproyeksikan bulanan oleh satuan kerja melalui aplikasi SAKTI.

Dalam rangka meningkatkan nilai IKPA pada Tahun 2023, satuan kerja dapat menyusun strategi optimalisasi IKPA seperti melakukan percepatan belanja, khususnya belanja barang dan modal untuk indikator penyerapan anggaran, segera melakukan pendaftaran kontrak ke KPPN untuk indikator belanja kontraktual, tidak menunda proses penyelesaian tagihan untuk indikator penyelesaian tagihan, mengajukan UP Tunai secara rasional sesuai kebutuhan bulanan untuk indikator pengelolaan UP dan TUP, memitigasi risiko penyelesaian pekerjaan dan pembayaran untuk indikator dispensasi SPM, dan melakukan pengisian data capaian output bulanan secara akurat dan disiplin untuk indikator Capaian Output.

Perhitungan yang digunakan dalam penilaian indikator kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2023 ini mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI Nomor PER-5/PB/2022, untuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dihitung dengan cara membagi nilai total dari ketiga aspek yang digunakan dengan konversi bobot yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan. Setiap aspek memiliki masing-masing indikator penilaian. Aspek pertama adalah Kualitas Perencanaan Anggaran dengan dua indikator yaitu Revisi DIPA dan Deviasi Halaman III DIPA. Aspek kedua adalah Kualitas Pelaksanaan Anggaran dengan lima indikator meliputi Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP serta Dispensasi SPM. Sedangkan untuk aspek ketiga adalah Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran dengan indikator Capaian Output. Secara sederhana, cara perhitungan dapat dirumuskan seperti berikut:

$$\text{Nilai IKPA} = \sum_{n=1}^8 (\text{Nilai Indikator } n) \times (\text{Bobot Indikator } n) : \text{Konversi Bobot}$$

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023 adalah 94,26 dari target yang ditetapkan sebesar 88, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 107,11 Persen. Untuk lebih jelasnya Tabel 1 memperlihatkan perbandingan perolehan masing-masing nilai pada indikator IKPA yang dicapai BTKLPP Kelas I Batam Tahun Anggaran 2023 dan 2022.

Tabel 1. Perbandingan Nilai IKPA Tahun 2023 dan 2022

No	Aspek	Indikator	Nilai Indikator		Nilai Aspek		
			2023	2022	2023	2022	
1	Kualitas Perencanaan Anggaran	a	Revisi DIPA	100,00	100,00	90,28	80,62
		b	Deviasi Halaman III DIPA	80,56	89,99		
2	Kualitas Pelaksanaan Anggaran	a	Penyerapan Anggaran	85,09	62,42	95,39	88,92
		b	Belanja Kontraktual	93,00	91,27		
		c	Penyelesaian Tagihan	100,00	100,00		
		d	Pengelolaan UP dan TUP	98,86	86,92		
		e	Dispensasi SPM	100,00	100,00		
3	Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	a	Capaian Output	100,00	96,96	100	95,83
Nilai Total			94,26	84,82	94,26	89,29	
Konversi Bobot			100%	95%			
Nilai Akhir			94,26	89,29			

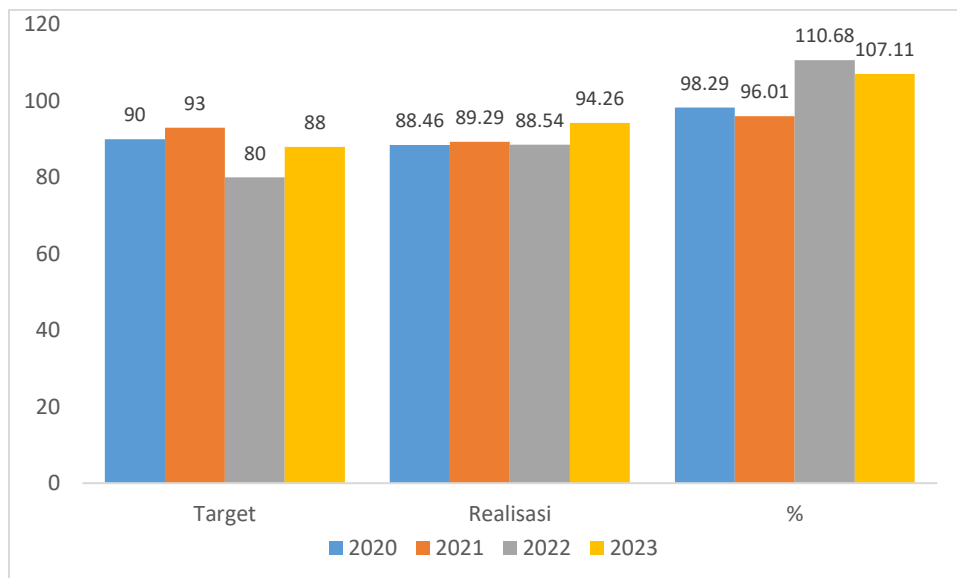
Sumber:

<https://spanint.kemenkeu.go.id/spanint/latest/app/#sintesa/NilaiIKPASatker/indikatorKinerja>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa terjadi kenaikan capaian perolehan nilai IKPA Tahun 2023 sebanyak 4,97 poin menjadi 94,26 dibandingkan perolehan nilai IKPA Tahun 2022 sebesar 89,29. Kenaikan ini terlihat pada tiga indikator penilaian yang mengalami kenaikan untuk aspek kualitas pelaksanaan anggaran yaitu penyerapan anggaran, belanja kontraktual, pengelolaan UP dan TUP, serta capaian output yang berada pada aspek kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun lalu

Gambar 3.14 Perbandingan Nilai IKPA Tahun 2020-2023



Secara kuantitatif sebagaimana terlihat pada Gambar 3.14 diketahui bahwa nilai IKPA BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2023 mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2020-2022 yaitu sebesar 94.26, kondisi ini mengindikasikan adanya peningkatan capaian terhadap kualitas dalam pelaksanaan anggaran yang telah ditetapkan atau dapat diartikan bahwa anggaran BTKLPP Kelas I Batam secara umum telah direalisasikan secara optimal sesuai rencana awal. Jika dilihat dari sisi persentase capaian IKPA, maka capaian tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 3.57% dari tahun 2022 seiring dengan kenaikan target tahun 2023 sebesar 8 poin dari tahun 2022.

Keberhasilan dalam mencapainya nilai IKPA pada tahun 2023 secara optimal tidak terlepas dari beberapa upaya yang telah dilakukan oleh BTKLPP Kelas I Batam diantaranya dengan menerapkan monitoring RPD setiap bulannya, melakukan evaluasi kegiatan secara berkala sehingga diketahui kendala-kendala yang dihadapi dan dicarikan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Selain itu juga, kesadaran seluruh pemegang program akan pentingnya nilai IKPA sebagai indikator kinerja yang juga perlu diperhatikan ketercapaiannya.

b. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Target Jangka Akhir yang Terdapat Dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Merujuk pada dokumen perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam berupa Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024, tabel dibawah ini menunjukkan bahwa selama empat tahun terakhir terjadi fluktuasi capaian kinerja dari pelaksanaan anggaran. Nilai tertinggi kinerja pelaksanaan anggaran dicapai Tahun 2023 yaitu 94,26 dengan target sebesar 88.00.

Tabel Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dibandingkan dengan Target RAK 2020-2024

Tahun	Target	Capaian
2020	-	88,46
2021	93.00	89,29
2022	90.00	88,54
2023	92.00	94,26
2024	94.00	-

Komparasi capaian IKPA selama empat tahun terakhir terlihat jelas pada gambar diatas yang mengalami kenaikan dan penurunan. Akan tetapi pada tahun 2023 melesat cukup tajam dari tahun 2022 yaitu dengan kenaikan sebesar 5.72 poin. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa keberhasilan dalam perolehan nilai IKPA ini tidak terlepas dari tiga aspek yang diukur, yaitu kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Jika dibandingkan dengan tahun akhir jangka menengah yaitu tahun 2024, capaian 2023 telah melampaui target RAK Tahun 2024 sebesar 94.00 sehingga BTKLPP Kelas I Batam cukup optimis dapat mencapai Target IKPA pada tahun 2024.

c. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan Satker Sejenis / Setara

Perbandingan IKPA antar instansi sejenis (BTKLPP Kelas I) diperlukan sebagai sarana untuk mengetahui upaya masing-masing satuan kerja dalam memperoleh capaian terbaik di bidang kinerja anggaran. Dari kelima BTKLPP Kelas I yang diperbandingkan sebagaimana terlihat pada Tabel 2 hanya BTKLPP Kelas I Palembang

yang capaiannya berada di bawah nilai target yaitu 92,11 sedangkan targetnya 93,04 atau persentase capaiannya sebesar 99,04 Persen. Sedangkan dilihat dari target yang ditetapkan, BTKLPP Kelas I Batam memiliki target terendah yaitu 88 dibandingkan dengan Satuan Kerja lainnya yang targetnya ditetapkan sudah di atas atau sama dengan 90. Penentuan target yang lebih rendah oleh BTKLPP Kelas I Batam dengan melihat capaian tahun 2022 dan tahun-tahun sebelumnya yang belum mencapai nilai 90. Adapun Satuan Kerja yang memiliki target tertinggi adalah BTKLPP Kelas I Palembang dan BTKLPP Kelas Medan dengan target 93.

Tabel 2. Perbandingan Nilai IKPA Antar Instansi Sejenis Tahun 2023

No	Satuan Kerja	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)		
		Target	Capaian	Persentase Capaian (%)
1	BTKLPP Kelas I Batam	88	94,26	107,11
2	BTKLPP Kelas I Palembang	93	92,11	99,04
3	BTKLPP Kelas I Manado	90	95,55	106,17
4	BTKLPP Kelas I Makassar	90	91,78	101,98
5	BTKLPP Kelas I Medan	93	95,01	102,16

Meskipun BTKLPP Kelas I Batam memperoleh persentase capaian tertinggi dibandingkan empat satuan kerja lainnya, akan tetapi BTKLPP Kelas I Batam memiliki target terendah dibandingkan empat institusi lainnya. Dalam kurun waktu 2020 sampai dengan 2022 BTKLPP Kelas I Batam belum pernah mencapai nilai 90 sehingga target yang ditetapkan di bawah 90. Jika dilihat berdasarkan capaian kelima satker tersebut, capain BTKLPP Kelas I Batam tahun 2023 ini menempati peringkat ketiga dari lima BTKLPP Kelas 1.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan Target Nasional

Jika merujuk standar nasional dalam hal ini RENSTRA Kemenkes Tahun 2020 - 2024, indikator ini tidak secara langsung *cascaded* kepada B/BTKLPP. Indikator ini menjadi ampunan Biro Keuangan dan Barang Milik Negara dengan narasi “Persentase satker kantor pusat dan kantor daerah dengan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) ≥ 80 : target 90%. Capaian Nilai IKPA BTKLPP Kelas I Batam tahun 2023 sebesar 94.26 telah mendukung dalam pencapaian target Nasional

dalam Renstra tersebut.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh lima sumber daya yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain atau dikenal dengan istilah faktor produksi dalam bentuk 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*). Lima M tersebut merupakan faktor produksi utama yang dibutuhkan oleh suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatannya, meliputi:

1. *Man*

Sumber daya ini merupakan SDM yang terlibat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan surveilans, kajian faktor risiko penyakit berbasis laboratorium pengembangan pengujian, kendali mutu laboratorium, dan sebagainya. Efisiensi SDM juga dilakukan dengan penetapan pelaksana kegiatan melalui SK Tim Kegiatan di Substansi dan Bagian, untuk memastikan bahwa setiap tenaga Fungsional bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dan memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga Fungsional yang berkompeten.

2. *Machines*

Terintegrasinya modul penganggaran, pembayaran, komitmen, dan BMN dalam satu aplikasi yakni aplikasi SAKTI merupakan perwujudan efisiensi.

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk memperoleh persentase capaian kinerja Tahun 2023 dengan nilai 107,68% tersebut adalah Rp17.902.891.000,00 namun yang dapat direalisasikan hanya sebesar Rp17.472.885.051,00 atau 97,60 Persen. Secara umum dapat dikatakan bahwa perolehan nilai realisasi ini tidak terlepas dari adanya kolaborasi yang baik antar pemangku kepentingan untuk mewujudkan nilai kinerja anggaran yang optimal. Untuk mengetahui nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja,

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

dapat dihitung menggunakan rumus:

E	:	Efisiensi
PAKi	:	Pagu anggaran keluaran i
RAKi	:	Realisasi anggaran keluaran i
CKi	:	Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp17.902.891.000; RAKi = Rp17.472.885.051; CKi = 102,46% (1,02), sehingga efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Efisiensi &= \frac{(17.902.891.000 \times 1,02) - 17.472.885.051}{(17.902.891.000 \times 1,02)} \times 100\% \\
 &= \frac{788.063.769}{18.260.948.820} \times 100\% \\
 &= 4,32 \%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam pencapaian kinerja ini telah berhasil dicapai tingkat efisiensi penggunaan anggaran selama Tahun 2023 sebesar 4,32 Persen.

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Ada beberapa faktor yang menjadi *trigger* dari capaian keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran, yaitu:

- 1) Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan secara berkala atas pencapaian target;
- 2) Adanya koordinasi yang telah dilaksanakan secara intensif dengan Dinas Kesehatan/Instansi terkait di Kabupaten/Kota untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan di wilayah layanan;
- 3) Terdapatnya kerjasama yang baik antar *stackholders* baik internal maupun eksternal yang telah berupaya secara maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.
- 4) Ada bantuan dari berbagai pihak dalam penyediaan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan di berbagai wilayah layanan pada waktu yang tepat dengan jumlah yang memadai.

g. Hambatan dan solusi

Secara umum adanya Covid-19 sangat berdampak

terhadap capaian kinerja perencanaan dan pelaksanaan anggaran, sehingga hasil yang diperoleh juga belum memadai, misalnya beberapa kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko mengalami perubahan teknis pelaksanaan. Solusi dari hambatan ini dilakukan penyesuaian anggaran untuk mengakomodirkebutuhan teknis di lapangan melalui beberapa kali revisi anggaran. Upaya ini dilakukan dengan melaksanakan revisi DIPA/Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) internal maupun revisi DIPA ke Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan

7. Kinerja Implementasi Satker WBK

Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P. Selanjutnya jika satker diusulkan oleh eselon I untuk penilaian oleh TPI (Tim Penilai Internal) Kemenkes untuk mendapat predikat WBK, maka satker akan dilakukan *assessment*.

Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 83,24 dari target 75, sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja 110,99% dengan perhitungan:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{83,24}{75} \times 100\% = 110,99\%$$

Tabel 3.15. Capaian Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2023

Nama indikator	Target 2023	Realisasi 2023	%
Kinerja Implementasi Satker WBK	75	83,24	110,99

Indikator ini tercapai melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan pada 6 Pokja sebagai berikut:

- a. Pokja I Manajemen Perubahan
 - Pembentukan tim kerja antara lain Tim ZI menuju WBK, tim *Agent of Change*
 - Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan ZI baik 5 tahunan maupun tahunan
 - Pemantauan dan evaluasi pembangunan ZI
 - Penyelenggaraan perubahan pola pikir dan budaya kerja
- b. Pokja II Penataan dan Tatalaksana
 - Monev pelaksanaan SOP
 - Monev pelaksanaan e-office
 - Monev pelaksanaan Keterbukaan Informasi Publik (KIP)
- c. Pokja III Penataan Sistem Manajemen SDM
 - Monev perencanaan kebutuhan pegawai
 - Monev sistem informasi kepegawaian
 - Monev pola mutasi internal
 - Monev pengembangan pegawai berbasis kompetensi
 - Monev penetapan kinerja individu
 - Monev penegakan aturan disiplin, kode etik, dan kode perilaku pegawai
- d. Pokja IV Penguatan Akuntabilitas
 - Memastikan keterlibatan pimpinan dalam pengelolaan akuntabilitas (perencanaan, monev, penilaian capaian kinerja)
 - Pengelolaan dokumen akuntabilitas (perencanaan, monev, penilaian capaian kinerja)
- e. Pokja V Penguatan Pengawasan
 - Pengendalian gratifikasi
 - Penerapan SPIP
 - Pengaduan masyarakat
 - Pengelolaan WBS
 - Penanganan benturan kepentingan

f. Pokja VI Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

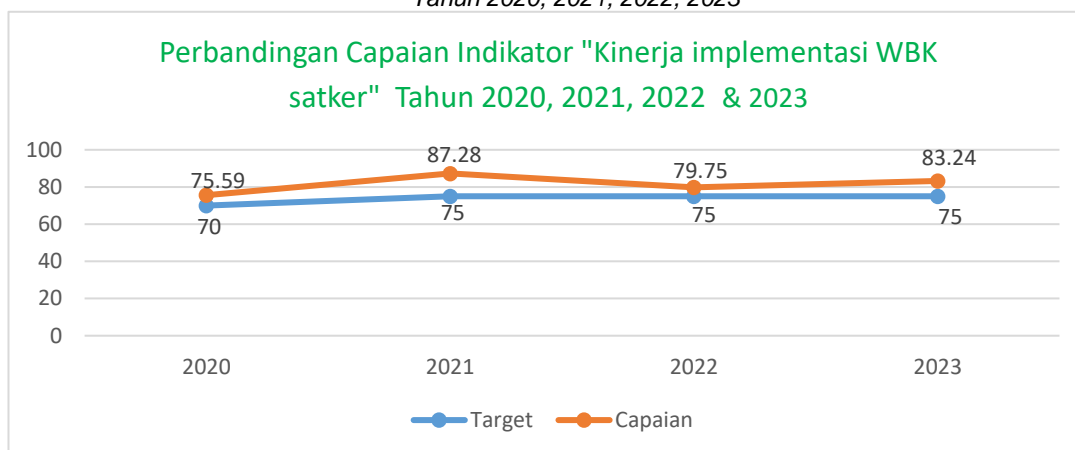
- Monev penyelenggaraan pelayanan sesuai standar pelayanan
- Monev penyelenggaraan budaya pelayanan prima
- Penilaian kepuasan terhadap pelayanan

Hasil pelaksanaan kegiatan yang menghasilkan pencapaian kinerja indikator ini melalui proses :

1. Masing-masing Pokja Tim ZI WBK BTKLPP kelas I Batam secara mandiri mengupdate dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk penilaian;
2. Kepala Balai melakukan rapat koordinasi dengan para Ketua Pokja terkait kesiapan desk penilaian kinerja implementasi WBK;
3. Proses desk penilaian oleh Tim Kerja Hukormas Seditjen P2P dilaksanakan pada tanggal 01 s.d 05 Desember 2023.

b. **Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya**

Grafik 3.13 Perbandingan Capaian Indikator "Kinerja implementasi WBK satker" Tahun 2020, 2021, 2022, 2023



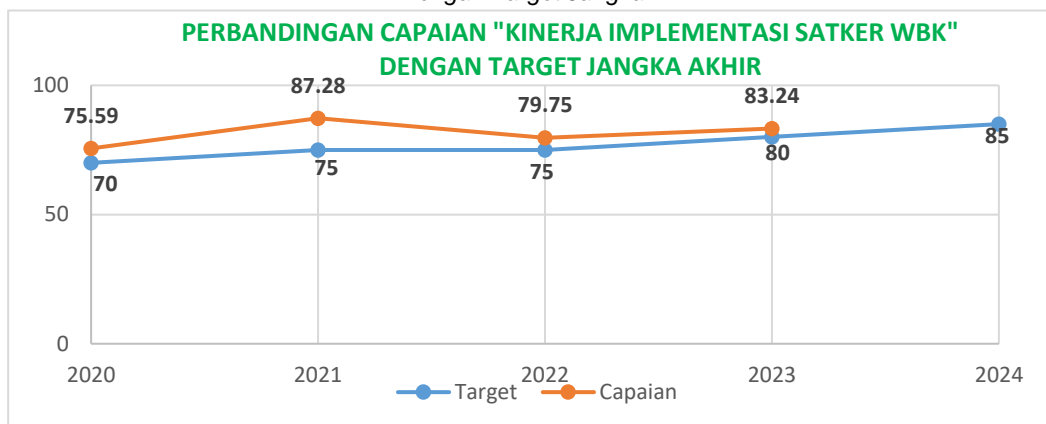
Pada tahun 2023 realisasi kinerja implementasi WBK sebesar sebesar 83,24 dari target 75 atau dengan persentase capaian sebesar 110,99. Tahun 2022 realisasi kinerja implementasi WBK sebesar 79.75 dari target 75 atau dengan persentase capaian sebesar 106, kemudian tahun 2021 realisasi kinerja implementasi WBK sebesar 87.28 dari target 75 atau dengan persentase capaian sebesar 116 %, sementara tahun 2020 dari target kinerja sebesar 70 terealisasi sebesar 75.59 atau dengan persentase capaian sebesar 108 %.

Berdasarkan data tersebut, kinerja tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 3,49 poin jika dibandingkan tahun 2022.

c. **Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi**

Merujuk pada dokumen strategis BTKLPP Kelas I Batam yaitu Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024, tahun 2023 target indikator “ Kinerja Implementasi WBK Satker” sebesar 75, target ini sama dengan target pada dokumen Perjanjian Kinerja, target tersebut merupakan target untuk satker yang belum memperoleh predikat WBK.

Grafik 3.14 Perbandingan Capaian Indikator "Kinerja implementasi WBK satker" Dengan Target Jangka Akhir

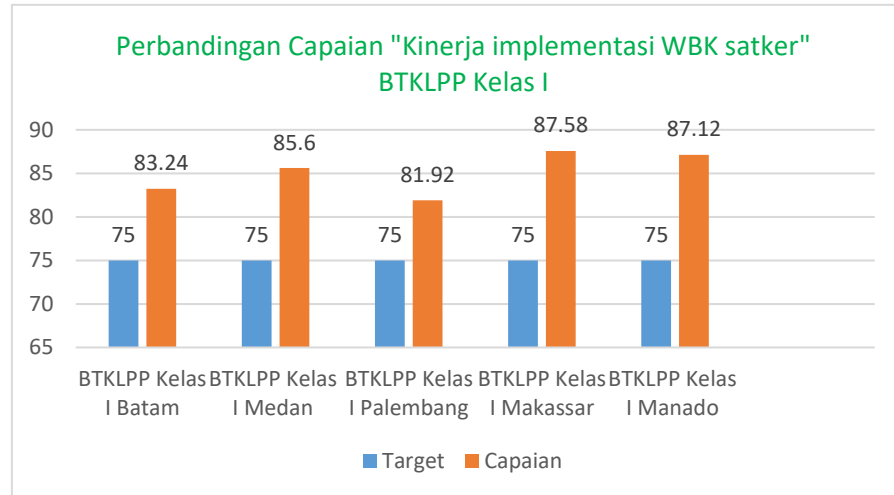


Realisasi kinerja "Kinerja Implementasi Satker WBK" BTKLPP Kelas I Batam dalam kurun waktu 4 tahun telah melampaui dari target yang ditetapkan. Realisasi tahun 2020 sebesar 75.59 dari target 70, realisasi tersebut jika dibandingkan dengan target pada tahun 2021, maka pada tahun 2020 telah mampu mencapai target pada tahun 2021. Kemudian realisasi tahun 2021 sebesar 87,28 dari target 75 telah melampaui target pada tahun 2021 dan target tahun 2022. Begitu juga dengan capaian tahun 2022 sebesar 79.75 telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 75. Akan tetapi capaian tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 7.53 poin. Penurunan nilai tersebut tidak boleh menjadi alasan untuk kendor dalam upaya BTKLPP Kelas I Batam memperoleh predikat WBK baik dari Kemenkes ataupun KemenPanRB. Tahun 2023 capaian dapat kembali meningkat jika dibandingkan tahun 2022.

Dengan target sebesar 85 pada tahun 2024 diproyeksikan akan tercapai dengan dukungan kuat pimpinan dan keterlibatan seluruh pegawai.

d. **Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker sejenis**

Grafik 3.15 Perbandingan Capaian Indikator "Kinerja implementasi WBK satker" BTKLPP Kelas I Batam, Medan, Palembang, Makassar, Manado



Berdasarkan grafik 3.15 dari kelima BTKLPP Kelas I dengan target sebesar 75 capaian tertinggi oleh BTKLPP Kelas I Makassar dengan capaian sebesar 87.58, kemudian BTKLPP Kelas I Manado dengan capaian sebesar 87.12, selanjutnya BTKLPP Kelas I Medan dengan capaian sebesar 85.60, kemudian BTKLPP Kelas I Batam dengan capaian 83.24 dan terakhir BTKLPP Kelas I Palembang dengan capaian sebesar 81.92.

e. **Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

BTKLPP Kelas I Batam memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pembangunan ZI menuju WBK. Pemberdayaan SDM dilakukan melalui pembentukan Tim ZI yang akan menjadi pelopor dalam langkah-langkah nyata meraih WBK.

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini, tanpa perlu pengadaan khusus untuk memenuhi kebutuhan pembangunan ZI menuju WBK.

3. Money

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 110.99 % ini berjumlah Rp 467,927,000; dengan realisasi anggaran Rp 430,014,746,- atau 91.90% dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 467,927,000; RAKi = Rp 430,014,746,- CKi = 110.99% (1,11), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{\{(467,927,000 \times 1,11) - 430,014,746\}}{(467,927,000 \times 1,11)} \times 100\% \\ &= \frac{\{519,352,177 - 430,014,746\}}{519,352,177} \times 100\% \\ &= \frac{\{89,337,431\}}{519,352,177} \times 100\% \\ &= 17.20\% \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + (17.20/20 \times 50) = 0.5 + 43 = 43.5$$

Nilai efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%. Dengan demikian dalam pencapaian kinerja ini, dapat disimpulkan belum efisien di dalam penggunaan anggaran.

4. Method

Pasca pandemi COVID-19, dilakukan redesain/ penyesuaian metode pelaksanaan kegiatan. Contohnya adalah penilaian WBK oleh tim internal yang semula dilakukan dengan tatap muka, dialihkan secara virtual/*online* menggunakan *platform Zoom Meeting*.

5. *Materials*

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless* dengan cara meminimalisir penggandaan *hardcopy* dokumen, baik untuk keperluan dokumentasi maupun reviu.

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator sasaran ini tercapai karena dukungan sebagai berikut:

- Komitmen pimpinan dan tim WBK BTKLPPKelas I Batam;
- Pendampingan oleh bagian Hukormas dan tim APIP;
- Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan khususnya pelayanan teknis laboratorium;
- Menjaga hubungan baik dengan pelanggan

g. Hambatan

Hambatan dalam pencapaian indikator ini antara lain

- 1) belum semua pegawai BTKLPP Kelas I Batam dilibatkan dalam tim ZI,
- 2) bagi sebagian besar anggota tim ZI, tugas sebagai tim Pokja tidak sesuai dengan tupoksi sehari-hari sehingga membutuhkan usaha yang lebih untuk melaksanakan tugas dalam tim ZI.

h. Upaya/solusi yang dilakukan

- 1) Senantiasa mengingatkan dalam rapat monev bulanan berkaitan indikator Nilai kinerja implementasi WBK;
- 2) Bagian Monev Kinerja mendorong Tim ZI untuk melakukan self *asesment* dan *update* data dukung;
- 3) Kepala Balai melakukan koordinasi dengan Ketua Tim ZI beserta Ketua masing-masing Pokja terkait pemenuhan dokumen penilaian.

8. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah

seluruh ASN dikali 100%.

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Pada tahun 2023 jumlah ASN BTKLPP Kelas I Batam sebanyak 53 orang, adapun ASN yang mendapatkan peningkatan kompetensi minimal sebanyak 20 JPL selama satu tahun adalah sebanyak 51 orang. Sehingga capaian indikator ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Capaian} = \frac{51}{53} \times 100\% = 96.23\%$$

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 96.23% dari target 85%, sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja 113.21% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{96.22\%}{85\%} \times 100\% = 113.21\%$$

**Tabel 3.16. Capaian Indikator Peningkatan Kapasitas ASN
Sebanyak 20 JPL Tahun 2023**

Nama indikator	Target 2023	Realisasi 2023	%
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85 %	96.23 %	113.21

Adapun rincian ASN dan jumlah peningkatan kapasitas yang diikuti disampaikan pada lampiran laporan ini.

b. **Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya**

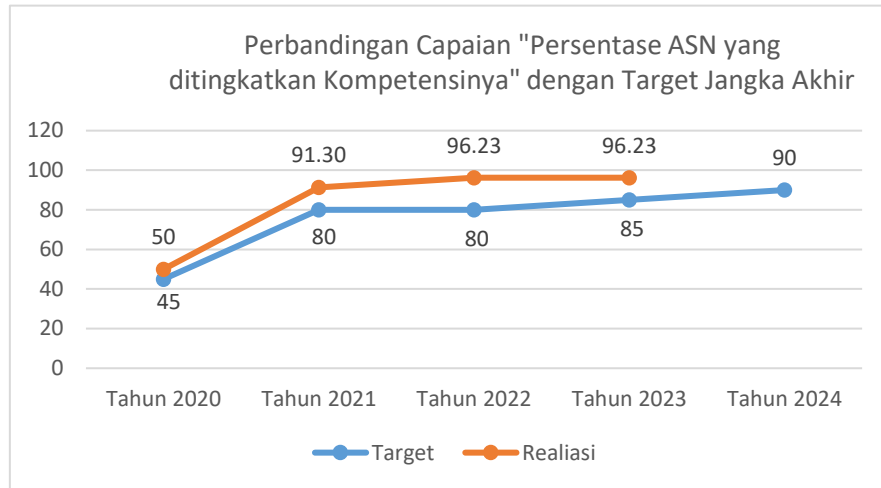
Grafik Perbandingan Capaian Indikator " Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya" Tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023



Berdasarkan tabel di atas, realisasi tahun 2021 sebesar 91.30 % dari target 80 % dengan persentase 111 %. Sedangkan realisasi tahun 2020 sebesar 50 % dari target 45 % dengan persentase 111 %. Kemudian pada tahun 2022 dengan target sama dengan tahun 2021 sebesar 80% dapat tercapai 96.23%. Dalam kurun waktu empat tahun capaian indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya mengalami peningkatan. Tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 41.30%, kemudian tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 4.93%. Sementara tahun 2023 dan tahun 2022 capaian sama meskipun dengan target yang berbeda. Capaian di tahun 2021, 2022 dan 2023 terutama didukung oleh adanya webinar atau program peningkatan kompetensi secara Online tanpa berbayar.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Grafik 3.15 Perbandingan Capaian Indikator "Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya" Tahun 2023 dengan Target Jangka Akhir

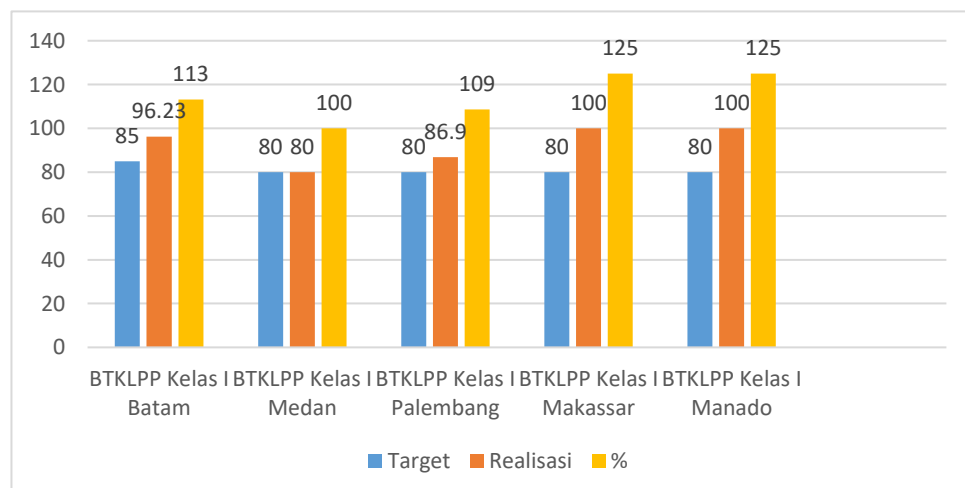


Target tahun 2023 pada dokumen Perjanjian Kinerja sama dengan target pada dokumen perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam yakni RAK (Rencana Aksi Kegiatan) sebesar 85%. Dari target tersebut realisasi kinerja yang dicapai sebesar 96.23% atau dengan persentase capaian sebesar 113.21%. Realisasi tersebut melebihi target tahun 2023 bahkan telah melampaui target yang di tahun 2024.

Dengan target sebesar 90 persen pada tahun 2024, maka optimis target tersebut akan tercapai.

d. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker sejenis

Grafik 3.15 Perbandingan Capaian Indikator "Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya" Tahun 2023 BTKLPP Kelas I Batam, Medan, Palembang, Makassar, dan Manado



Berdasarkan grafik, persentase capaian tertinggi dicapai oleh BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP kelas I Manado dengan persentase capaian sebesar 125%, kemudian disusul oleh BTKLPP Kelas I Batam dengan persentase capaian sebesar 113%. Selanjutnya BTKLPP kelas I Palembang dengan persentase capaian sebesar 109%, dan terakhir BTKLPP Kelas I Medan dengan persentase capaian sebesar 100%. Dari kelima satker tersebut BTKLPP Kelas I Batam telah menetapkan target yang lebih tinggi dibanding keempat satker lainnya.

i. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. Man

BTKLPP Kelas I Batam mengoptimalkan seluruh SDM untuk secara mandiri melakukan pemutakhiran pencatatan terhadap peningkatan kompetensi yang telah dilakukan baik menggunakan pembiayaan bersumber DIPA BTKLPP Kelas I Batam, pembiayaan dari instansi lain maupun gratis, baik atas penugasan maupun inisiasi sendiri. Analisis Kepegawaian secara rutin mengingatkan kepada seluruh pegawai untuk melakukan pemutakhiran mandiri data peningkatan kompetensi yang telah diikuti.

2. Machines

Efisiensi terhadap sarana prasarana tercapai dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia. Pegawai mengikuti berbagai jenis peningkatan kompetensi secara mandiri karena sebagian besar diselenggarakan secara *daring*, sehingga dapat diikuti di ruang masing-masing.

3. Money

Anggaran yang dialokasikan untuk pencapaian kinerja sebesar 113,21% ini berjumlah Rp 268,864,000,- namun yang digunakan sebesar Rp 214,259,375,- atau 79,69% dari anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 268,864,000,- RAKi = Rp 214,259,375,-; dan Cki = 1.13, maka efisiensi dapat dihitung sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{\{(268,864,000 \times 1,13) - 214,259,342\}}{(268,864,000 \times 1,13)} \times 100\% \\ &= \frac{\{304,380,934 - 214,259,342\}}{304,380,934} \times 100\% \\ &= \frac{\{135.322.458\} 90,121,559}{304,380,934} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Efisiensi} = 29,61$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + (29.61/20 \times 50) = 0,5 + 74.02 = 74.52$$

Nilai efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%. Dengan demikian dalam pencapaian kinerja ini selaras dengan penggunaan sumber daya anggaran yang efisien dengan nilai efisiensi sebesar 74.52.

4. Method

Pasca pandemi COVID-19, dilakukan redesain / penyesuaian metode pelaksanaan kegiatan. Contohnya adalah diklat/seminar/workshop/sosialisasi/e-learning diikuti secara virtual/online menggunakan platform *Zoom Meeting/Google Meeting/webinar*.

5. Materials

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless* antara lain untuk materi-materi dan sertifikat diberikan berupa softfile.

j. Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator sasaran ini tercapai karena hal sebagai berikut:

- Pegawai aktif mencari informasi penyelenggaraan diklat/seminar/workshop/sosialisasi/e-learning secara daring
- Dukungan jaringan internet
- Tersedia akun Zoom Meeting dan webinar

k. Hambatan dan Solusi

Dalam pencapaian indikator Hambatan dalam pencapaian indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tidak ada kendala yang berarti.

9. Persentase Realisasi Anggaran

Definisi Operasional

perbandingan realisasi anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satu tahun.

Cara Perhitungan

Realisasi anggaran dibagi pagu anggaran satu tahun dikali 100%.

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Pada tahun 2023 target realisasi anggaran dalam Perjanjian Kinerja sebesar 95 persen, adapun capaian realisasi anggaran sebesar 97,60 persen, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 102.74% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{97.60\%}{95\%} \times 100\% = 102.74\%$$

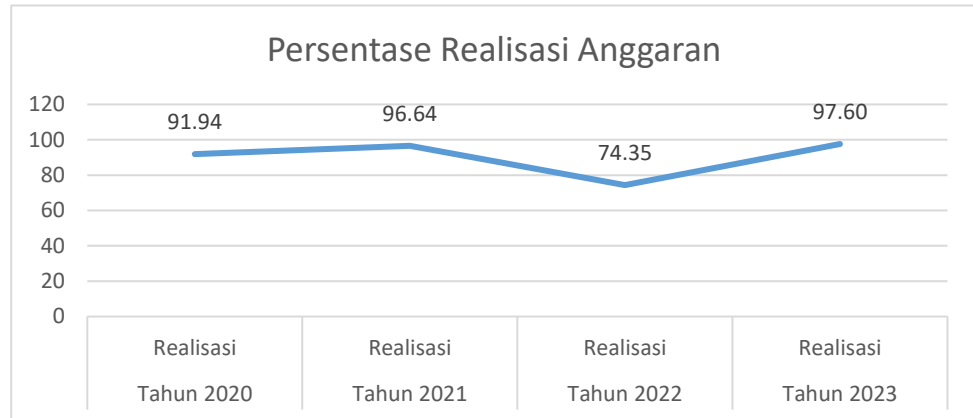
Tabel 3.17. Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023

Nama indikator	Target 2023	Realisasi 2022	%
Persentase Realisasi Anggaran	95 %	97.60 %	102.74

Adapun rincian persentase realisasi anggaran per bulan disampaikan pada lampiran laporan ini.

b. **Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya**

Grafik Perbandingan Capaian Indikator "Persentase Realisasi Anggaran " Tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023



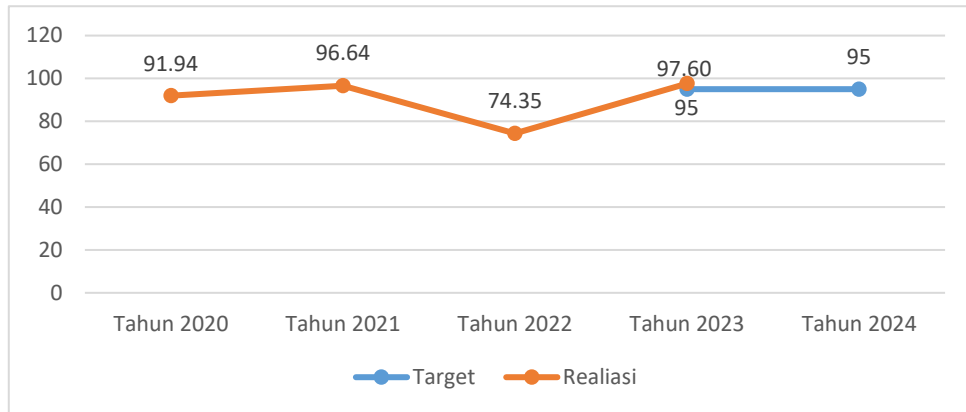
Indikator persentase realisasi anggaran merupakan indikator baru di tahun 2023. Indikator ini merupakan indikator direktris langsung dari Menteri Kesehatan. Untuk membandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya, maka yang dibandingkan adalah capaian realisasi anggarannya saja, karena pada tahun sebelumnya belum ada target.

Berdasarkan grafik tersebut, dalam kurun waktu tahun 2020 hingga tahun 2024, capaian realisasi anggaran BTKLPP Kelas I Batam di atas 90 persen kecuali pencapaian di tahun 2022 sebesar 74.35 dan merupakan pencapaian terendah BTKLPP kelas I Batam.

Tahun 2023, BTKLPP Kelas I Batam dapat meningkatkan kembali kinerja keuangan dengan capaian sebesar 97.60 persen dari target 95 persen.

c. **Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka akhir yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.**

Grafik 3.16 Perbandingan Capaian Indikator "Persentase Realisasi Anggaran" Tahun 2023 dengan Target Jangka Akhir

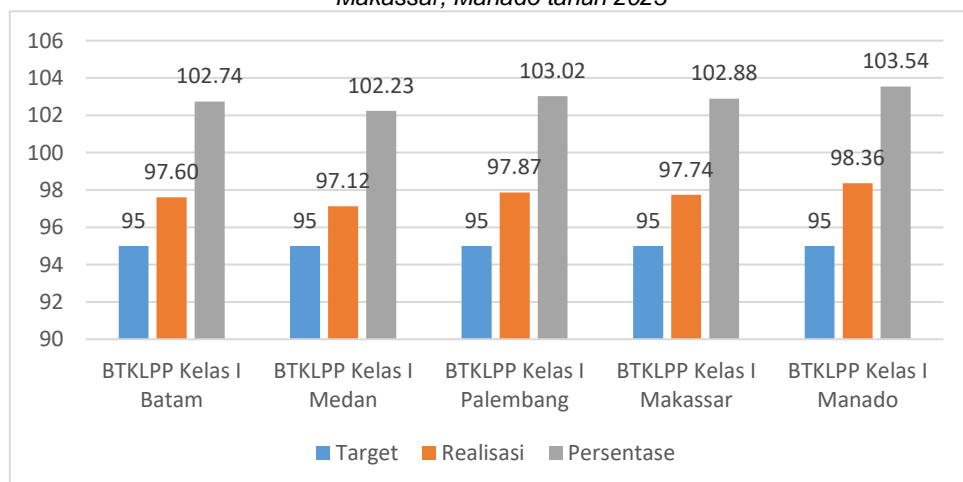


Target tahun 2023 pada dokumen Perjanjian Kinerja sama dengan target pada dokumen perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam yakni RAK (Rencana Aksi Kegiatan) sebesar 95%. Dari target tersebut realisasi kinerja yang dicapai sebesar 97.60%

Jika dikaitkan dengan target tahun 2024 sebesar 95 dimana target tersebut sama dengan tahun 2023, BTKLPP Kelas I Batam memproyeksikan dapat mencapai target tersebut ditahun 2024.

d. **Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker sejenis**

Grafik 3.15 Perbandingan Capaian Indikator "Persentase Realisasi Anggaran" BTKLPP Kelas I Batam, Medan, Palembang, Makassar, Manado tahun 2023



Berdasarkan grafik, dengan target sama sebesar 95 % maka dari kelima BTKLPP Kelas I tersebut, capaian realisasi tertinggi dicapai oleh BTKLPP Kelas I Manado, kemudian BTKLPP Kelas I Palembang, dilanjutkan BTKLPP Kelas I Makassar, diikuti BTKLPP Kelas I Batam dan terakhir BTKLPP Kelas I Medan.

I. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

BTKLPP Kelas I Batam mengoptimalkan tim pengelola keuangan.

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana tercapai dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia. Capaian realisasi anggaran dapat diperoleh di aplikasi OMSPAN. Untuk mengetahui realisasi yang lebih detail dapat diperoleh di aplikasi SAKTI.

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk pencapaian kinerja sebesar 102.74% ini berjumlah Rp 128,192,000,- namun yang digunakan sebesar Rp 115,216,302,- atau 89.88% dari anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 128,192,000,- RAKi = Rp 115,216,302,-; dan Cki = 1.02, maka efisiensi dapat dihitung sebagai berikut

$$\text{Efisiensi} = \frac{\{(128,192,000 \times 1,02) - 115,216,302\}}{(128,192,000 \times 1,02)} \times 100\%$$

$$= \frac{\{131,704,461 - 115,216,302\}}{131,704,461} \times 100\%$$

$$= \frac{\{16,488,159\}}{131,704,461} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = 12.52$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50 \% + (12.52/20 \times 50) = 0,5 + 31.30 = 31.80$$

Nilai efisiensi berada pada range 0-100%, disebut efisien bila NE sebesar 50%. Dengan demikian dalam pencapaian kinerja ini, belum memenuhi prinsip efisien dalam penggunaan anggaran karena nilai efisiensi sebesar 31.80.

4. *Method*

Pasca pandemi COVID-19, dilakukan redesign / penyesuaian metode pelaksanaan kegiatan.

5. *Materials*

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless*. Data capaian realisasi tiap bulan sebagai bahan monev disimpan dalam softcopy.

m. Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator sasaran ini tercapai karena hal sebagai berikut:

- Pemantauan berkala atas realisasi anggaran;
- Koordinasi intensif KPA, PPK, Kasubag ADUM dan pengelola keuangan;

n. Hambatan dan Solusi

Hambatan atas pencapaian indikator persentase realisasi anggaran diantaranya:

- 1) Kondisi Bendahara Pengeluaran yang dalam kondisi sakit sehingga dalam kurun waktu triwulan I sampai dengan triwulan III pembayaran terhambat;
- 2) Adanya kebijakan efisiensi anggaran perjadi di TW I yang revisinya memakan waktu kurang lebih tiga bulan, akan tetapi pada TW II efisiensi tersebut dibatalkan sehingga pada TW III dan IV harus mengejar target realisasi anggaran.

Adapun solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah:

- 1) Mengoptimalkan tim pengelola keuangan yang ada dan pada TW IV ditunjuk pengelola BMN untuk mem Back up pekerjaan bendahara pengeluaran;
- 2) Koordinasi intensif baik internal maupun eksternal untuk percepatan pelaksanaan kegiatan baik ke wilayah layanan maupun kegiatan pengadaan barang/jasa.

B. REALISASI ANGGARAN

1. Realisasi Anggaran dan Efisiensi Sumber Daya per Indikator

Berdasarkan DIPA awal, BTKLPP Kelas I Batam mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 19.054.057.000,-. Namun karena adanya kebijakan *Automatic Adjustment* atau pencadangan anggaran pada Belanja Kementerian/Lembaga TA 2023 oleh Kementerian Keuangan, maka anggaran belanja pegawai dikurangi sebesar Rp.1.151.166.000 sehingga alokasi anggaran BTKLPP Kelas I Batam menjadi Rp.17.902.891.000.

Tabel 3.11 Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2023

Tahun	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)	Sisa Anggaran (Rp)
2023	17.902.891.000	17.472.884.987	97.60	430.006.013

Sumber : OMSPAN Kementerian Keuangan RI Tahun 2023

Efisiensi penggunaan sumber daya dapat dilihat dari persentasi realisasi capaian indikator kinerja dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target indikator tersebut. Efisiensi penggunaan sumber daya pada masing-masing indikator kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.14. Efisiensi Anggaran 2023 Per Indikator

NO	INDIKATOR	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi Anggaran	Capaian Kinerja	Efisiensi	Nilai Efisiensi
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	4.628.456.000	4.447.410.751	96,09%	1,04	7,47	19,18
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	75.178.000	70.452.386	93,71%	1,20	21,90	55,26
3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	58.704.000	54.212.000	92,35%	1,03	10,42	26,55
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	28.000.000	27.962.000	99,86%	1,00	0,14	0,84
5	Nilai kinerja anggaran	167.732.000	159.797.434	95,27%	1,00	4,87	12,68
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	12.079.838.000	11.953.559.993	98,95%	1,07	7,61	19,54
7	Kinerja implementasi WBK satker	467.927.000	430.014.746	91,90%	1,11	17,20	43,50
8	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	268.864.000	214.259.375	79,69%	1,13	29,61	74,52
9	Persentase Realisasi Anggaran	128.192.000	115.216.302	89,88	1,03	12,52	31,80
	Total	17.902.891.000	17.472.884.987	97,60%			

Dari 9 indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2023 sebagaimana tabel 3.14 diatas dapat dilihat bahwa:

1. Nilai efisiensi penggunaan sumber daya tertinggi pada indikator kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 74.52, dimana dengan realisasi anggaran 79.69% telah dicapai kinerja sebesar 113.21%. Sehingga indikator ini paling efisien dibanding indikator lainnya. Faktor penyebabnya adalah sebagian besar pelatihan/workshop/bimtek diikuti secara daring atau hybrid.
2. Nilai efisiensi penggunaan sumber daya terendah pada indikator Teknologi Tepat Guna sebesar 0.84 dimana realisasi anggaran sebesar 99.86% menghasilkan kinerja sebesar 100%.

2. Realisasi Anggaran dan Efisiensi Sumber Daya per Rincian Output (RO)

Tabel 3.15 Efisiensi Anggaran Tahun 2023 Per Rincian Output (RO)

No.	Rincian Output	Alokasi	Realisasi	%	%RVRO	Efisiensi
1	001 Koordinasi pelaksanaan Surveilans dan Laboratorium	66.728.000	62.314.386	93,39%	100,00	6,61

No.	Rincian Output	Alokasi	Realisasi	%	%RVRO	Efisiensi
	Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (HS)					
2	001 Sosialisasi dan Diseminasi (orang)	8.450.000	8.138.000	96,31%	129,09	25,40
3	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit menular (HS)	1.325.444.000	1.269.935.129	95,81%	103,23	7,18
4	U01 Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium (layanan)	38.180.000	7.600.000	19,91%	100,00	80,09
5	001 Kalibrasi alat laboratorium (layanan)	336.080.000	325.272.884	96,78%	112,12	13,68
6	001 Pemeriksaan sampel penyakit dan lingkungan (Sampel)	274.141.000	255.944.179	93,36%	115,64	19,27
7	001 Pengadaan alat dan bahan laboratorium (paket)	2.354.031.000	2.283.966.077	97,02%	105,13	7,71
8	001 Pemeliharaan alat kesehatan (paket)	260.528.000	260.333.546	99,93%	100,00	0,07
9	001 Pelatihan kesehatan (orang)	223.416.000	180.420.231	80,76%	100,00	19,24
10	501 Koordinasi lintas program lintas sektor perencanaan program (kegiatan)	69.828.000	63.508.909	90,95%	100,00	9,05
11	502 Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program (kegiatan)	35.304.000	31.319.423	88,71%	100,00	11,29
12	956 Layanan BMN (Layanan)	73.964.000	69.921.388	94,53%	100,00	5,47
13	957 Layanan Hukum (Layanan)	30.616.000	28.865.092	94,28%	100,00	5,72
14	958 Layanan Hubungan Masyarakat (Layanan)	61.031.000	53.977.950	88,44%	100,00	11,56
15	960 Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (Layanan)	63.601.000	55.753.142	87,66%	100,00	12,34
16	962 Layanan Umum (Layanan)	58.804.000	57.226.780	97,32%	100,00	2,68
17	963 Layanan Data dan Informasi (Layanan)	1.700.000	1.700.000	100,00%	100,00	0
18	994 Layanan Perkantoran (bulan)	11.123.414.000	11.012.772.973	99,01%	100,00	0,99
19	971 Layanan Prasarana Internal (Unit)	1.083.180.000	1.067.320.020	98,54%	100,00	1,46
20	954 Layanan Manajemen SDM (Orang)	43.880.000	41.011.193	93,46%	100,00	6,54
21	996 Layanan Pendidikan dan Pelatihan (Orang)	45.448.000	33.839.144	74,46%	166,67	55,33
22	952 Layanan Perencanaan dan Penganggaran (Layanan)	133.072.000	127.394.735	95,73%	100,00	4,27
23	953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Dokumen)	34.660.000	32.402.699	93,49%	100,00	6,51
24	955 Layanan Manajemen Keuangan (Dokumen)	128.192.000	115.216.302	89,88%	100,00	10,12
25	974 Layanan Penyelenggaraan Kearsipan (Dokumen)	29.199.000	26.730.869	91,55%	100,00	8,45
	TOTAL	17.902.891.000	17.472.884.987	97,60%		

Berdasarkan tabel di atas, dari 25 RO efisiensi tertinggi ada pada RO Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium dengan pagu anggaran sebesar Rp 38.180.000,- realisasi anggaran sebesar Rp 7.600.000,- atau dengan persentase

realisasi anggaran sebesar 19.91% dan realisasi volume RO sebesar 100% sehingga RO ini dinilai paling efisien dengan efisiensi sebesar 80,09.

Sementara RO dengan nilai efisiensi terkecil adalah Layanan Data dan Informasi dengan pagu sebesar Rp 1.700.000,- realisasi anggaran sebesar Rp 1.700.000,- dan efisiensi sebesar 0. RO Layanan Data dan Informasi merupakan rincian output yang melingkupi kegiatan penyusunan laporan Profil BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2022. Seluruh anggaran telah direalisasikan untuk menyelesaikan penyusunan profil Tahun 2023 untuk biaya pencetakan laporan.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab III, simpulan yang dapat diambil terkait capaian indikator kinerja BTKLPP Kelas I Batam tahun 2023 yaitu dari 9 indikator terdapat 8 indikator dengan capaian di atas 100 persen dan 1 indikator dengan capaian tepat 100 persen. Rerata atas Capaian kinerja sebesar 107.

Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah Rp 17.472.884.987,- atau 97,60% dari total pagu Rp 17.902.891.000,-. Dengan capaian kinerja dan anggaran tersebut diperoleh nilai efisiensi sebesar 71.97 yang berarti BTKLPP Kelas I Batam telah efisien di dalam menggunakan anggaran dalam upaya pencapaian kinerja.

Dalam pencapaian indikator tersebut ada beberapa kendala, akan tetapi dapat diatasi. Tantangan kedepan yang akan dihadapi adalah melakukan upaya agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang telah dicapai dengan baik.

B. TINDAK LANJUT

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka rencana tindak lanjut yang direkomendasikan sebagai berikut:

- 1) Melakukan penataan organisasi sebagai tindak lanjut adanya transformasi BTKLPP menjadi Balai Labkesmas sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat dan peraturan-peraturan turunannya;
- 2) Meningkatkan kapasitas laboratorium dengan peningkatan sarana prasarana maupun peningkatan kemampuan SDM.
- 3) Mengupayakan langkah-langkah pelaksanaan anggaran kearah yang lebih baik diantaranya dengan melakukan penataan pejabat perbendaharaan.

LAMPIRAN

Data Dukung Capaian

Indikator 1

Data Dukung Capaian Indikator 1 dapat di akses pada link berikut :

https://drive.google.com/drive/folders/117nqpkWynhxyStPOhcn2e6bEPYbXfmNG?usp=drive_link

INDIKATOR 1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan

Tahun	Laporan Pelaksanaan Surveilans Epid	Laporan Pelaksanaan Kajian	Laporan Pelaksanaan Survei	Laporan pelaksanaan pengujian	Laporan pelaksanaan kendali mutu lab
2020	54	2	2		6
2021	19	4	5	6	19
2022	35	7	28		6
2023	5	0	73	3	

Batam, Januari 2024
Kepala BTKLPP Kelas I Batam



Budi Santoso, SKM, MPH.
NIP 197109251995031001

Data Dukung Capaian

Indikator 2

Data Dukung Capaian Indikator 2 dapat di akses pada link berikut :

https://drive.google.com/drive/folders/1iy7GsQVgYHsKZV6rNQxy8yr-_OLOTGAM?usp=drive_link

Form I. Data Jumlah rekomendasi yang dimanfaatkan

Satker : BTKLPP Kelas I Batam
Periode Pelaporan : 2023

Tahun	Jumlah rekomendasi yang dikeluarkan dalam 3 tahun terakhir	Jumlah rekomendasi yang dimanfaatkan oleh BTKLPP dalam 3 tahun terakhir	Jumlah Rekomendasi yang dimanfaatkan oleh instansi/satker/LPLS diluar BTKL dalam 3 tahun terakhir	Total Rekomendasi yang dimanfaatkan	% Capaian
Tahun 2021	53	10	34	44	
Tahun 2022	76	2	74	76	
Tahun 2023	81		79	79	
Total	210	12	187	199	94.76



Batam, Januari 2024

Sudi Santoso, SKM, MPH.
NIP 197109251995031001

Data Dukung Capaian

Indikator 3

Data Dukung Capaian Indikator 3 dapat di akses pada link berikut :

https://drive.google.com/drive/folders/1AA0N3aK0pe91Hg1DIDPdC9PDsf3XrwoH?usp=drive_link

INDIKATOR 3. Persentase Respon sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 jam

NO	KLB	Jumlah kejadian KLB yang diterima	Jumlah KLB yang direspon	%	Respon KLB					
					Koordinasi	Verifikasi	PE	Pemeriksaan Lab	Pelaporan	Diseminasi
1	Leptospirosis kota Batam	2	2	100%	V	V	V	V	V	
2	Monkey Pox Batam	5	5	100%	V	V	V	V	V	
3	Hepatitis A Kab. Rohil	1	1	100%	V	V	V	V	V	
4	Hand Foot Mouth Disease kota	1	1	100%	V	V	V	V	V	
5	Chikungunya kota Pekanbaru	1	1	100%	V	V	V	V	V	V
6	Necrotizing Fasciitis kota Batam	1	1	100%	V	V	V	V	V	
7	Difteri kota Batam	1	1	100%	V	V	V	V	V	
8	ISPU Kabut Asap kota Batam	1	1	100%	V	V	V	V	V	
9	KLB Malaria Kab Rohil	1	1	100%	V	V	V	V	V	

Batam, Januari 2024
 Kepala BTKLPP Kelas I Batam



B. Santoso, SKM, MPH
 197109251995031001

Data Dukung Capaian

Indikator 4

Data Dukung Capaian Indikator 4 dapat di akses pada link berikut :

https://drive.google.com/drive/folders/1cB0cD8WvbKNVKK7B-3bLbfldoIXcQc1w?usp=drive_link

Indikator: Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan

Tahun	Nama TTG	Jumlah
2020	TTG Peredam Asap Kebakaran Hutan	1
2021	TTG Pengolahan Air Bersih menjadi Air Minum	1
2022	TTG Pengendalian Lalat 2 Corong	1
	TTG Pengendalian Lalat 4 Corong	1
2023	TTG Peredam Asap	1
	TTG Perangkap Lalat Botol Mineral	1
	TTG Pengendali Jentik Nyamuk	1
	TTG Pengolah air Gambut Sistim Vakum	1
	TTG Pembersih Udara	1

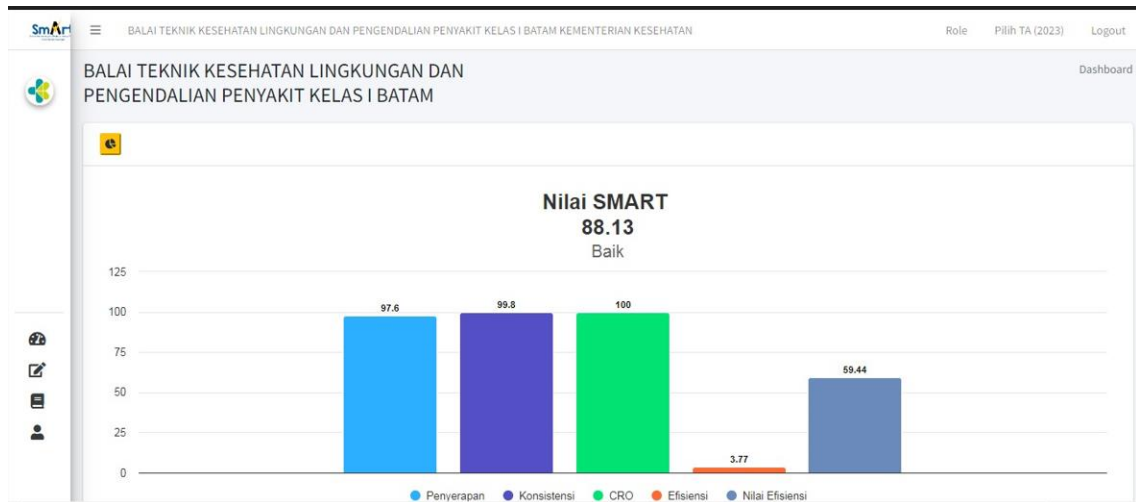
Batam, Januari 2024
Kepala BTKLPP Kelas I Batam



Rudi Santoso, SKM, MPH.
NIP. 197109251995031001

Data Dukung Capaian

Indikator 5



Data Dukung Capaian

Indikator 6



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGEENDALIAN PENYAKIT KELAS I BATAM

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir Total/Konversi Bobot
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	137	024	613125	BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGEENDALIAN PENYAKIT KELAS I BATAM	Nilai	100.00	80.56	85.09	93.00	100.00	98.86	100.00	100.00	94.26	100%	94.26
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	8.06	17.02	9.30	10.00	9.89	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	90.28		95.39			100.00					

Data Dukung Capaian

Indikator 7

BERITA ACARA HASIL DESK REVIU KINERJA IMPLEMENTASI WBK TAHUN 2023

Pada hari ini Sabtu, Tanggal Dua Bulan Desember Tahun 2023 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker berikut ini:

Nama Satuan Kerja

: BTKL KELAS I BATAM

Adapun hasil desk disimpulkan sebagai berikut:

No.	MATERI	NILAI MAKSIMAL	NILAI PEROLEHAN	%
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	47.01	78.35
A.	Aspek Pemenuhan	30	23.92	79.73
1	Manajemen Perubahan	4	2.14	53.50
2	Penataan Tatalaksana	3.5	2.72	77.71
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4.45	89.00
4	Penguatan Akuntabilitas	5	4.73	94.60
5	Penguatan Pengawasan	7.5	5.10	68.00
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4.78	95.60
B.	Aspek Reform	30	23.09	76.97
1	Manajemen Perubahan	4	0.83	20.75
2	Penataan Tatalaksana	3.5	3.17	90.57
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	3.50	70.00
4	Penguatan Akuntabilitas	5	4.75	95.00
5	Penguatan Pengawasan	7.5	6.25	83.33
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4.59	91.80
II	KOMPONEN HASIL	40	36.23	90.58
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	22.5	20.39	90.62
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17.5	16.64	95.09
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian	5	3.75	75.00
2.	Pelayanan Publik yang Prima	17.5	15.84	90.51
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey	17.5	15.84	90.51
	TOTAL NILAI	100	83.24	83.24

Data Dukung Capaian Indikator 8

KERTAS KERJA PERHITUNGAN KINERJA CAPAIAN KINERJA BTKLPP KELAS I BATAM TAHUN 2023

Indikator 8
DO
Target
Realisasi
% Capaian
Matriks

Indikator 8 : **Persentase ASN yang dilibatkan kompetensinya**

DO : Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional
Target : 85%
Realisasi : 96,22%
% Capaian : 113,21%

No.	Nama	Pendidikan		Pelatihan										Pelatihan Non Klasikal										Jumlah JP dalam 1 Tahun	Pemerintah 20 JPL / Tahun					
		Tugas Belajar	200 Belajar	Pelatihan Struktural (Dulu PIA)	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Budaya	Seminar/Konferensi	Workshop/ Lokakarya	Kurasa	Pelaksanaan	Bimbingan Teknis	Seminaran	Coaching	Mentoring	E Learning	Pelatihan Jarak Jauh	Diklat	Pertukaran Asim	Teknik (Outbound)	Praktik Belajar	Berbasis Kelembagaan			Partisipasi dalam PIG dan Program Daerah	Beasiswa	Kontribusi Mayor	Bimbingan di Tempat Kerja	Magang/Praktik Kerja
1	Budi Santoso, SKM, MPH				278																							278	Terpenuhi	
2	Pardosa Yuliana Sembiring, SKM	M.Kes																											39	Terpenuhi
3	Eli Yulia, S.Si																												61	Terpenuhi
4	Armon, S.E., M.E																												112	Terpenuhi
5	Zuhanda, SE, M.Si																												88	Terpenuhi
6	Frida Ayu Maryana, S.Psi, MAB																												48	Terpenuhi
7	Miyati Suharta, SE																												44	Terpenuhi
8	Zesalea Hariani, S.Kom																												41,9	Terpenuhi
9	Adrian Rajah Muzawar, S.Kom	20																											20	Terpenuhi
10	Kary Retika, SH																												0	Tidak Terpenuhi
11	Arwiyah, SE																												54	Terpenuhi
12	Ulfah Makmonah, SE																												54	Terpenuhi
13	Pio Ananto, S.E																												112	Terpenuhi
14	Fatma Jodesta																												220	Terpenuhi
15	Warman																												95	Terpenuhi
16	Zulherdan Seggar, S.T																												0	Tidak Terpenuhi
17	Nurmasiyah, SKM																												67	Terpenuhi
18	Joko Sranjo, SKM																												76	Terpenuhi
19	Solviang Daeng Kelana, S.Pd, M.Si																												68	Terpenuhi
20	Tasyah Ayu Sunghoro, S.Kes																												100	Terpenuhi
21	Imam Dzakris, S.Kes																												41	Terpenuhi
22	Dewi Puteri																												54	Terpenuhi
23	Whei Agatha Purita																												73	Terpenuhi
24	Indra, S.KM																												230	Terpenuhi
25	Sri Wahyuni, SKM																												20	Terpenuhi
26	Muhammad Rusdi, S.T																												76	Terpenuhi
27	Suryani, SKM																												56	Terpenuhi
28	Budi Santoso, SKM																												85	Terpenuhi
29	Sally Tiffers, SKM																												26	Terpenuhi
30	Sri Handayani, S.Si, M.Sc																												78	Terpenuhi
31	Yusriwati, S.Si, M.Sc																												26	Terpenuhi
32	Yusriwati, S.Si, M.Sc																												139,5	Terpenuhi
33	Anta Soha, S.Kes	20																											55	Terpenuhi
34	Tengku Yuliani, S.Si																												60	Terpenuhi
35	Abdi Binsar Sabran, S.KL																												18	Terpenuhi
36	Tyli Arjani, S.T																												68	Terpenuhi
37	Martina Da Silva Nababan, S.Si																												14	Terpenuhi
38	Godwin Akhoni, S.S.T																												59	Terpenuhi
39	Yuli Yanti																												23	Terpenuhi
40	Iida Neni Haryani, S.Si																												62	Terpenuhi
41	Kristina Simangunsong	20																											68	Terpenuhi
42	Ova Rozana																												20	Terpenuhi
43	Istadi Ari Sandi																												45	Terpenuhi
44	Phoa Iyiah Ulfa																												24	Terpenuhi
45	Mei Apriani																												34	Terpenuhi
46	Era Sariminda Situmorang																												52	Terpenuhi
47	Rencana, S.Si, M.Kes																												18	Terpenuhi
48	Dr. Dini Nurudin Ekayanti																												35	Terpenuhi
49	Triana Wardhani, SKM	20																											23	Terpenuhi
50	Nurina Supardi Lidyawati, S.KM																												20	Terpenuhi
51	Budi Pratiwi, SKM, MKM																												52	Terpenuhi
52	Popy Pasiawati, SKM																												106	Terpenuhi
53	Mirwati, S.Kes																												77	Terpenuhi
54	Zula Inani Nasution																												113	Terpenuhi
55																													83	Terpenuhi

Batam, Januari 2024
Kepala BTKLPP Kelas I Batam

Budi Santoso, SKM, MPH
NIP 197108251995031001

CAPAIAN INDIKATOR Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

BULAN	NO	NAMA	Subs/Sub	JPL		
Februari	1	Isnadi Ari Sandi	PTL	24	Capaian Februari	3.77
	2	Mei Apriyani	PTL	24		
Maret	3	Budi Prayitno, SKM, MKM	SE	44	Capaian Maret	37.74
	4	Popy Paslawati, SKM	SE	21		
	5	Mirawati, S.Kes	SE	47		
	6	Zulia Isnaini Nasution	SE	86		
	7	Yusniawati, S.Si, M.Si	PTL	81		
	8	Phisa Isyah Ulfia	PTL	28		
	9	Armon, S.E., M.E.	ADUM	65		
	10	Zulhaida, SE, M.Si	ADUM	37		
	11	Frida Ayu Meryana, S.Psi, MAB	ADUM	42		
	12	Milyati Suhafni, SE	ADUM	24		
	13	Fatrio Jodista	ADUM	81		
	14	Imam Dzakirin, S.Kes	ADKL	34		
	15	Triana Wardhani, SKM	SE	20		
	16	Suryeni, SKM	PTL	83		
	17	Adrian Rajab Munawar	ADUM	20		
	18	Anita Sofia, S.Kes	PTL	20		
	19	Kristina Simangunsong	PTL	20		
	20	Wiwi Agatha	ADKL	175		
April	21	Zulhirdan	ADKL	50	Capaian April	41.51
	22	Sofyang	ADKL	100		
Mei	23	Yuliyanti	PTL	34	Capaian Mei	
	24	Elvi Yulia	ADUM	21		
	25	Zissalwa Hafsari	ADUM	23.9		

	26	Ulfatun Makmonah	ADUM	20.9	Capaian Mei	56.60
	27	Arwinsyah	ADUM	54		
	28	Silfy Tiffani	PTL	22		
	29	Abdi Binsar S	PTL	46		
	30	Joko Srianto	ADKL	20		
Juni	31	Sri Wahyuni	PTL	26	Capaian Juni	81.13
	32	Budi Santoso	PTL	26		
	33	Sri Handayani	PTL	26		
	34	Tuti Ariyani	PTL	21		
	35	Martina	PTL	27		
	36	Ida Neni	PTL	83		
	37	Ova Roziana	PTL	27		
	38	Rio Asnoto	ADUM	103		
	39	Nurmasyitah	ADKL	34		
	40	Teguh Aris	ADKL	28		
	41	Dewi P	ADKL	60		
	42	Esra Sarimindo	PTL	24		
	43	Indra	PTL	20		
Juli	44	Nurina	SE	24	Capaian Juli	84.91
	45	Qodirin	PTL	23		
Ags	46	Tengku	PTL	34	Capaian ags	90.38
	47	Rencana	SE	20		
Sept	48	Deni	SE	29	Capaian Sept	92.31
Okt	49	Firdaus	ADUM	30		
Nov					Capaian Okt	92.45
Des	50	Rusdi	PTL	56	Capaian Nov	92.45
	51	Budi S	Kepala	108	Capaian Des	96.23

Data Dukung Capaian

Indikator 9



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I BATAM

REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

NO	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total	
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer		
1	613125 BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I BATAM	PAGU	6.613.228.000	9.597.103.000	1.692.560.000	0	0	0	0	0	0	0	17.902.891.000
		REALISASI	6.540.556.862 (98.90%)	9.275.900.105 (96.65%)	1.656.428.020 (97.87%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	17.472.884.987 (97.60%)
		SISA	72.671.138	321.202.895	36.131.980	0	0	0	0	0	0	0	430.006.013
GRAND TOTAL		PAGU	6.613.228.000	9.597.103.000	1.692.560.000	0	0	0	0	0	0	0	17.902.891.000
		REALISASI	6.540.556.862 (98.90%)	9.275.900.105 (96.65%)	1.656.428.020 (97.87%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	17.472.884.987 (97.60%)
		SISA	72.671.138	321.202.895	36.131.980	0	0	0	0	0	0	0	430.006.013



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I BATAM

REALISASI BELANJA PER JENIS KEGIATAN

NO	Kode Nama Kegiatan	Keterangan	Jenis Belanja									Total	
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer		
1	4250 Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	PAGU	0	4.277.618.000	609.380.000	0	0	0	0	0	0	0	4.886.998.000
		REALISASI	0.00%	4.064.816.432 (95.03%)	589.108.000 (96.67%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	4.653.924.432 (95.23%)
		SISA	0	212.801.568	20.272.000	0	0	0	0	0	0	0	0
2	4815 Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	PAGU	6.613.228.000	5.319.485.000	1.083.180.000	0	0	0	0	0	0	0	13.015.893.000
		REALISASI	6.540.556.862 (98.90%)	5.211.083.673 (97.96%)	1.067.320.020 (98.54%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	12.818.960.555 (98.49%)
		SISA	72.671.138	108.401.327	15.859.980	0	0	0	0	0	0	0	0
GRAND TOTAL		PAGU	6.613.228.000	9.597.103.000	1.692.560.000	0	0	0	0	0	0	0	17.902.891.000
		REALISASI	6.540.556.862 (98.90%)	9.275.900.105 (96.65%)	1.656.428.020 (97.87%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	17.472.884.987 (97.60%)
		SISA	72.671.138	321.202.895	36.131.980	0	0	0	0	0	0	0	0



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I BATAM

REALISASI BELANJA PER SUMBER DANA

NO	(Kode) Sumber Dana	Keterangan	Jenis Belanja									Total		
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer			
1	(A) RUPIAH MURNI	PAGU	6.613.228.000	9.147.106.000	1.692.560.000	0	0	0	0	0	0	0	17.452.894.000	
		REALISASI	6.540.556.862 (98.90%)	8.873.794.130 (97.01%)	1.656.428.020 (97.87%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	17.070.779.012 (97.81%)	
		SISA	72.671.138	273.311.870	36.131.980	0	0	0	0	0	0	0	0	382.114.988
2	(D) PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	PAGU	0	449.997.000	0	0	0	0	0	0	0	0	449.997.000	
		REALISASI	0.00%	402.105.975 (89.36%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	402.105.975 (89.36%)
		SISA	0	47.891.025	0	0	0	0	0	0	0	0	0	47.891.025
GRAND TOTAL		PAGU	6.613.228.000	9.597.103.000	1.692.560.000	0	0	0	0	0	0	0	17.902.891.000	
		REALISASI	6.540.556.862 (98.90%)	9.275.900.105 (96.65%)	1.656.428.020 (97.87%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	17.472.884.987 (97.60%)	
		SISA	72.671.138	321.202.895	36.131.980	0	0	0	0	0	0	0	0	430.006.013